

SIAP HADAPI TANTANGAN	2
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015	3
IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015	4
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	6
LAPORAN DIREKSI	12
PROFIL PERUSAHAAN	18
IDENTITAS PERUSAHAAN	19
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN	20
BIDANG USAHA	21
STRUKTUR ORGANISASI	21
VISI DAN MISI PERUSAHAAN	22
UKURAN PENCAPAIAN VISI DAN MISI PERUSAHAAN	22
TATA NILAI PERUSAHAAN	22
BUDAYA PERUSAHAAN	23
SASARAN STRATEGIS PERUSAHAAN	24
ROADMAP STRATEGI PERUSAHAAN	26
GAMBARAN BISNIS PERUSAHAAN	27
JUMLAH KARYAWAN	28
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM	30
DAFTAR ANAK PERUSAHAAN	30
KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM	30
KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK	31
NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL	31
AKUNTAN PERSEROAN	31
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI	31
JARINGAN USAHA	32
PERISTIWA PENTING	
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	
PEREKONOMIAN NASIONAL	34
INFLASI	34
PEMENUHAN KEBUTUHAN PASOKAN LISTRIK NASIONAL	35
PERAN BAG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PASOKAN LISTRIK NASIONAL	35
TINJAUAN OPERASI	35
PRODUKSI	44
URAIAN KINERJA KEUANGAN	45
ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG	50
INVESTASI BARANG DAN MODAL	52
PERBANDINGAN TARGET AWAL TAHUN DENGAN REALISASI TAHUN 2015	53
PROSPEK USAHA	54
KEBIJAKAN DEVIDEN	54
REALISASI HASIL PENAWARAN UMUM	54
PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN	54
INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI	54
INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL	55
URAIAN MENGENAI PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN	55
KEBIJAKAN AKUNTANSI	56
INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA	56
PENCAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR	57
TATA KELOLA PERUSAHAAN	
SEKRETARIS PERUSAHAAN	59
INTERNAL AUDIT	61
REKAPITULASI PELAKSANAAN AUDIT TAHUN 2015	64
LAPORAN MANAJEMEN RESIKO	65
KOMITMEN PERUSAHAAN DALAM MELINDUNGI KONSUMEN	72
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	73
ROADMAP GCG	73
TATA URUT KEBIJAKAN PERUSAHAAN	75
PEDOMAN ETIKA PERUSAHAAN	75
EVALUASI PENERAPAN GCG	76
LAPORAN HARTA KEKAYAAN PEJABAT	76
PEMEGANG SAHAM DAN PENGENDALI UTAMA	77
PROGRAM PENGENDALIAN GRATIFIKASI	77
KEBIJAKAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN / WHISTLEBLOWER SYSTEM	78
REMUNERASI DEWAN DIREKSI	79
REMUNERASI DEWAN KOMISARIS	79
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	80

READY FOR CHALLENGE
RESPONSIBILITY OF MANAGEMENT OF THE ANNUAL REPORT 2015
SUMMARY FINANCIAL STATEMENTS 2015
REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS
REPORT FROM BOARD OF DIRECTORS
COMPANY PROFILE
CORPORATE IDENTITY
COMPANY BRIEF HISTORY
BUSINESS
ORGANIZATIONAL STRUCTURE
COMPANY'S VISION AND MISSION
ACHIEVING MEASUREMENT OF VISION AND MISSION
COMPANY'S VALUE
CORPORATE CULTURE
COMPANY'S STRATEGIC TARGET
COMPANY'S ROADMAP STRATEGY
COMPANY'S BUSINESS OVERVIEW
NUMBER OF EMPLOYEES
SHAREHOLDERS COMPOSITION
LIST OF SUBSIDIARY
CHRONOLOGICAL LISTING OF SHARES
CHRONOLOGICAL LISTING OF SECURITIES
NAME AND ADDRESS CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS
COMPANY'S ACCOUNTANT
AWARDS AND CERTIFICATION
BUSINESS NETWORK
IMPORTANT EVENTS
ANALYST AND MANAGEMENT ISSUES
NATIONAL ECONOMY
INFLATION
NATIONAL ELECTRICITY FULFILLMENT
BAG ROLE IN FULFILLING NATIONAL ELECTRICITY DEMAND
OPERATIONAL OVERVIEW
PRODUCTION
FINANCIAL REPORT
ANALYSIS OF DEBT PAYING ABILITY AND COLLECTIBLE LEVEL OF RECEIVABLE
GOODS AND MODAL INVESTMENT
COMPARISON WITH ACTUAL EARLY TARGET WITH REALIZATION IN 2015
BUSINESS PROSPECT
DIVIDEND POLICY
RESULT OF PUBLIC OFFERING REALIZATION
STOCK OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEE/ OR MANAGEMENT COMPANY PERFORMED
INFORMATION MATERIAL CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES
MATERIAL INFORMATION CONCERNING INVESTMENT , DIVESTMENT , ACQUISITIONS AND RESTRUCTURING DEBT / CAPITAL
DESCRIPTION OF LAW AND REGULATIONS CHANGES
ACCOUNTING POLICY
BUSINESS SUSTAINABILITY INFORMATION
KEY PERFORMANCE INDICATOR
CORPORATE GOVERNANCE
CORPORATE SECRETARY
INTERNAL AUDIT
RECAPITULATION OF AUDIT IN 2015
RISK MANAGEMENT REPORT
COMPANY'S COMMITMENT IN PROTECTING CONSUMER
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
GCG ROADMAP
COMPANY'S POLICY RULES
COMPANY'S ETHICS
GCG IMPLEMENTATION EVALUATION
OFFICIAL WEALTH REPORT
SHAREHOLDERS AND MAIN CONTROL
GRATIFICATION CONTROLLING PROGRAMS
WHISTLEBLOWER SYSTEM POLICY
BOARD OF DIRECTORS RENUMERATION
BOARD OF COMMISSIONERS RENUMERATION
CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT

SIAP MENGHADAPI TANTANGAN

READY FOR CHALLENGE

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmatNya yang telah diberikan sehingga Perusahaan mampu melewati setiap tantangan di dalam perjalanan usahanya.

Kinerja PT BAg dalam tahun 2015 telah berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 1.088.106 juta atau 85,08% atas pendapatan pada tahun 2014 yaitu Rp 1.278.972 juta. Pencapaian yang memuaskan ini tak lepas dari dukungan para pegawai BAg yang bekerja secara profesional dan juga dukungan dari pemegang saham dan mitra kerja.

Di tahun 2015 BAg terus tumbuh berkembang sebagai security of supply atas kebutuhan pasokan batubara untuk PLTU tersebar milik PLN, anak perusahaan PLN dan IPP. Salah satu perkembangan yang signifikan adalah telah dilakukannya investasi pembelian 1 (satu) unit armada kapal tipe Panamax dan pembangunan baru 2 (dua) set Tug & Barge dengan total investasi senilai Rp 380 miliar.

Dengan adanya penambahan armada baru, perusahaan yakin bahwa keamanan pasokan batubara ke PLTU tersebar milik PLN, anak perusahaan PLN dan IPP akan terjaga.

Tahun 2015 merupakan tahun yang memberikan tantangan baru untuk BAg guna memberikan service excellent kepada pelanggan, sehingga terwujudnya misi BAg dalam rangka menyelenggarakan usaha transportasi laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit PLN, anak perusahaan PLN dan IPP, serta menyelenggarakan system manajemen berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (GCG).

Dengan SDM yang professional dan armada yang prima, kami siap untuk menjawab tantangan yang ada, sekarang ataupun di masa depan.

Akhir kata kami jajaran direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelanggan, mitra kerja, pemegang saham dan juga pegawai atas dukungan dan kerjasamanya dalam membangun perusahaan ini ke arah yang lebih baik.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
RESPONBILITY OF MANAGEMENT OF THE ANNUAL REPORT 2015

Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna bertanggung jawab atas Laporan Tahunan ini, berikut informasi keuangan dan informasi lain yang terkait, yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing .dibawah ini

Board of Commissioners and Directors of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna are responsible for this Annual Report, the following financial information and other relevant information, which has been approved by the Board of .Commissioners and Board of Directors to sign the respective below



Bima Putrajaya



Muhammad Ikbal Nur



Surya Fitriadi



Subagio Utomo

IKHITSAR LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015

FINANCIAL HIGHLIGHTS 2015

Kinerja Keuangan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada tahun 2015 tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Neraca
dalam jutaan Rupiah

Balance Sheets
in million Rupiah

Keterangan	2012	2013	2014	2015	% 5 = (4:1) 6 = (4:2) 7 = (4:3)			Description
	1	2	3	4	5 = (4:1)	6 = (4:2)	7 = (4:3)	
Aset Lancar	224,532	351,946	780,833	406,728	181.14%	115.57%	52.09%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	444,929	657,542	688,090	938,351	210.90%	142.71%	136.37%	Non Current Assets
Jumlah Aset	669,461	1,009,488	1,468,923	1,345,079	200.92%	133.24%	91.57%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	250,276	363,130	481,646	395,823	158.15%	109.00%	82.18%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	436,642	660,191	877,047	749,709	171.70%	113.56%	85.48%	Long term Liabilities
Total Ekuitas	(17,457)	(13,833)	110,229	199,546	1143.07%	1442.54%	181.03%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	669,461	1,009,488	1,468,922	1,345,078	200.92%	133.24%	91.57%	Total liabilities and Equity
Ikhtisar Laba Rugi Komprehensif overview of statements of comprehensive income								
Pendapatan	498,541	764,157	1,278,972	1,088,106	218.26%	142.39%	85.08%	Revenues
BPP	436,890	640,527	1,095,761	884,128	202.37%	138.03%	80.69%	Cost of Good Sales
Laba (Rugi) Kotor /GPM	61,651	123,630	183,211	203,978	330.86%	164.99%	111.34%	Gross Profit (loss)
Beban Personil	6,127	5,188	6,870	19,175	312.96%	369.60%	279.11%	employee expenses
Beban Umum	9,703	11,991	15,027	16,847	173.63%	140.50%	112.11%	General Expenses
Beban Bunga	46,339	63,032	66,104	93,777	202.37%	148.78%	141.86%	Interest Expenses
Pendapatan (Biaya) Non Usaha	16,311	(23,754)	11,406	3,947	24.20%	16.62%	34.60%	Revenues (Expenses) non operating
Laba Sebelum Pajak	15,793	19,665	106,616	78,126	494.69%	397.28%	73.28%	Earing Before Tax
Beban Pajak	10,650	10,764	796	591	5.55%	5.49%	74.25%	Tax Expenses
Laba tahun berjalan dari Operasi yang berjalan	5,143	8,901	105,820	77,535	1507.58%	871.08%	73.27%	Operating profit for the running year
Laba (Rugi) tahun berjalan dari Operasi yang dihentikan	-	(13,650)	8,767	10,829		64.23%	123.52%	Profit (Loss) for the year from discontinued operations
Penghasilan Komprehensif Lainnya	-	-	-	953				Other Comprehensive Incomes
Jumlah Penghasilan Komprehensif tahun Berjalan	5,143	(4,749)	114,587	89,317	1736.67%	1880.75%	77.95%	Total Comprehensive Incomes for the Current year

Keterangan	2012	2013	2014	2015	Description
	1	2	3	4	
Ratio Likuiditas					
Liquidity Ratio					
Rasio Kas	10.84%	19.77%	65.84%	11.28%	Cash Ratio
Rasio Lancar	89.71%	96.92%	162.12%	102.76%	Current Ratio
Ratio Rentabilitas					
Rentability Ratio					
Ratio Laba bersih terhadap Ekuitas	-29.46%	34.33%	103.95%	44.76%	Return On Equity
Ratio Laba EBIT terhadap Aset	9.28%	8.19%	11.76%	12.78%	Return On Assets
Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan	90.81%	86.07%	87.39%	84.56%	Operating Ratio
Ratio Profitabilitas					
Profitability Ratio					
Ratio Laba kotor terhadap Pendapatan	12.37%	16.18%	14.32%	18.75%	Gross Profit Margin
Ratio Laba bersih terhadap Pendapatan	1.03%	-0.62%	8.96%	8.21%	Net Profit Margin
Ratio Hutang					
Ratio Solvabilitas					
Ratio Hutang terhadap Aset	65.99%	64.93%	67.51%	62.38%	Debt Equity to Assets



MV SARTIKA BARUNA



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD COMMISSIONER

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dengan telah berakhirnya tahun 2015 dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan sebagai berikut.

Kata Pengantar

Laporan Tahunan Tahun 2015 Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") ("Perseroan") adalah dimaksudkan sebagai catatan atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris BAG sesuai dengan Anggaran Dasar BAG untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat atas pengurusan perusahaan oleh Direksi BAG selama masa Jabatan Dewan Komisaris BAG dalam tahun 2015.

Agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, maka Dewan Komisaris BAG melakukan pembagian tugas di antara anggota Dewan Komisaris agar lebih fokus mengawasi jalannya pengurusan perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris BAG berpedoman pada Anggaran Dasar BAG, Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perseroan (RKAP) serta amanat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham BAG.

Dewan Komisaris BAG selalu menekankan kepada Direksi BAG agar terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran BAG untuk dilakukan kajian kelayakan dan kajian terhadap risiko yang ada.

Selama tahun 2015, banyak hal yang telah dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi beserta jajarannya untuk membuat Perusahaan menjadi lebih baik. Meskipun demikian, Dewan Komisaris menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu dilakukan agar BAG menjadi seperti yang diharapkan oleh Pemegang Saham.

Akhir kata, Dewan Komisaris BAG merasa bangga dapat menjadi bagian dari BAG dan berharap agar BAG selalu menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Penilaian Kinerja Direksi

Prioritas program kerja PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

Dear Stakeholders,

With the conclusion of year 2015 and complied with the applicable legislation, the Board of Commissioners report as follows .

Foreword

The 2015 Annual Report of the Board of Commissioners of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") (the "Company") is intended as a note on the implementation of the duties of the Board of Commissioners in accordance with the BAG statutes for supervising and providing advice on the management of the company by the Board of Directors of BAG during the occupation of the Board of Commissioners in 2015.

To be more effective in carrying out its duties, the Board of Commissioners of BAG do the division of tasks among members of the Board of Commissioners to be more focused supervising the company's management.

In conducting the surveillance, the Board of Commissioners of BAG guided by

the Articles of Association, the Company's Long Term Plan (RJPP), Budget Work Plan of the Company (CBP) as well as the mandate of the General Meeting of Shareholders BAG.

The Board of Commissioners of BAG always stressed out the Board of Directors in order to influence that may affect the achievement of the objectives of BAG to do a feasibility study and assessment of the risks that exist.

During 2015, many things have been done the Board of Commissioners and the Board of Directors and their staffs to make the company better. Nonetheless, the Board of Commissioners realized that there are still many things that needed to be done so that the BAG be as expected by the shareholders.

Finally, the Board of Commissioners BAG is proud to be a part of the BAG and hope that the BAG is always improve in the future.

Performance Assessment of Board of Directors



(BAG) tahun 2015 adalah mensinergikan tuntutan untuk mewujudkan kinerja operasi yang optimal dan melayani angkutan batubara dengan sumber daya Perusahaan yang terbatas, melalui upaya antara lain :

1. Melaksanakan sinergi angkutan batubara dengan anak perusahaan PLN yaitu melakukan pembahasan kontrak jangka panjang dengan PT PLN Batubara dan PT Indonesia Power;
2. Serah terima kapal bukan baru KM Arimbi Baruna dan 2 (dua) set tug and barge baru, yaitu Tug Boat Srikandi Baruna 2001/ Barge Baruna Power 3003 dan Tug Boat Srikandi Baruna 2002/ Barge Baruna Power 3302;
3. Pelaksanaan docking KM Sartika Baruna, KM Kartini Baruna, KM Arimbi Baruna, tug boat Srikandi Baruna 2401 dan tug boat Srikandi Baruna 2402;
4. Mengadakan kontrak spot angkutan batubara untuk kapal Panamax/ Handymax/Small Handy/SPB/Tug & Barges dengan mitra bisnis pemilik kapal;
5. Melaksanakan program BAG Berintegritas;
6. Capaian skor Penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 75,81 masih di bawah target yang ditetapkan (skor 80).

Kinerja Operasional

Realisasi angkutan batubara tahun 2015 sebesar 13,59 juta MT atau 96,18% dari target sebesar 14,16 juta MT. Diangkut oleh kapal milik sendiri sebesar 7,24 juta MT atau mencapai 80,46% dari target sebesar 8,99 juta MT dan oleh kapal KSO yang menggunakan kapal, Tug & Barge dan SPB mencapai 6,35 juta MT atau mencapai 123,74% dari target sebesar 5,13 juta MT. Meningkatnya angkutan batubara dengan KSO karena kontrak angkutan dari PT Indonesia Power untuk mengangkut batubara dari Adaro ke PLTU Suralaya menggunakan Kapal Panamax KSO sambil menunggu proses pengadaan Kapal Panamax milik sendiri.

Selain itu, realisasi Commission Days yaitu perbandingan hari efektif kapal dengan hari operasional kapal pada tahun 2015 mencapai 90,12% dari target sebesar 95,00%.

Kinerja Keuangan

Pendapatan usaha pada tahun 2015 sebesar Rp 1.088,11 miliar atau mencapai 93,81% dari RKAP tahun 2015 sebesar Rp 1,159,87 miliar dengan Beban pokok pendapatan sebesar Rp 884,13 miliar atau 93,02% dari RKAP sebesar Rp 950,46 miliar ditambah beban usaha dan beban lainnya sehingga menghasilkan Laba bersih sebesar Rp 89,32 miliar atau 128,40 % dari RKAP tahun 2015 sebesar Rp 69,56 miliar.

Memperhatikan besarnya total aktiva yang ada untuk 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d 2015 masing-masing adalah Rp 457 M, Rp 669 M, Rp 1.080 M, Rp 1.469 M dan Rp 1.345,08 M, demikian juga dengan ekuitas untuk tahun 2011 s.d 2013 masih menunjukkan negatif,

Priority work program at PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) in 2015 is to synergize the demands to achieve optimal operating performance and serve the transportation of coal to the company's limited resources , through the following programs :

- 1. Implement synergies of coal transport, with PLN subsidiaries that conduct long-term contract with PT PLN Coal and PT Indonesia Power ;*
- 2. The delivery of used vessel KM Arimbi Baruna and two (2) sets of new tug and barge, which is Srikandi Baruna 2001 Tug Boat / 3003 Baruna Power Barge and Srikandi Baruna 2002 Tug Boat / Baruna Power 3302 Barge;*
- 3. Docking Implementation of KM Sartika Baruna, KM Kartini Baruna, KM Arimbi Baruna, Srikandi Baruna 2401 tug boat and Srikandi Baruna 2402 tug boat;*
- 4. Held a spot contract of coal transportation to Panamax vessels / Handymax / Small Handy / SPB / Tug & Barges with shipowner business partners;*
- 5. Carry out BAG Integrity program ;*
- 6. The achievement score of Good Corporate Governance (GCG) of 75.81 is still below the target (score of 80) .*

Operational performance

Realization of coal transportation in 2015 amounted of 13.59 million MT or 96.18 % from the target of 14.16 million MT . Transported by owned ships at 7.24 million MT or reached 80.46 % from the target of 8.99 million MT and by KSO ship which use vessels, Tug & Barge and SPB reached 6.35 million MT or reached 123.74 % of the target of 5.13 million MT . The increasing of coal transportation by KSO affected by the contract from PT Indonesia Power to transport coal from Adaro to PLTU Suralaya using KSO Panamax vessel while waiting own Panamax vessel procurement .

In addition, the Commission Days realization which is effective day comparison ships with vessel operating days in 2015 reached 90.12 % from the target of 95.00 % .

Financial performance

Operating revenues in 2015 as much as Rp 1088.11 billion or reached 93.81% of RKAP of 2015 amounted of Rp 1,159,87 billion with cost of revenue of Rp 884.13 billion or 93.02% from Rp 950.46 billion plus operating expenses and other expenses resulting in a net profit of Rp 89.32 billion or 128.40% from 2015 RKAP amounted of Rp 69.56 billion.

Noting the amount of existing total assets for the last 5 (five) years from 2011 till 2015, respectively were Rp 457 M, Rp 669 M, Rp 1,080 M, Rp 1,469 and Rp 1345.08 M, as well as the equity for 2011 till 2013 still shows negative progress,

masing-masing yaitu (Rp 22,60), (Rp17,46 M), (Rp 13,83 M), Rp 110,23 M dan Rp 199,55 M.

Sedangkan Total Debt to Assets (mengukur kekayaan perusahaan yang dibelanjai dengan utang) untuk tahun 2015 adalah 85,16 % dan Total Debt to Equity (mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang ada) adalah 574 %. Sehingga dalam rangka pengembangan BAg diperlukan peningkatan ekuitas atau penambahan modal.

Tingkat Kesehatan

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2015 mencakup 6 (enam) perspektif Key Performance Indicators (KPI) berbasis Malcolm Baldrige sesuai Kontrak Manajemen yang meliputi perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, SDM, Keuangan & Pasar, dan Kepemimpinan. Untuk tahun 2014 penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai skor 84,81 masuk pada golongan perusahaan yang SEHAT dengan kategori A

Secara umum, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan baik dan telah memenuhi kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Untuk selanjutnya, Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk tetap berkomitmen penuh terhadap peningkatan kinerja di masa depan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,1% per tahun dengan pertumbuhan GDP meningkat rata-rata 5-6% per tahun dan rasio elektrifikasi nasional berkisar 88,5% sehingga seiring dengan peningkatan akan kebutuhan listrik maka peluang bagi BAg untuk mendapatkan peningkatan dalam penugasan angkutan batubara oleh PLN

Hal tersebut berarti, perusahaan dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat, efisien, dapat memenuhi tingkat keandalan armada dan pelayanan angkutan sesuai ekspektasi pelanggan, serta didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi tinggi, berperilaku sesuai GCG dan CoC (Code of Conduct) dalam menjalankan usahanya.

Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Aspek Pengawasan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan meliputi: (1) Pengawasan atas Efektivitas dan Efisiensi Operasi dan Investasi, (2) Pengawasan atas Keandalan Informasi/Pelaporan Keuangan, (3) Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan & Peraturan yang berlaku. Dalam rangka melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dalam tahun 2014 telah mengadakan 12 kali rapat yang dihadiri secara kourum oleh Anggota Dewan Komisaris. Sedangkan rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi sejumlah 12 kali.

which were (Rp 22.60 M), (Rp 17,46 M), (USD 13.83 M), Rp 110.23 M and Rp 199.55 M.

While Total Debt to Assets (measuring a company's assets which spent by debt) for 2015 was 85.16% and the Total Debt to Equity (measures the company's ability to repay existing debt using existing equity) was 574%. So as to expand the BAg is necessary to increase equity or capital increase.

Health level

Health Level Rating for PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2015 includes six (6) perspective Key Performance Indicators (KPI) based on Malcolm Baldrige according to Management Contract that includes the perspective of customers, products and services, internal business processes, HR, Finance & Markets, and Leadership. In 2014 Rating for the Company achieved a score of 84.81 entered in HEALTHY company group with category A

In general, the Board of Commisioners appreciates and considers that the Board of Directors has been managing the company well and has fulfilled the rules of good corporate governance. Going forward, the Board will continue to encourage the directors to remain fully committed to the improved performance in the future.

The views on Business Prospects

Indonesia's population growth of about 1,1% per year with GDP growth increased by an average of 5-6 % per year and the national electrification ratio ranges from 88.5 % so that along with the increase of the need for electricity , the opportunity for the BAg to get an increase in coal transportation assigned by PLN

That means, the company is required to have a healthy financial condition, efficient , able to meet the level of reliability of the fleet and transport services according to customer expectations , and supported by human resources that have high competence , behave according to GCG and CoC (Code of Conduct) to conduct business.

Statement on Corporate Governance Implementation Aspects of Supervision Commissioner

Based on the Articles of Association, the Board of Commissioners has conducted supervision include: (1) The monitoring of the Effectiveness and Efficiency of Operations and Investment, (2) Supervision on Reliability Information / Financial Reporting, (3) Supervision of Compliance with existing Legislation and Regulations. In order to conduct such surveillance, the Board of Commissioners in 2014 has held 12 meetings which are attended by quorum Member of the Board of Commissioners. While the the Board of Commissioners meeting, which was attended by the Board of Directors occurred 12 times.

Selain pertemuan rutin tersebut, pertemuan informal juga sering diadakan untuk pembahasan dan konsultasi/arahan atas permasalahan yang sedang dihadapi Direksi. Selain itu, diskusi dan konsultasi antara Dewan Komisaris dan Direksi juga dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi. Dewan Komisaris juga telah menyampaikan laporan/tanggapan kepada RUPS terkait kewajiban Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar. Hasil pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah disampaikan dan dilaporkan kepada Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tentang Laporan Pertanggung Jawaban Tahunan. Hasil penilaian/asesmen atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada Dewan Komisaris mencapai nilai 27,94 dari target 35 atau 79,8% termasuk katagori "Baik".

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris BAg pada tahun 2015 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham BAg secara sirkuler tanggal 29 Agustus 2014, susunan Dewan Komisaris BAg adalah:

Pelaksana (Plt) Komisaris Utama :
Muhammad Ikbal Nur

Komisaris Independen :
Subagio Utomo

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Pemegang Saham BAg secara sirkuler tanggal 28 Oktober 2015, susunan Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama : Muhammad Ikbal Nur

Komisaris Independen : Subagio Utomo

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite Audit yang diangkat oleh Dewan komisaris. Untuk efektivitas tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah mengatur pembagian tugas dan wewenang di antara Anggota Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite yang bukan Komisaris adalah independen karena berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai kaitan dengan manajemen, kepemilikan dan kegiatan usaha perusahaan namun memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan bidang tugasnya.

Susunan anggota Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan susunan anggota Komite Audit adalah Subagio Utomo (Komisaris Independen) sebagai Ketua dengan Junaidi sebagai anggota. Untuk Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Yoseph da Silva.

In addition to these regular meetings, informal meetings are often held for discussion and consultation / referral to the problems being faced by the Board of Directors. In addition, discussion and consultation between the Board of Commissioners and Board of Directors is also done by using information technology. The Board also submitted a report / responses to the GMS-related liabilities correspond to Board of Commissioners statutes. Results of supervision of the Commissioners for 2015 has been submitted and reported to the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders of the Annual Accountability Report. The results of evaluation / assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) to the Board of Commissioners reached a value of 27.94 out of a target 35 or 79.8% entering the category of "Good".

Composition of the Board of Commissioners

BAg Board of Commissioners in 2015 based on the decision of BAg circularly Shareholders dated August 29, 2014 , the Board of Commissioners BAg are :

Executor (Plt) President Commissioner:
Muhammad Ikbal Nur

Independent Commissioner :
Subagio Utomo

Furthermore, based on Decision of Shareholders BAg circularly dated October 28, 2015 , the Board of Commisioners are :

President Commissioner: Muhammad Ikbal Nur

Independent Commissioner : Subagio Utomo

Supporting Organ of the Board of Commissioners

In supporting the effectiveness of implementation of tasks and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners and the Audit Committee which are appointed by the Board of Commissioners . For the effectiveness of supervisory duties, the Board of Commissioners has set the roles and responsibilities between the Board of Commissioners, while the members of the Committee who is not the Commissioner is independent because it comes from outside the company and has no connection with the management , ownership and business activities of companies however have the competence and experience suitable to their respective sectors .

Composition of the Audit Committee are set by the Decree of Board of Commissioners and the members of the Audit Committee is Subagio Utomo (Independent Commissioner) as Chairman with Junaidi as members . Secretary to the Board of Commissioners chaired by Yoseph da Silva.

Apresiasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BAg menyampaikan penghargaan kepada Pemegang Saham BAg atas arahannya selama ini, Direksi BAg dan seluruh karyawan BAg serta seluruh jajaran di lingkungan Dewan Komisaris BAg atas kerja keras dan hubungan yang baik yang telah terbina selama ini.

Appreciation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners expressed appreciation to BAg Shareholders for directing all this time, the Board of Directors and all employees of BAg for the hard work and good relations that have been built over the years.



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

MV ARIMBI BARUNA



LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD DIRECTOR

Para pemangku kepentingan yang terhormat, Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa'taalla, atas segala rahmatNya pada tahun 2015 BAg terus memantapkan langkah menuju perusahaan pelayaran nasional berstandar internasional dan terus berkembang untuk menjadi pionir transportasi angkutan batubara sebagai bagian dari security of supply penunjang kegiatan operasional PLTU milik PT PLN sebagai induk perusahaan, Anak Perusahaan (AP) dan Independent Power Producer (IPP).

Keberhasilan BAg tidak lepas dari dukungan peran jajaran management dan juga para personil yang saling membantu dan terus bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar terus tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan BAg sebagai perusahaan pelayaran nasional bertaraf internasional dan dipercaya oleh para stakeholder dan pelanggan. Keberhasilan pencapaian tersebut menjadi motivasi BAg untuk mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam hal penugasan kebutuhan pasokan batubara ke seluruh PLTU milik PT PLN, AP dan IPP.

Kebijakan Strategis Perusahaan

BAg selaku anak perusahaan PT PLN yang bergerak dalam bidang transportasi batubara telah melakukan beberapa kebijakan strategis guna mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam mengamankan pasokan batubara sebagai penugasan langsung dari PLN untuk memenuhi supply kebutuhan batubara.

Untuk mempertahankan misi tersebut BAg telah menetapkan 3 (tiga) kebijakan utama diantaranya meningkatkan performa armada kapal milik sendiri, mengadakan kontrak jangka panjang dengan mitra bisnis pemilik Kapal, Tug and Barges dan SPB (Self Propeller Barge) guna memenuhi kebutuhan pasokan batubara PLTU milik PLN, serta mendapatkan kontrak angkutan batubara jangka panjang dari pihak ke III.

Dear Stakeholders,

Praise to Allah Subhanahu Wa'taalla, for all His Mercy in 2015 BAg continue to strengthen measures to the national shipping company and continue to develop international standards to become a pioneer of coal transportation as part of supporting security of supply operational power plant owned by PT PLN, as the parent company Subsidiary (AP) and Independent Power Producer (IPP).



BAg success can not be separated from the role of the board of management support as well as the personnel who help each other and continue to work hard to optimize its resources in order to continue to grow and expand to create national as an international shipping company and is trusted by its stakeholders and customers. The success of these achievements motivates BAg to maintain performance

and ready to accept any challenges in terms of coal supply demand assignment of the entire power plant owned by PT PLN, AP and IPP.

Corporate Strategic Policy

BAg as a subsidiary of PT PLN, which is engaged in the transportation of coal has made some strategic policy in order to maintain performance and ready to accept any challenges in securing supplies of coal as a direct assignment from PLN to meet the supply needs of coal.

To maintain the mission BAg has set three (3) major policies including increased performance of owned fleet, hold long-term contracts with boat owners as business partners, Tug and Barges and SPB (Self Propeller Barge) to meet the supply needs of the coal power plant owned by PLN, and get a long-term coal transportation contract from a third party.

Pencapaian Kinerja Operasional Tahun 2015

Tahun 2015 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) terus melakukan optimalisasi kinerja operasional untuk memenuhi target angkutan yang dianggarkan pada tahun berjalan dengan cara mendapatkan kontrak angkutan baru untuk rute wilayah timur and juga PLTU PLTU milik PLN diluar kontrak yang sudah berjalan. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian dari integritas BAG terhadap induk perusahaan dan juga sebagai pendukung security of supply dan enabler transportasi batubara untuk PLN dan Anak Perusahaan.

Adapun realisasi angkutan tahun 2015 dibandingkan target tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Operational Performance Achievement of the Year 2015

In 2015 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) continue to optimize operational performance to meet the target transport budgeted in the current year by getting a new transportation contract for the eastern region and also power plants owned by PLN power plant outside the existing contract. It is implemented as part of the integrity of the BAG against the parent company as well as supporting security of supply and coal transportation to PLN and its subsidiaries.

The realization of freight in 2015 compared to the target of 2015 are as follows:

Keterangan	2015		%	Description
	RKAP	REALISASI		
Volume Angkutan *)	14.125	13.585	96,18%	tonnage Volume*)
Pendapatan	1.159.866	1.088.106	93,81%	Revenue
Biaya Operasi	962.737	884.128	91,83%	Operational Expense
Laba (Rugi) bersih	69.561	89.317	128,40%	Net Profit (loss)

*) dalam Metric Ton

*) in Metric Ton

Dari tabel tersebut diatas realisasi volume angkutan dan pendapatan jasa angkutan tahun 2015 tidak realisasi dibandingkan target tahun 2015. Tidak terealisasinya volume angkutan dikarenakan kontrak KPC yang berakhir pada april 2015 yang menyebabkan berpengaruhnya penurunan volume angkutan batubara, serta penurunan pendapatan sasa angkutan laut diakibatkan dari dampak penurunan harga bahan bakar yang sangat signifikan.

From the table above the realization of transport volumes and freight services revenue in 2015 was not achieved compared to 2015 target. These conditions of freight volume due to KPC's contract ended in April 2015 which led to influential decrease in tonnages, as well as the decline in revenue sasa ocean freight resulting from the impact of significant decline in fuel prices.

Untuk menunjang kegiatan operasional kapal milik dalam memenuhi kebutuhan pasokan batubara PLN, BAG juga melaksanakan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan para pemilik kapal maupun tug and barge.

To support the operations of owned vessels in meeting the needs of the coal supply of PLN, BAG also carry out Joint Operation (KSO) with the owners of the ship and tug and barge.

Pemeliharaan

Dampak dari penurunan pendapatan jasa angkutan laut juga berimbas dengan penurunan biaya produksi kapal terutama dalam konsumsi bahan bakar. BAG melakukan efisiensi biaya operasional kapal milik dengan melakukan pemeliharaan secara berkala dan mengawasi pengoperasian kapal milik secara intensif melalui divisi pemeliharaan armada yang berkordinasi dengan pihak ship management sebagai pihak ke III yang mengoperasikan kapal milik BAG.

Maintenance

The impact of marine transportation services revenue decline also affected by the reduction in vessel production costs, especially in fuel consumption . BAG perform operational cost efficiencies of owned ships to perform periodic maintenance and supervising the operation of owned vessels intensively through the fleet maintenance division to coordinate with the ship management as to a third party operating the ships belongs to the BAG.

Kinerja Keuangan

Dengan terus melakukan intensitas pengawasan dan pemeliharaan tersebut, BAG dapat mengefisiensikan realisasi biaya operasional sebesar 91,83% dari target 2015, dan berdampak pada kinerja keuangan laba (rugi) bersih BAG tahun 2015 sebesar Rp 89,32 milyar atau sebesar 128,40% dari target tahun 2015 sebesar Rp 69,56 milyar

Financial Performance

By continuing to do the intensity of supervision and maintenance, BAG can achieved efficient operational costs by 91.83 % of the 2015 target, impacting on the financial performance of profit (loss) of Rp 89.32 billion in 2015 or equivalent to 128.40 % of 2015 target of Rp 69.56 billion

Pengembangan Prospek Bisnis

Dalam menjalankan prospek bisnis bidang pelayaran, BAg membuat sebuah sistem informasi bernama sistem INITA (Informasi Niaga Transportasi). Sistem ini dibuat agar dapat terintegrasi dari divisi usaha, divisi keuangan dan juga pihak KSO yang berfungsi untuk mempermudah bagi para pihak dalam proses jadwal pemuatan, penentuan tarif secara online.

Prospek Usaha

Berdasarkan penyesuaian RIPP tahun 2015 - 2019, BAg menetapkan program pengembangan strategis usaha yaitu dengan mengusahakan mendapatkan perpanjangan kontrak jangka panjang dengan PT PLN, Anak Perusahaan PLN, IPP, membuat pola angkutan batubara untuk pasokan PLTU wilayah Timur, menjaga eksistensi angkutan liner sehingga memungkinkan untuk investasi.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam usaha peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. BAg berkomitmen untuk terus meningkatkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (best practice) GCG. BAg secara konsisten mendorong prinsip-prinsip GCG guna menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh baik individu atau kelompok serta kepentingan para stakeholder. Untuk mengetahui tingkat implementasi GCG yang telah dilakukan, BAg melakukan assessment dan review GCG secara berkala, minimal setahun sekali. Selain itu, implementasi GCG juga menjadi salah satu Key Performance Indicator (KPI) dalam Kontrak Manajemen Perusahaan, yaitu pada bagian Perspektif Leadership dalam bentuk pencapaian skor assessment GCG. Assessment GCG dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK- 16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Untuk tahun buku 2015 assessment GCG dilakukan oleh BPKP dengan perolehan skor 75,81 dengan predikat Baik dibandingkan dengan tahun 2014 dilakukan self assesment GCG dengan perolehan skor 61,74 dengan predikat Cukup Baik. Hal ini menandakan BAg telah mengalami peningkatan dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG dan terus meningkatkan mutu dalam pelayanan dan menjalankan perusahaan sesuai dengan lima prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responabilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Tanggung Jawab kepedulian Sosial Perusahaan

Sejak berdirinya Kantor cabang merak, BAg telah menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk kelancaran kegiatan aktifitas kantor, baik yang berhubungan langsung dengan masyarakat setempat maupun sarana fasilitas ibadah, sarana pendidikan dan fasilitas umum yang berada disekitar kantor cabang merak. Pada Tahun 2015 BAg

Development Business Prospects

In running the business prospects of shipping, BAg created an information system called the INITA system (Information Commercial Transport). This system is made to be integrated from a business division, finance division and also the KSO which serves to make it easier for the parties in the process of loading schedules, tariff setting online.

Business Prospect

Based on the adjustment of RIPP years 2015 - 2019, BAg establish a program of strategic development of business namely to try to get an extension of long-term contract with PT PLN, PLN Subsidiary, IPP, create a pattern of coal transportation to supply power plant in the East region, maintain existing freight liner to allow for investment.

Improving the Quality of Implementation of Good Corporate Governance

In an effort to improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance is an important factor in maintaining the trust of shareholders and stakeholders. BAg is committed to continue to improve corporate governance principles in accordance with the provisions of the existing legislation and the development of best practices (best practices) GCG. BAg consistently pushed corporate governance principles in order to ensure the creation of business as a whole either individuals or groups as well as the interests of stakeholders. To determine the level of GCG implementation that has been done, BAg did GCG assessment and review periodically, at least once every year. In addition, the implementation of GCG also become one of the Key Performance Indicator (KPI) in the Contract Management Company, which is on the Leadership Perspective in the form of assessment GCG achievement scores. GCG Assessment carried out with reference to the Secretary of BUMN Decree No. SK 16 / S.MBU / 2012 dated June 6, 2012. For the fiscal year of 2015, GCG assessment conducted by BPKP acquired a score of 75.81 with the predicate Good in comparison to 2014 carried out self-assessment GCG with the score of 61.74 with the predicate Good Enough. This marks the BAg has been increased to meet the principles of good corporate governance and continuously improve the quality of service and run the company according to the five basic principles of good corporate governance which include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Corporate Social Responsibility Concerns

Since the establishment of merak branch office, BAg has been maintaining good relations with the surrounding community for the smooth operation of the office activities, both directly related to the local community as well as a means of religious facilities, educational facilities and public facilities located around the merak branch office. In 2015 BAg

telah menyalurkan dana bantuan untuk sarana pendidikan Madrasah Diniyah Alawiyah (MDA) AL-Khariyah Lebakgede I Tanjung Sekong kecamatan Pulomerak-Banten sebesar Rp 19,55 juta

Tantangan

Dalam menghadapi persaingan bisnis angkutan laut yang makin kompetitif, BAg sebagai security of supply untuk angkutan batubara bagi PLTU PLN, AP dan IPP memerlukan penambahan armada baru disamping yang sudah exist saat ini. Kriteria Penambahan armada tersebut adalah yang handal, aman, efisien, tarif angkutan yang kompetitif, sesuai dengan sarana dan prasarana di pelabuhan muat bongkar. Penambahan armada kapal milik ini bertujuan untuk membangun operational excellence dan service excellence kepada pelanggan. Sampai dengan tahun 2015 perusahaan sudah memiliki armada milik yang berjumlah 9 (sembilan) terdiri dari 5 (lima) kapal dan 4 (empat) set Tug & Barge. Adanya penambahan 1 (satu) armada kapal kelas panamax dan 2 (dua) unit Tug and Barge merupakan program Investasi tahun 2014 dan terealisasi pada tahun 2015. Armada milik tersebut dioperasikan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing masing PLTU. Dengan adanya penambahan kapal milik menjadi tantangan tersendiri bagi BAg untuk Dapat memaksimalkan pengoprasian kapal, meningkatkan efisiensi pemeliharaan, serta meningkatkan SDM Yang lebih terampil dalam pengelolaan armada kapal kapal milik.

Untuk memenuhi tugas sebagai security of supply angkutan batubara, BAg selain mengoperasikan kapal milik juga melakukan kerja sama operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan pemilik kapal. Namun untuk mengurangi ketergantungan terhadap KSO dan memperbesar nilai rasio angkutan kapal milik terhadap KSO yang tertuang dalam Kinerja korporat. Pada tahun 2015 perusahaan tidak berinvestasi namun hanya menjalankan program investasdi pada tahun 2014 yaitu 2 (dua) set Tug & Barge 300 dan 330 Feet dan 1 (satu) unit Panamax (bukan baru).

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2015 tidak terjadi perubahan komposisi direksi. Per 31 Desember 2015 jumlah anggota direksi BAg adalah 2 (dua) orang. Direktur Utama sekaligus merangkap direksi operasional dan armada dijabat oleh Sdr. Bima Putrajaya dan Direktur Keuangan dan SDM dijabat oleh Sdr. Surya Fitriadi.

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, Mitra Kerja atas dukungan, kepercayaan, dan kerjasama yang terjalin dengan baik, sehingga pada tahun 2015 BAg tetap terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi perusahaan pelayaran nasional yang bertaraf internasional serta menjadi bagian dari security of supply kebutuhan angkutan batubara milik PLN, Anak Perusahaan dan IPP.

has distributed the funds for educational facilities Madrasah Diniyah Alawiyah (MDA) AL - Khariyah Lebakgede I Tanjung Sekong districts Pulomerak – Banten in the amount of Rp 19.55 million

Challenge

In facing the sea freight business competition which is more competitive, BAg as the security of supply for the transportation of coal for PLN power plant, AP and IPP requires the addition of a new fleet in addition to that already exist today. The addition of these criteria fleet is reliable, safe, efficient, competitive transportation rates, according to the facilities and infrastructure at the port of loading and unloading. Additional fleet of owned vessels aims to build operational excellence and service excellence to customers. Up to 2015 the company already had owned fleet in total of 9 (nine) consists of 5 (five) ships and four (4) sets of Tug & Barge. The addition of one (1) fleet of Panamax class vessels and two (2) units of Tug and Barge an investment program in 2014 and realized in 2015. The fleet belonging operated in accordance with the needs and capacity of each plant. With the addition of vessels belonging to challenge for BAg to maximize the operator of the ship, improve maintenance efficiency, as well as improving HR whose more skilled in the management of fleet of owned vessels.

To fulfill the task as security of supply of coal transportation, in addition to operating the ship belongs to BAg also conduct joint operation (KSO) with some of the ship owner. However, to reduce the dependence of KSO and increases the value of the ratio of freight ships belonging to the KSO contained in corporate performance. In 2015 the company did not invest but only run investation program in 2014 which are 2 (two) sets Tug & Barge 300 and 330 Feet and 1 (one) unit of Panamax (used).

Composition Changes of the Board of Directors

During 2015 , no changes in the composition of the Board of Directors . As of December 31, 2015 the number of board members BAg consist of 2 (two) people . Director concurrently directors of operations and fleet held by Mr. Bima Putrajaya and Director of Finance and Human Resources held by Mr. Surya Fitriadi .

Appreciation

The Board of Directors thanked profusely to the Board of Commisioners and Shareholders , Partners for their support , trust , and good cooperation , so in 2015 BAg keep continue to grow and develop to become a national shipping companies at international level and be part of security of supply of PLN's coal transportation needs , Subsidiaries and IPP .

Direksi juga ingin memberikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh jajaran pegawai atas dedikasi, totalitas dan loyalitas dalam bekerja demi mewujudkan cita cita perusahaan.

Menghadapi tahun 2016 Direksi menghimbau kepada seluruh jajaran pegawai untuk terus meningkatkan kinerja masing masing dan membuat tim work yang solid agar BAg tetap terus eksis sebagai perusahaan pelayaran nasional yang menjadi elemen penting dari security of supply milik PT PLN, Anak Perusahaan dan IPP.

Directors also wants to give deep appreciation to all levels of staff for their dedication, and the loyalty of the totality of the work in order to achieve their future goals of the company.

Facing 2016 Board of Directors appealed to all levels of employees to continuously improve the performance of each and make a solid team work in order to continue to exist as a national shipping company are the essential elements of security of supply owned by PT PLN , Subsidiaries and IPP .



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

MV INTAN BARUNA



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Sebagai perusahaan transportasi batubara penunjang PT PLN (Persero), PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terus berusaha menjalankan operasi bisnisnya dengan selalu menerapkan prinsip tata kelola yang baik, kerjasama yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Menyadari sepenuhnya bahwa bisnis energi ini memiliki persaingan yang semakin ketat, penuh tantangan dan tanggung jawab, untuk itu diperlukan pelaksanaannya yang prima (ekselen). Untuk mencapai tujuan menjadi World Class Service Company, sangat dipahami bahwa segala sesuatu tidak cukup bila hanya berjalan dengan baik. Lebih dari itu, seluruh pekerjaan harus dilaksanakan dengan benar, cepat dan fokus pada hasil terbaik. Itulah yang disebut sebagai eksekusi ekselen.

Dimulai dari penerapan tata kelola Perusahaan yang andal, sistem dan prosedur kerja serta standar-standar yang sejalan dengan proses bisnis, setiap orang memahami dan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja PT Pelayaran Bahtera Adhiguna secara keseluruhan. Sehubungan dengan kemajuan dan semakin ketatnya persaingan pasar PT Pelayaran Bahtera Adhiguna siap untuk bersaing dalam persaingan bisnis transportasi batubara pada saat ini.

Tentunya ini semua membutuhkan kerja keras, kerjasama, dan kesabaran semua pihak agar eksekusi ekselen menjadi sebuah kebiasaan dan cerminan budaya. Proses ini dijalani dengan bergandengan tangan bersama semua pemangku kepentingan. Dengan mengedepankan eksekusi ekselen yang bersungguh-sungguh dan berkelanjutan, maka dapat dikatakan bahwa PT Pelayaran Bahtera Adhiguna semakin dekat menuju kemenangan.

As a coal transportation company supporting PT PLN (Persero), PT Pelayaran Bahtera Adhiguna continue to run its business operations by always applying the principles of good governance, a harmonious cooperation with stakeholders. Fully aware that this energy business competition is increasingly fierce, full of challenges and responsibilities, it is necessary for execution of excellence work (excellence).

To achieve the goal of becoming World Class Service Company, it is understood that everything is not enough just to walk properly. Moreover, all work must be carried out correctly, quickly and focus on the best results. That is what is referred to as execution of excellence.

Starting from the implementation of a reliable corporate governance, systems and work procedures and standards that are in line with business processes, people understand and carry out their work in accordance with established procedures, so as to boost the performance of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in overall. In connection with the advances and increasing competition in the market PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is ready to compete in the competitive coal transportation business at the moment.

Of course, this all requires hard work, cooperation, and patience from all parties to ensure execution excellence becomes a habit and cultural reflection. This process is undertaken hand in hand together with all stakeholders. By promoting the excellence of execution earnest and sustained, it can be said that PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is closer to victory.

Identitas Perusahaan

Nama <i>Name</i> <i>Company Nickname</i>	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna BAG
Bidang Usaha <i>Line of Bussiness</i>	Penyelenggara moda angkutan transportasi batubara untuk pengamanan pasokan batubara ke PLTU milik PLN, Anak Perusahaan PLN dan Perusahaan Listrik Swasta (IPP) <i>Provider of coal transportation for security of supply to PLN's Power Plant, a subsidiary of PLN and Independent Power Producer (IPP)</i>
Status Perusahaan <i>Status of the Company</i>	Anak Perusahaan PT PLN (Persero) Subsidiary of PT PLN (Persero)
Kepemilikan Saham <i>Ownership</i>	1 PT PLN (Persero) sebesar 99.9% 2 Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebesar 0.1% <i>1 PT PLN (Persero) shares ownership 99.9%</i> <i>2 Education and Welfare Foundation shares ownership of 0.1%</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta Pendirian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) tanggal 30 Desember 1971 1 1971 2 PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan penyertaan modal saham PT PLN (Persero) 3 Akta perubahan kepemilikan dari Pemerintah RI kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011 4 Akta penambahan kepemilikan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada 30 Januari 2013 <i>1 Deed of Establishment PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) dated 30 December 1971</i> <i>2 PP No. 20 dated 4 March 2011 about additional of capital stock PT PLN (Persero)</i> <i>3 Deed of changes ownership from Indonesian Government to PT PLN (Persero) dated 5 August 2011</i> <i>4 Deed of additional shares of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dated 30 January 2013</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp 86,696,000,000 (Delapan puluh enam milyar enam ratus sembilan puluh enam juta rupiah) <i>Rp 86,696,000,000 (eighty six billion six hundred ninty six million rupiah)</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued Capital and Paid in Capital</i>	Rp 21,674,000,000 (Dua puluh satu miliar enam ratus tujuh puluh empat juta rupiah) <i>Rp 21,674,000,000 (Twenty one billion six hundred seventy four million)</i>
Jaringan Kantor <i>Official Network</i>	Memiliki 1 Kantor Pusat dan 1 Kantor Cabang <i>1 Head Office and 1 Representative Office</i>
Jumlah Pegawai <i>Number of Employee</i>	39 orang <i>39 employees</i>
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	Jl. Kalibesar Timur 10-12 Jakarta Barat. 11110 Telp : (021) 6912547 - 49 Fax : (021) 6901450, 6902726
Website <i>Email</i>	www.bahteradhiguna.co.id pelba@bahteradhiguna.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan

Tahun 1961, Pemerintah Republik Indonesia telah menasionalisasikan perusahaan milik Belanda, NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV. NISHM) dan diubah jadi PN Menunda Kapal Tundabara dengan bisnis utama adalah jasa angkutan batubara dan jasa kapal pandu. Tahun 1966, PN Menunda Kapal Tundabara diubah jadi PN Bahtera Adhiguna.

Tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah PN Bahtera Adhiguna, diubah jadi PT Bahtera Adhiguna (Persero) dan aktivitas kegiatannya adalah jasa angkutan barang curah dan kargo umum, angkutan kayu jasa keagenan kapal, EMKL, bongkar muat dari/ ke kapal, galangan kapal dan kegiatan penunjang lainnya.

Tahun 1985, PT Bahtera Adhiguna telah mendirikan anak perusahaan yaitu, PT PBM Adhiguna Putera yang khusus menangani bongkar muat dari/ke kapal.

Pada bulan Maret tahun 2011 Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan penambahan penyertaan modal Negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara berasal dari pengalihan seluruh saham milik Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Pada bulan Mei 2011, Kementerian BUMN menerbitkan surat keputusan tentang Pengalihan Modal Saham Milik Negara Republik Indonesia dari Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

Pada bulan Agustus 2011, telah diadakan Penandatanganan Akte pemindahtanganan hak atas saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

A Brief History of the Company

In 1961, the Indonesian government has nationalized Dutch companies, NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV. NISHM) and converted into PN Menunda Kapal Tundabara with main business is the transport of coal and pilot boat services. In 1966, PN Menunda Kapal Tundabara changed to PN Bahtera Adhiguna.

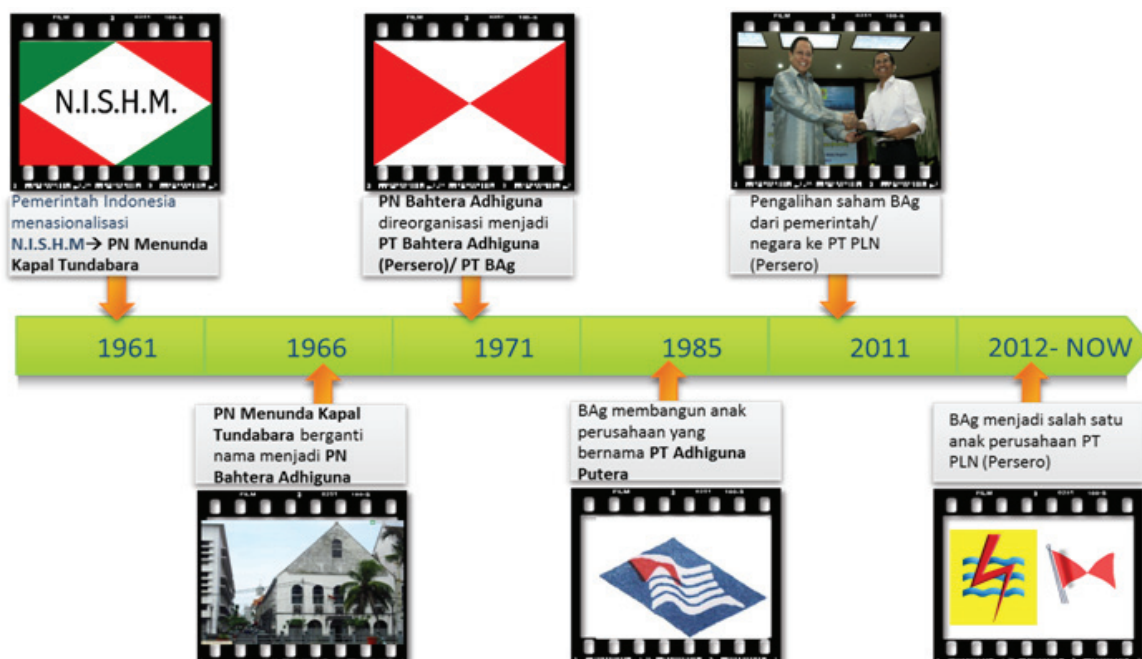
In 1971, based on government regulations PN Bahtera Adhiguna, converted into PT Bahtera Adhiguna (Persero) and the activities of it is transport bulk goods and general cargo, timber transport services shipping agency, EMKL, loading and unloading from / to the ship, ship building and other supporting activities.

In 1985, PT Bahtera Adhiguna has established a subsidiary, namely, PT PBM Adhiguna Putera which specifically handle the loading and unloading from / to the ship.

In March 2011 the Government of the Republic of Indonesia has set the additional investment of capital into the Company's shares of the Company (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara derived from the transfer of all shares owned by the Republic of Indonesia to the Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

In May 2011, the BUMN Ministry issued a decree on Transfer of State-Owned Capital Stock of the Company of the Republic of Indonesia (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to PT Perusahaan Listrik Negara.

In August 2011, the signing of the Deed of transfer of rights to shares owned by the Republic of Indonesia in the Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to PT Perusahaan Listrik Negara has been held.



Bidang Usaha

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini meliputi :

1. Usaha dalam bidang jasa transportasi batubara penunjang PT PLN (Persero)
2. Usaha keagenan umum dalam dan luar negeri dan bongkar muat

Struktur Organisasi

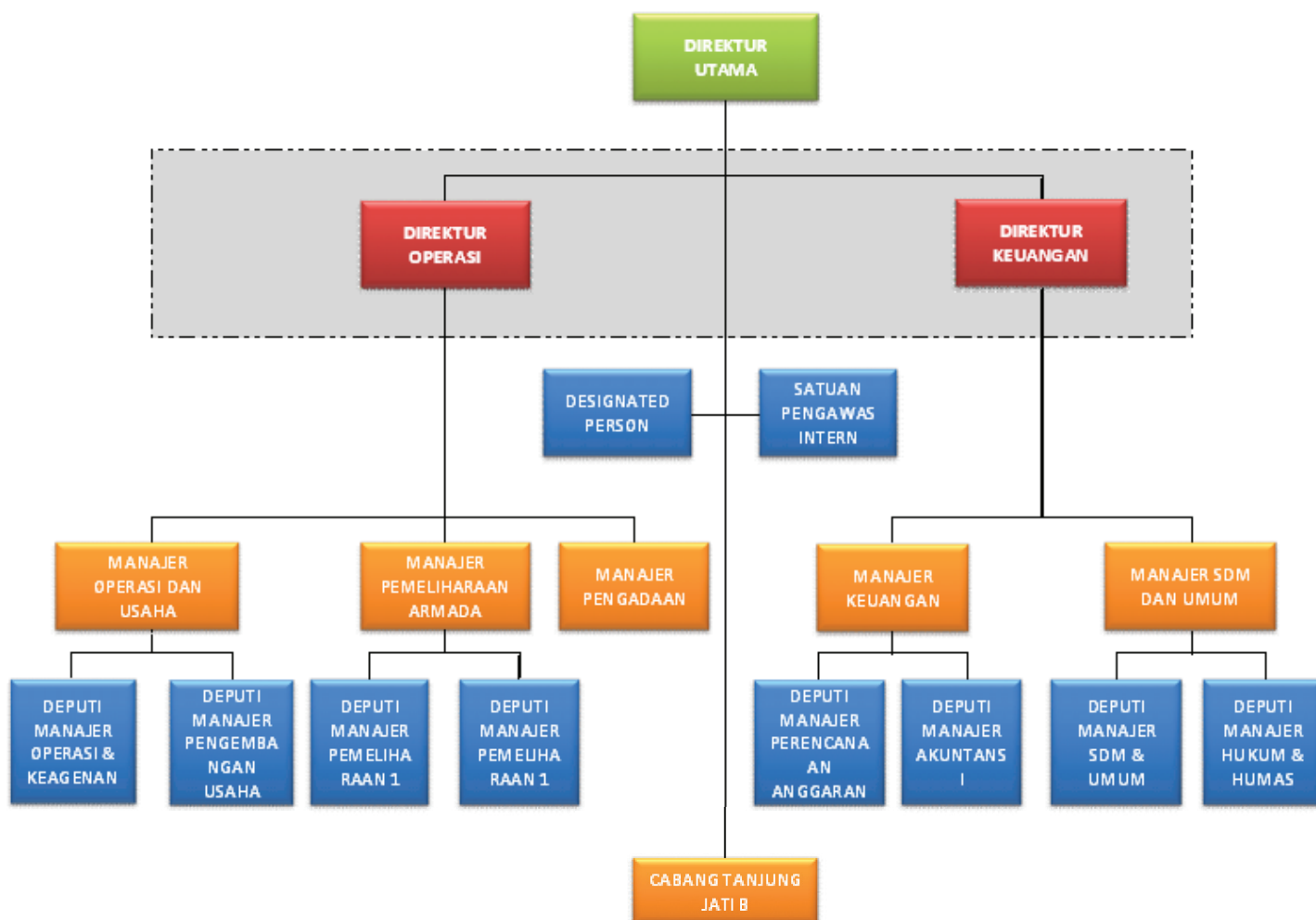
Business fields

Field of business conducted by the Company at this time include:

1. Enterprises in the field of coal transportation services supporting PT PLN (Persero)
2. The public agency efforts at home and abroad and unloading

Organizational structure

STRUKTUR ORGANISASI



VISI PERUSAHAAN

"Menjadi perusahaan angkutan batubara dan gas serta penunjangnya yang unggul dan terpercaya dengan pelayanan berstandar internasional"

MISI PERUSAHAAN

1. Menyelenggarakan usaha transportasi Laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit PLN, anak perusahaan PLN, dan IPP.
2. Menyelenggarakan sistem manajemen berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (GCG)

UKURAN PENCAPAIAN VISI & MISI

Untuk merealisasikan visi dan misi BAg, perlu dirumuskan tujuan dan sasaran-sasaran strategis yang akan dengan lebih jelas menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Adapun nilai-nilai yang dianut oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Integritas (Integrity)

Senantiasa melaksanakan pekerjaan dengan jujur dan penuh tanggung jawab serta beretika, semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

Integritas (Integrity) diterjemahkan kedalam 5 (lima) Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu :

- 1) Bekerja hanya untuk kepentingan Perusahaan
- 2) Senantiasa menjadi penutan bagi lingkungannya
- 3) Tidak pernah menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan lain di luar kepentingan Perusahaan
- 4) Bertanggung jawab dalam pekerjaan
- 5) Senantiasa menggunakan etika dalam bekerja

b. Mencintai Pekerjaan (Passion)

Memiliki semangat dan gairah dalam bekerja yang dilandasi rasa bangga terhadap pekerjaan dan Perusahaan.

Mencintai Pekerjaan (Passion) diterjemahkan kedalam 3 (tiga) Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu :

- 1) Semangat dan keinginan yang kuat untuk senantiasa berbuat yang terbaik dibidangnya
- 2) Menyenangi tugasnya dan selalu berpikir positif dalam bekerja
- 3) Senantiasa menghasilkan kualitas pekerjaan yang terbaik

COMPANY VISION

"Becoming a coal and gas transport companies and superior support and reliable with international standard services "

COMPANY MISSION

1. *Carrying Sea transport businesses and supporting for security of supply of coal and gas for PLN power plants, a subsidiary of PLN, and IPP.*
2. *Organizing the management system based on the principles of sound corporate governance (GCG)*

ACHIEVEMENTS GOALS of VISION AND MISSION

To realize the vision and mission of BAg needs to be formulated its objectives and strategic goals that will more clearly illustrate the implementation of measures of the mission and achieve the vision.

CORPORATE VALUES

The values embraced by the Company are as follows:

a. Integrity (Integrity)

Always carry out the work honestly and responsibly and ethically, solely for the benefit of the Company.

Integrity (Integrity) translated into five (5) Main Behaviors that will be hold in running the business and the organization of the Company, namely:

- 1) *Working only for the benefit of the Company*
- 2) *Always be a role model for the environment*
- 3) *Never abuse their authority to other interests beyond those of the Company*
- 4) *Responsible for the job*
- 5) *Always use ethics in work*

b. Passionate for the job (Passion)

Passion and excitement in the work that is based on sense of pride in the job and company.

Passionate for the job (Passion) translated into three (3) Main Behaviors that will be hold in running the business and the organization of the Company, namely:

- 1) *The spirit and a strong desire to always do the best in their field*
- 2) *Enjoying his job and always think positive in works*
- 3) *Always generate the best quality of the jobs*

c. Senang Belajar Untuk Kemajuan (Learning)

Senantiasa belajar hal-hal baru dan berani untuk mencoba gagasan baru dan cara-cara kerja yang lebih baik untuk kemajuan Perusahaan.

Senang Belajar Untuk Kemajuan (Learning) diterjemahkan kedalam 2 (dua) Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu :

- 1) Selalu berusaha meningkatkan kemajuan dan pengetahuan
- 2) Melihat jauh ke depan dan senantiasa berusaha untuk membawa Perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi

d. Membangun Kepercayaan (Trust)

Percaya pada niat baik dan kami senantiasa menjaga kepercayaan yang diamanahkan pada kami dalam melaksanakan pekerjaan.

c. Happy to Learn for Progress (Learning)

Constantly learn new things and dare to try new ideas and ways of working better for the progress of the Company.

Happy to Learn for Progress (Learning) is translated into 2 (two) Top of Conduct which will be hold in running the business and the organization of the Company, namely :

- 1) Always try to improve progress and knowledge*
- 2) Looking far ahead and always try to bring the company to the higher next level*

d. Build Trust (Trust)

Believes in good faith and we always maintain the trust mandated to us in carrying out the work.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan BAg terangkum dalam LAYAR BAHTERA yang mempunyai arti, yaitu :

CORPORATE CULTURE

Corporate Culture of BAg summarized in BAHTERA SCREEN that have meaning, namely:

- | | |
|----------|---|
| L | Loyal dalam melaksanakan tugas yang diemban |
| A | Arif dalam mengambil keputusan |
| Y | Yakin dalam bertindak atau berkarya |
| A | Adaptif terhadap perubahan |
| R | Rasa tanggung jawab yang tinggi dalam tugas dan kewajiban |
| B | Bersama menggalang semangat untuk mencapai kinerja terbaik |
| A | Antusias meningkatkan profesionalisme, kreatif dan inovatif |
| H | Hati yang bersih dan integritas tinggi |
| T | Toleransi yang tinggi terhadap perbedaan demi pengembangan perusahaan |
| E | Empati terhadap kepentingan sosial dan lingkungan masyarakat |
| R | Responsif dan menjaga kepuasan pelanggan |
| A | Amanah sebagai pegangan menjalankan tugas |

SASARAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Mengacu kepada panduan penyusunan RJP yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) kepada Anak Perusahaan berupa Per Dir PT PLN (Persero) Nomor 0316.K/DIR/2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Pemantauan Implementasi Rencana Jangka Panjang (RJP) PT PLN (Persero), disusun dengan mengacu pada Kepmen BUMN No. Kep-102/MBU/2002 tentang Penyusunan Rencana Jangka Panjang Badan Usaha Milik Negara.

Seiring dengan semakin meningkatkannya tuntutan pelanggan dalam hal mutu layanan dan jaminan keandalan operasi serta kondisi lingkungan eksternal yang sangat dinamis, diharapkan dokumen RJP ini akan menjadi landasan dan pedoman kebijakan manajemen dalam periode 5 (lima) tahun ke depan guna mencapai visi BAG 2019 yakni

“Menjadi perusahaan angkutan batubara dan gas serta penunjangnya yang unggul dan terpercaya dengan pelayanan berstandar internasional”.

Sebagai suatu entitas bisnis, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (PT BAG) harus mampumemenuhi berbagai harapan stakeholder. Dalam 5 (lima) tahun ke depan harapan-harapan stakeholder terangkum pada Tabel ...

COMPANY STRATEGIC GOALS

Referring to the preparation of the RJP guidelines issued by PT PLN (Persero) to the Subsidiary Per Dir form of PT PLN (Persero) No. 0316.K / DIR / 2014 concerning Guidelines for Preparation and Implementation Monitoring Long-Term Plan (RJP) PT PLN (Persero), formulated on BUMN Decree No. Kep-102 / MBU / 2002 on the Establishment of Long-Term Plan for State Owned Enterprises.

Along with the increase of customer demands in terms of service quality and reliability assurance operations as well as the external environment is very dynamic, it is hoped this RJP document will be the base and management policy guidelines within a period of the next 5 (five) years to achieve the 2019 BAG vision, namely

"Becoming a coal and gas transport companies and superior support and reliable with international standard services "

As a business entity, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (PT BAG) must fulfill various stakeholder expectations. Within the next five (5) years from the expectations of stakeholders are summarized in Table

Stakeholders Inti	Harapan
PLN Korporat (DIVBAT)	PT BAG menjadi enabler PLN untuk mendukung operasional PLN dalam angkutan laut untuk batubara dan gas untuk pembangkit milik PLN.
	PT BAG menjamin security supply batubara dan gas untuk pembangkit milik PLN dan IPP
	PT BAG memiliki sistem manajemen transportasi laut yang handal, tepat waktu dan efisien
Perusahaan Batubara dan Gas (Pemasok)	PT BAG mampu tepat waktu dalam pengambilan batubara dan gas, dengan kondisi kapal handal dan laik laut, serta jenis armada angkut sesuai dengan klausul kontrak
Mitra Transportir (Pemasok)	Kerjasama yang sinergis dan saling menguntungkan
	Kapal yang dioperasikan oleh PT BAG bisa lebih dioptimalkan
PLTU (Pelanggan)	PT BAG mampu menyiapkan kapal sesuai dengan rapat koordinasi bulanan dengan kedatangan kapal tepat waktu.

Harapan stakeholder inti di atas harus mampu diwujudkan oleh PT BAG dalam 5 (lima) tahun mendatang. Dalam rencana strategis PT BAG, harapan-harapan tersebut menjadi suatu tantangan dan arah strategis 2015-2019, yang meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan SDM dan organisasi dalam supply chain management (SCM) dan fleet & traffic management
2. Memastikan kontrak PLN dapat sesuai dengan best practice untuk angkutan laut

The expectations of stakeholders showed above should be able to be achieved by PT BAG within 5 (five) years. In the strategic plan of PT BAG, these expectations become a challenge and strategic direction 2015-2019, which include:

1. *Improving the ability of HR and organization in supply chain management (SCM), fleet and traffic management*
2. *Ensure the PLN contract can match the best practice for sea transport*

3. Melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi manajemen perkapalan
4. Memastikan mitra transportir memiliki kredibilitas dan reputasi nasional (profesional dalam usahanya)
5. Memperoleh kontrak jangka panjang dengan pelanggan

Tujuan-tujuan strategis BAg dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya peningkatan revenue
2. Terwujudnya efisiensi biaya
3. Pengembangan bisnis jasa penunjang angkutan laut
4. Terwujudnya service excellent & jaminan keandalan operasi
5. Terwujudnya kepuasan pelanggan
6. Terpenuhinya kontrak jangka panjang dengan pelanggan
7. Terwujudnya penyempurnaan SCM
8. Pengembangan kemitraan untuk transfer knowlegde
9. Terwujudnya ship management
10. Optimalisasi pemilihan jenis armada dan pola operasi
11. Terwujudnya manajemen stakeholders dan pelanggan
12. Terwujudnya planned maintenance system
13. Terwujudnya sistem penjalinan kemitraan strategis
14. Penguatan integrasi ICT
15. Terwujudnya efektivitas organisasi dan sistem SDM
16. Pengembangan kompetensi SDM
17. Terwujudnya implementasi GCG dan Hukum
18. Terwujudnya implementasi ERM
19. Penyempurnaan Sistem Manajemen Mutu

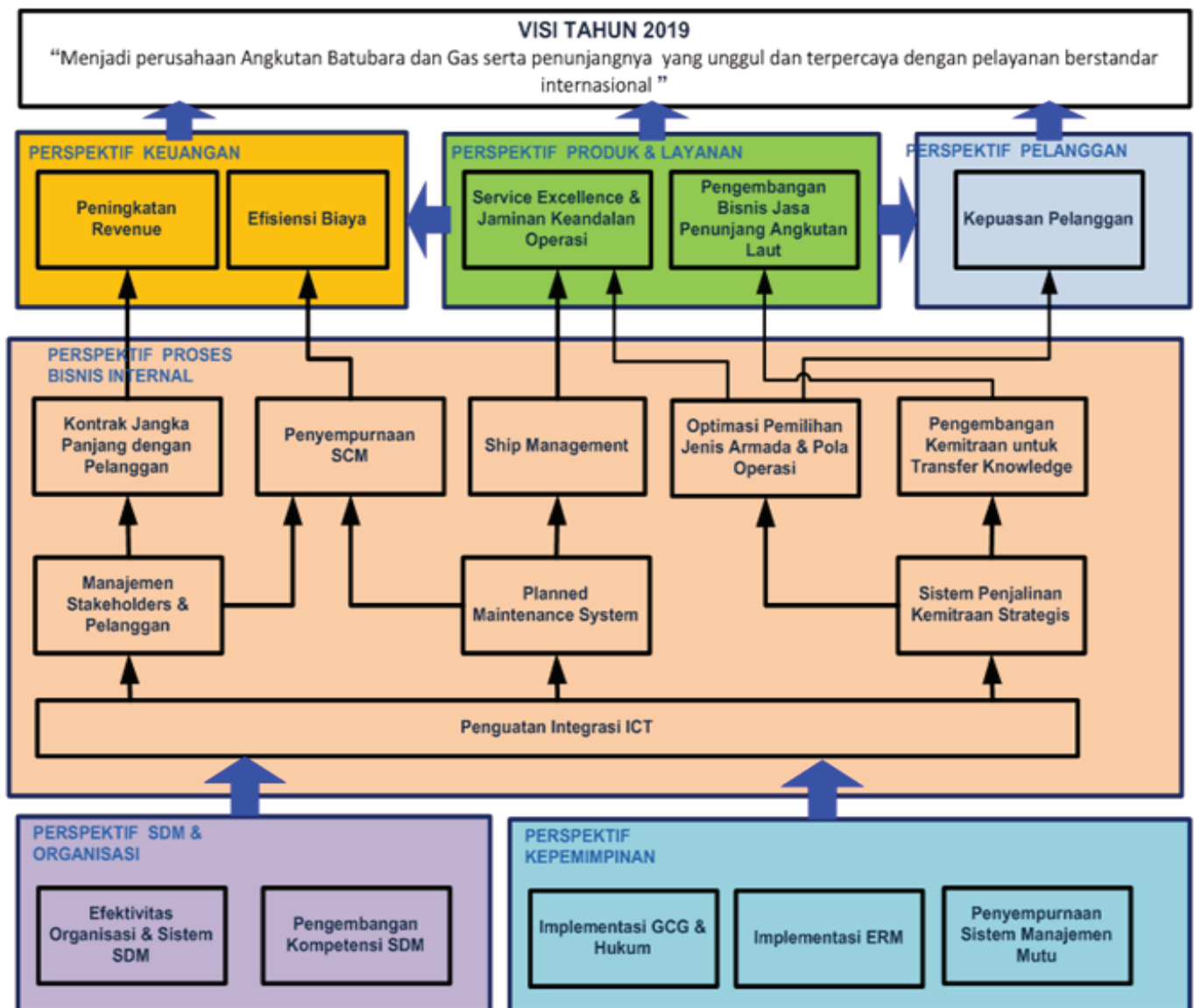
Jalanan sebab akibat 19 (sembilan belas) tujuan (sasaran) strategis diatas dapat digambarkan dalam sebuah peta strategi berbasiskan metode the balanced score-card yang terdiri dari 5 (lima) perspektif: Finansial, Stakeholder, Produk dan Layanan, Proses Bisnis Internal, SDM dan Kepemimpinan seperti terlihat pada Gambar berikut :

3. *Improving information systems technology management of shipbuilding*
4. *Ensure transporter partners have credibility and national reputation (professionals in the business)*
5. *Obtain long-term contracts with customer*

BAg strategic objectives within five (5) years in the future is as follows:

1. *Realization of increased revenue*
2. *Realization of cost efficiencies*
3. *Development of sea transport supporting service business*
4. *The realization of service excellence and reliability of operational assurance*
5. *The realization of customer satisfaction*
6. *The fulfillment of long-term contracts with customer*
7. *The realization of SCM refinement*
8. *Development of partnerships to transfer Knowlegde*
9. *Establishing the ship management*
10. *Optimizing the choice of fleet and operational patterns*
11. *Establishment and management stakeholders customer*
12. *The realization of planned maintenance system*
13. *The realization of system-establishing strategic partnerships*
14. *Strengthening the integration of ICT*
15. *The realization of organizational effectiveness and HR systems*
16. *Development of HR competencies*
17. *The realization of the implementation of GCG and the Law*
18. *The realization of the implementation of ERM*
19. *Improvement of Quality Management System*

Interwoven causal 19 (nineteen) targets located above can be depicted in a map-based strategy method of the balanced score-card consisting of five (5) perspectives: Financial, Stakeholder, Products and Services, Internal Business Process, HR and leadership as shown in the following figure :



BIDANG USAHA

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini meliputi :

1. Usaha dalam bidang jasa transportasi laut untuk trayek dalam negeri dan luar negeri
2. Usaha keagenan umum dalam dan luar negeri dan bongkar muat

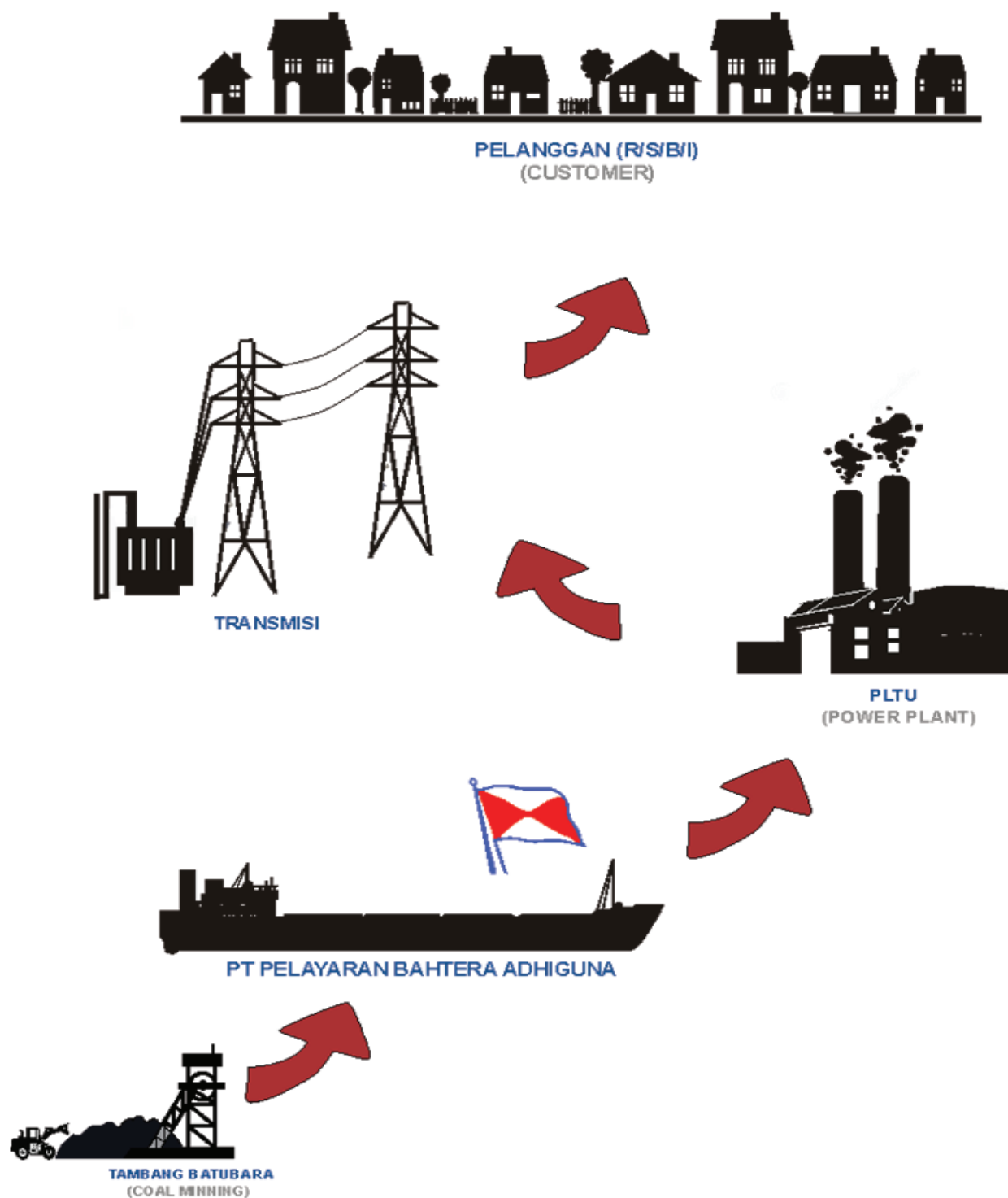
GAMBARAN BISNIS

BUSINESS FIELDS

Field of business conducted by the Company at this time include:

1. Business in the field of marine transportation services to the route in the country and abroad
2. The public agency business at home and abroad and unloading

BUSINESS OVERVIEW

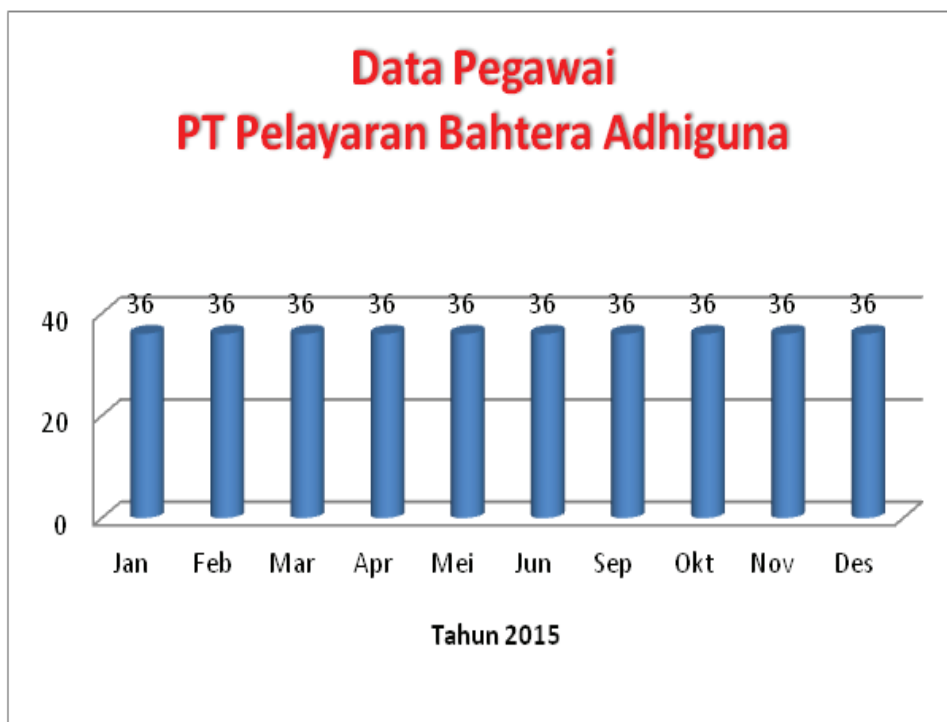


JUMLAH KARYAWAN

Jumlah pegawai inti BAg sampai dengan 31 Desember 2015 adalah 36 orang dengan komposisi yang terdapat pada tabel berikut :

NUMBER OF EMPLOYEES

Total number of BAg employees up to December 31, 2015 are 36 people with the composition contained in the following table :



Jumlah karyawan utk masing-masing level

JENJANG JABATAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
Direksi	Laki-laki	2
	Perempuan	-
Manager	Laki-laki	5
	Perempuan	-
Deputi Manajer	Laki-laki	4
	Perempuan	3
Fungsional	Laki-laki	16
	Perempuan	2
Tugas Karya	Laki-laki	3
	Perempuan	1
TOTAL		36

Jumlah karyawan utk masing-masing tingkat pendidikan

JENIS TENAGA KERJA	PENDIDIKAN	JUMLAH
Pegawai Organik	SMA	-
	D3	1
	S1	28
	S2	1
Pegawai Tugas Karya	SMA	-
	D3	-
	S1	3
	S2	-
Pegawai Kontrak	SMA	-
	D3	-
	S1	3
	S2	-
TOTAL		36

Pelatihan yang dilakukan

Guna menunjang kinerja pegawai, BAG memberikan pelatihan kepada para pegawai sehingga para pegawai dapat memperkaya ilmu dan senantiasa mendukung kinerja korporat.

Training performed

To support employees performance , BAG provide training to employees so that employees can enrich their knowledge and continue to support corporate performance .

NO	NAMA	JENIS DIKLAT	TANGGAL	LOKASI	PENYELENGGARA
1	1 Surya Fitriadi 2 Santo Ramdani 3 Iskandar	Workshop Tax Management	02 - 03 Feb 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
2	1 Harmawan 2 Medi Suhandi	Manajemen Keuangan Dasar (Level Supervisor Atas/Fungsional IV)	05 - 06 Feb 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
3	1 Tanti Elvirawaty 2 Lud Rudy Anggoro	Manajemen SDM Dasar (Level Supervisor Atas/Fungsional IV)	02 - 04 Feb 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
4	1 Elly Helasari	Seminar Pelaksanaan Kewajiban Asuransi Penyingkiran Kerangka Kapal	24-Feb-15	Kementrian Perhubungan	Kementrian Perhubungan
5	1 Hari Mulyono 2 Aniq Luthfi	Workshop Strategy Energy Primer Tahun 2015	12 - 13 Feb 2015	PLN Pusdiklat Suralaya	PLN Pusdiklat Jakarta
6	1 Singgih Koesdarjanto 2 Putri Utami	Workshop Strategy PLN Holding dan Anak Perusahaan	19 - 20 Maret 2015	PT Indonesia Power Semarang	PLN Pusdiklat Jakarta
7	1 M Hamid 2 Didiek Wahyudianto 3 Nonot Supono 4 Elly Helasari	Trainig Asuransi Maritim dan Asuransi Wajib (UU Nomor 17 Tahun 2008)	27 Maret 2015	Hotel IBIS Kemayoran	MORA SOLUTIONS
8	1 Angga Rizky Priyatomo 2 Anwar Sadat	Fleet Management System	08 - 09 April 2015	Hotel Borobudur Jakarta	BASS Streaming Maritime Operation
9	1 Teguh Hari Widodo 2 Iskandar	Manajemen SDM Dasar (Level Supervisor Atas/Fungsional IV)	13 - 15 April 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
10	1 Nonot Supono 2 Singgih Koesdarjanto	Manajemen Keuangan Dasar (Level Supervisor Atas/Fungsional IV)	16 - 17 April 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
11	1 Tanti Elvirawaty	Workshop PLN Berintegritas Level Manajemen Menengah	18 - 19 Mei 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
12	1 Singgih Koesdarjanto 2 Elly Helasari	Pedalaman Pembelajaran Change Agent PLN Berintegritas	04 - 05 Juni 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
13	1 Bima Putrajaya Sukowati	BSC Master Class	17 - 19 Juni 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
14	1 Hari Mulyono 2 Teguh Hari Widodo 3 Titien Dyah 4 Lud Rudy Anggoro 5 Bayu Indra Tirtana	Change Agent PLN Berintegritas	09 - 10 Juli 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
15	1 M Hamid 2 Tommy Wijaya	Pengadaan Barang dan Jasa	27- 29 Juli 2015	PLN Pusdiklat Jakarta	PLN Pusdiklat Jakarta
16	1 Reza Shah Alam 2 Titien Dyah Astuti	Komunikasi Efektif	13- 14 Agustus 2015	Pusdiklat Udiklat Banjar Baru	PLN Pusdiklat Jakarta
17	1 Santo Ramdani 2 Bayu Indra Tirtana	Analisa Laporan Keuangan	01- 02 September 2015	Pusdiklat Udiklat Makassar	PLN Pusdiklat Jakarta
18	1 Tanti Elvirawaty 2 Lud Rudy Anggoro	Workshop Pembaharuan SIMKP Anak Perusahaan 2015	10- 11 September 2015	PLN BATAM	PLN PUSAT
19	1 Santo Ramdani 2 Dhani Mirza	Pelatihan Pajak Dan Akuntansi	26- 27 Oktober 2015	Hotel The Grove - Kuningan Jakarta	FORMASI
20	1 Tanti Elvirawaty 2 Lud Rudy Anggoro	Pleatihan Tenaga Kerja dan Supervisi	16- 18 November 2015	Pusdiklat Udiklat Makassar	PLN Pusdiklat Jakarta
21	1 Arif Budiman 2 Dhani Mirza 3 Didiek Wahyudiyanto 4 Tommy Wijaya 5 Liliek Kristyawan 6 Maharsih Aditya P 7 Hosana Priladosi 8 Fenas Aditya Firdaus	Pelatihan Pengelolaan Dokumen Suralaya	16- 18 November 2015	PLN Pusdiklat Suralaya	PLN Pusdiklat Suralaya

Realisasi Biaya SDM dan Administrasi

Untuk menunjang kelancaran dan kegiatan perusahaan, BAg telah mengeluarkan biaya SDM dan Administrasi antara lain

Realization of Human Resources and Administration Costs

To support the activities of the company, BAg has spent Human Resources and Administration costs, among others

BIAYA SDM

TAHUN		
2014	2015	
REALISASI	RKAP	REALISASI
11.485	10.073	11.206

BIAYA ADMINISTRASI

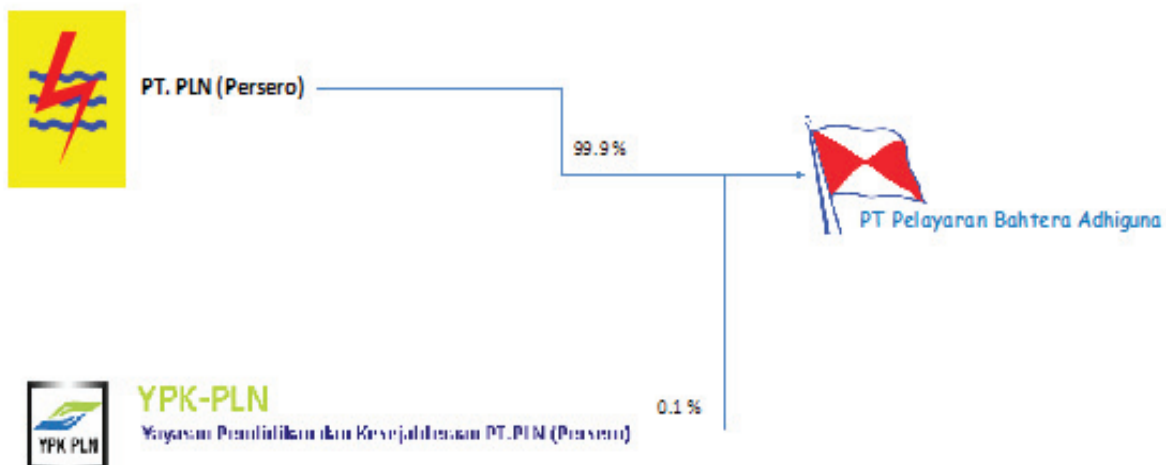
TAHUN		
2014	2015	
REALISASI	RKAP	REALISASI
12.099	23.489	36.022

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan penyertaan modal saham ke PT PLN (Persero), BAg telah resmi menjadi Anak Perusahaan PLN. Komposisi pemegang saham BAg adalah PT PLN (Persero) sebesar 99.9 % dan YPK-PLN sebesar 0.1%.

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Under PP No. 20 dated March 4, 2011 regarding the Increase in equity shares to PT PLN (Persero) , BAg has officially become a PLN Subsidiary. BAg composition of shareholders are PT PLN (Persero) amounted of 99.9% and YPK - PLN amounted of 0.1 %



DAFTAR ANAK PERUSAHAAN

BAg mempunyai Anak Perusahaan yang bergerak di bidang usaha bongkar muat, keagenan, tug assist dan jetty management yaitu PT Adhiguna Putera (Adhira), dengan cabang 18 unit tersebar diseluruh Indonesia.

LIST OF SUBSIDIARIES

BAg has a subsidiary company engaged in the business of stevedoring, agency, tug assist and jetty management, PT Adhiguna Putera (Adhira) , with 18 branches unit throughout Indonesia.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sampai dengan akhir tahun 2015, BAg belum pernah mencatatkan sahamnya di Bursa Saham, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi (corporate action), perubahan jumlah saham, maupun nama bursa tersebut.

LISTING OF SHARES CHRONOLOGY

Until the end of 2015, the BAg has never been listed on the Stock Exchange, so there is no chronological information related to the stock, the type of corporate actions, changes in the number of shares, as well as the name of the exchange.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK

Sampai dengan akhir tahun 2015, BAg belum pernah mencatatkan efek di pasar modal, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi (corporate action), perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek tersebut.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Sampai dengan akhir tahun 2015, BAg belum memiliki lembaga penunjang pasar modal, sehingga tidak ada informasi terkait lembaga penunjang pasar modal, nama maupun alamat lembaga penunjang pasar modal.

AKUNTAN PERSEROAN

Sebagai anak perusahaan PT PLN (persero) penunjukkan audit oleh PT PLN (Persero) menunjuk KAP Price Waterhouse Cooper (PWC) melakukan audit keuangan, audit kepatuhan dan audit kepatuhan.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Pada tahun 2015 BAg tidak mendapatkan penghargaan dan sertifikasi dari lembaga independent.

JARINGAN USAHA

BAg memiliki jaringan kerja berupa kantor perwakilan yang berada di Jepara, Jawa Tengah, selain Kantor Pusat di Jakarta. Fungsi kantor perwakilan BAg di Jepara adalah untuk mengawasi dan memberikan pelayanan optimal bagi PLTU Tanjung Jati B milik PLN.

EXCHANGE LISTING CHRONOLOGY

Until the end of 2015, BAg has never been recorded in the capital market effects, so there is no information related to chronological, types of corporate actions, the effects of changes in the number, names and ranking of these securities exchanges .

NAME AND ADDRESS OF THE CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

As of the end of 2015 , Bag has not yet have capital market support institutions, so there is no information related to capital market supporting institutions, the name and address capital market supporting institutions .

COMPANY ACCOUNTANT

As a subsidiary of PT PLN (Persero) the appointment of an audit by PT PLN (Persero) appointed KAP Price Waterhouse Cooper (PWC) conducts financial audits, and compliance audits.

AWARDS AND CERTIFICATION

In 2015 BAg did not get awards and certifications from independent institutions.

BUSINESS NETWORK

BAg form a network of representative offices located in Jepara, Central Java, in addition to the Head Office in Jakarta. BAg function in Jepara representative office is to oversee and provide optimal service to the Tanjung Jati B owned by PLN .

PERISTIWA PENTING**IMPORTANT PHENOMENON**

Januari	• Penandatanganan kontrak Ship Management KM Arimbi Baruna dengan PT Altus Anglo Eastern tanggal 28 Januari 2015.
Februari	• Serah terima kapal KM Arimbi Baruna di Singapura tanggal 03 Februari 2015.
Maret	• Dikabulkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali Perkara gugatan tanah di jalan MT Haryono kav.14 Jakarta Selatan 12 Maret 2015 .
April	• Pelaksanaan docking KM Sartika Baruna di Bojonegara tanggal 31 Maret 2015 • Pelaksanaan docking Tb Srikandi Baruna 2401 dan TB Srikandi Baruna 2402 di Bojonegara
Mei	• Penandatanganan kontrak Ship Management KM Sartika Baruna dengan PT Samudera Indonesia Ship Management
Agustus	• Pelaksanaan docking KM Kartini Baruna 13 Agustus 2015 di Batam
September	• Serah Terima 2 (dua) set Tug and Barge TB Srikandi Baruna 2001/Bg Baruna Power 3003 dan TB Srikandi Baruna 2002/ BG Baruna Power 3302 • Penandatanganan Kontrak Crew Management dengan PT Trans Ocean Maritime untuk TB Srikandi Baruna 2001 dan TB Srikandi Baruna 2002 14 september 2015
November	• Pelaksanaan collective action dan Multi Stakeholder Forum sebagai rangkaian kegiatan BAg berintegritas tgl 11 november 2015
Desember	• Pelaksanaan docking KM Arimbi Baruna 16 Desember 2015 di Bojonegara Banten • Penundaan divestasi PT PBM Adhiguna Putera sesuai surat Dana Pensiun PT PLN (Persero) tgl 29 Desember 2015



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

MV KARTINI BARUNA



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PEREKONOMIAN NASIONAL

Perekonomian Indonesia 2015 mencatat perkembangan yang positif. Kinerja stabilitas makroekonomi semakin baik, sementara momentum pertumbuhan ekonomi mulai bergulir. Stabilitas makroekonomi yang semakin membaik tercermin dari tercapainya target inflasi tahun 2015 sebesar $4 \pm 1\%$, menurunnya defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat, terkendalinya tekanan rupiah sejak triwulan IV 2015, serta terpeliharanya stabilitas sistem keuangan. Mulai berlangsungnya momentum pertumbuhan ekonomi ditandai oleh mulai meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejak semester II 2015.

Ke depan, perekonomian Indonesia diperkirakan akan semakin baik dengan fundamental yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih tinggi dengan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga. Terus meredanya ketidakpastian pasar keuangan global, akibat menyempitnya divergensi kebijakan moneter negara maju, diperkirakan akan mengurangi tekanan stabilitas makroekonomi, khususnya stabilitas nilai tukar rupiah. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih tinggi, didorong oleh upaya pemerintah untuk mengakselerasi stimulus fiskal dan implementasi reformasi struktural. Berlanjutnya momentum penguatan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan optimisme terhadap prospek ekonomi dan mendorong aliran arus masuk modal asing, yang pada gilirannya dapat mengurangi tekanan stabilitas makroekonomi.

INFLASI

Inflasi IHK tahun 2015 terkendali dan berada dalam kisaran sasaran inflasi ($4 \pm 1\%$). Inflasi 2015 tercatat sebesar 3,35% (yoy), lebih rendah dari inflasi tahun sebelumnya (8,36%, yoy). Semua komponen inflasi, yaitu kelompok inti, kelompok volatile food (VF), dan kelompok administered prices (AP) tercatat rendah. Rendahnya inflasi inti tidak terlepas dari peran kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar, mengarahkan ekspektasi inflasi, dan mengelola permintaan domestik. Inflasi VF yang dapat dijaga di bawah 5%, di tengah terjadinya gejala El Nino, merupakan hasil upaya serius Pemerintah dalam mendorong peningkatan produksi, memperbaiki distribusi, dan meminimalkan berbagai distorsi harga bahan pangan. Sementara itu, rendahnya inflasi AP terutama disebabkan oleh menurunnya harga minyak dan gas global serta kebijakan Pemerintah melakukan reformasi subsidi energi. Pasca reformasi energi, penentuan harga BBM, gas, dan tarif listrik mengikuti perkembangan harga minyak, gas, dan nilai tukar.

NATIONAL ECONOMY

The Indonesian economy in 2015 recorded a positive development. The performance of macroeconomic stability getting better, while the economic growth momentum started to roll. Macroeconomic stability is getting better reflected in the achievement of the inflation target in 2015 amounted of $4 \pm 1\%$, decline in the current account deficit to a level that is more healthy, controlled rupiah pressure since the fourth quarter of 2015, and the stability of the financial system being maintained. The beginning of the ongoing momentum of economic growth marked by an upswing in economic growth since the second half of 2015.

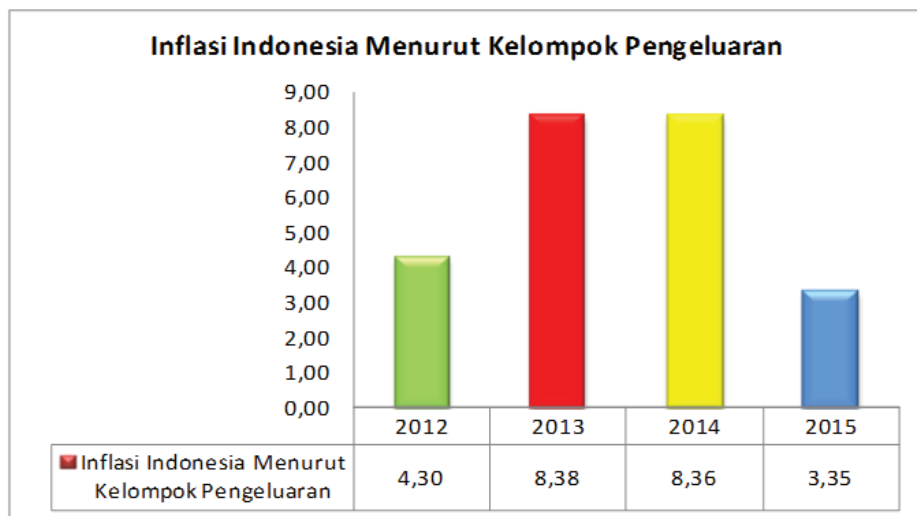
Looking ahead, the Indonesian economy is expected to be even better with stronger fundamentals. Economic growth is expected to be higher with macroeconomic stability being maintained. Continue easing of global financial market uncertainty, due to narrowing divergences monetary policies of developed countries, is expected to reduce the pressure of macroeconomic stability, in particular stability of the rupiah exchange. Meanwhile, economic growth is expected to be higher, boosted by the government's efforts to accelerate the implementation of fiscal stimulus and structural reforms. The continued strengthening of economic momentum is expected to boost optimism about the economic outlook and encourage the flow of foreign capital inflows, which in turn can reduce the pressure on macroeconomic stability.

INFLATION

2015 IHK inflation is under control and were around inflation target ($4 \pm 1\%$). Inflation in 2015 was recorded at 3.35% (yoy), lower than the previous year's inflation (8.36%, yoy). All components of inflation, the core group, volatile foods (VF), and administered prices (AP) recorded low. The low core inflation is inseparable from the role of Bank Indonesia policy in maintaining exchange rate stability, steer inflation expectations, and manage domestic demand. Inflation VF can be kept below 5%, in the middle of the El Nino phenomenon, the result of serious efforts of the Government to promote increased production, improve distribution and to minimize distortions in food prices. Meanwhile, low inflation AP is mainly due to declining global oil and gas prices as well as the policy of the Government to reform energy subsidies. Post energy reform, the determination of the price of fuel, gas and electricity tariffs following the price development of oil, gas, and the exchange rate.

Grafik Inflasi Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2012-2015

Indonesia Inflation Graph Expenditure by Group from the Year 2012-2015



PEMENUHAN KEBUTUHAN PASOKAN LISTRIK NASIONAL

Dalam beberapa tahun terakhir, PLN berhasil mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan pasokan daya listrik sesuai kebutuhan. Namun demikian dimasa mendatang, tantangan akan semakin besar, mengingat Indonesia bertekad meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang berarti naiknya kebutuhan akan pasokan daya listrik.

PERAN BAG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PASOKAN LISTRIK NASIONAL

BAG sebagai anak perusahaan PLN yang bergerak dalam bidang jasa angkutan laut batubara bertugas sebagai enabler dan security of supply atas kebutuhan pasokan batubara ke sejumlah PLTU milik PLN, Anak Perusahaan dan Independent Power Producer (IPP). Hal ini sejalan dengan tekad pemerintah dan PLN untuk terus mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan selalu menjaga dalam pemenuhan kebutuhan listrik nasional.

TINJAUAN OPERASI

PEMASARAN

Kinerja perusahaan dalam tahun 2015 sangat dipengaruhi oleh penambahan kontrak angkutan batubara dari PT Indonesia Power (IP) dan bertambahnya permintaan angkutan batubara dari PT PLN (Persero) untuk memasok batubara ke PLTU Fast track Program ("FTP") Tahap I sebesar 10.000 MW yang tersebar di pulau Jawa. Untuk memenuhi semua kontrak angkutan batubara, BAG mengoperasikan kapal / tug & barge milik, yaitu KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/ BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2002/ BG Baruna Power

FULFILLING THE NEEDS OF THE NATIONAL ELECTRICITY SUPPLY

In recent years, PLN managed to support Indonesia's economic growth by increasing the supply of electrical power as needed. However in the future, the challenge will be even greater, given Indonesia is determined to increase the rate of economic growth, which means an increased requirement for power supply.

BAG ROLE IN FULFILLING THE NEEDS OF THE NATIONAL ELECTRICITY SUPPLY

BAG as a subsidiary of PLN, engaged in the ocean transportation of coal serves as an enabler and security of supply on the supply needs of coal to a power plant owned by PLN, Subsidiaries and Independent Power Producer (IPP). This is in line with the government's determination and PLN to continue to drive economic growth and always keeping in compliance with the national electricity demand.

REVIEW OF OPERATIONS

MARKETING

The company's performance in 2015 was strongly influenced by the increase of transport contract coal from PT Indonesia Power (IP) and the growing demand for the transportation of coal from PT PLN (Persero) to supply coal to the power plant Fast track Program ("FTP") Phase I of 10,000 MW spread on the island of Java. To meet all contract coal transportation, BAG operate boat / tug & barge owned, namely KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001 and TB Srikandi Baruna 2002 / BG Baruna Power

3003 serta melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan pelayaran yang melibatkan 3 (tiga) kapal Panamax, 1 (satu) kapal handymax, 1 (satu) kapal Small Handy, 4 (empat) unit SPB dan 30 (tiga puluh) set Tug & Barge.

Program kegiatan pemasaran selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan perpanjangan kontrak angkutan batubara jangka panjang dari PT Indonesia Power untuk angkutan batubara Tabuneo tujuan PLTU Suralaya (Indonesia Power) dari yang semula hanya 2 (dua) tahun menjadi 10 (sepuluh) tahun.
2. Mendapatkan kontrak angkutan dari PT PLN Cq Divisi Batubara (Div.Bat) sebagai pengganti kontrak KPC yang akan berakhir bulan April 2015.
3. Mendapatkan kontrak angkutan PLN batubara untuk tujuan :
 - Kalimantan tujuan PLTU Naganraya
 - Kalimantan tujuan PLTU Teluk Sirih
 - Kalimantan tujuan PLTU Pangkalan Susu
4. Membuat pola angkutan batubara untuk pasokan ke PLTU di Indonesia Timur.
5. Menjaga kontinuitas pasokan batubara dengan membuat perjanjian angkutan laut jangka panjang (2 tahun) dengan mitra KSO.
6. Meningkatkan komunikasi dengan syahbandar, administrasi pelabuhan, keagenan, Jetty Master dan pihak terkait lainnya di tiap pelabuhan muat dan bongkar.

PENJUALAN

Realisasi pendapatan dari penjualan jasa angkutan laut sampai dengan Tahun 2015 sebesar Rp 1.088,11 triliun atau mencapai 85,08% dari Tahun 2014 sebesar Rp 1.278,972 triliun.

Perincian pendapatan dari penjualan jasa angkutan batubara adalah sebagai berikut :

Power 3003 as well as conduct joint operation (KSO) with several shipping companies involving 3 (three) Panamax vessels, 1 (one) Handymax ship, 1 (one) Small Handy ship, 4 (four) units of SPB and 30 (thirty) set Tug & Barge.

Marketing program activities during 2015 are as follows:

- 1. Getting the long-term coal contract extension freight from PT Indonesia Power to transport Tabuneo coal to Suralaya power plant (Indonesia Power) from initial of only 2 (two) years to ten (10) years.*
- 2. Getting the transport contract from PT PLN Cq Coal Division (Div.Bat) as a replacement contract From KPC which expire in April 2015.*
- 3. Getting PLN coal transport contract for the destination of :
- Kalimantan Borneo coal plant Naganraya
- Kalimantan Teluk Sirih Power Plant
- Kalimantan Pangkalan Susu Power Plant*
- 4. Make a pattern for the supply of coal transportation to the power plant in East Indonesia.*
- 5. Maintain continuity of coal supply by creating long-term maritime transport agreement of (2 years) with KSO partners.*
- 6. Improve communication with syahbandar, port administration, agency, Jetty Master and other relevant parties in each port of loading and unloading.*

SALES

Revenues from the sale of marine transportation services untill 2015 amounting of Rp 1088.11 trillion or 85.08% from 2014 amounting of Rp 1278.972 trillion.

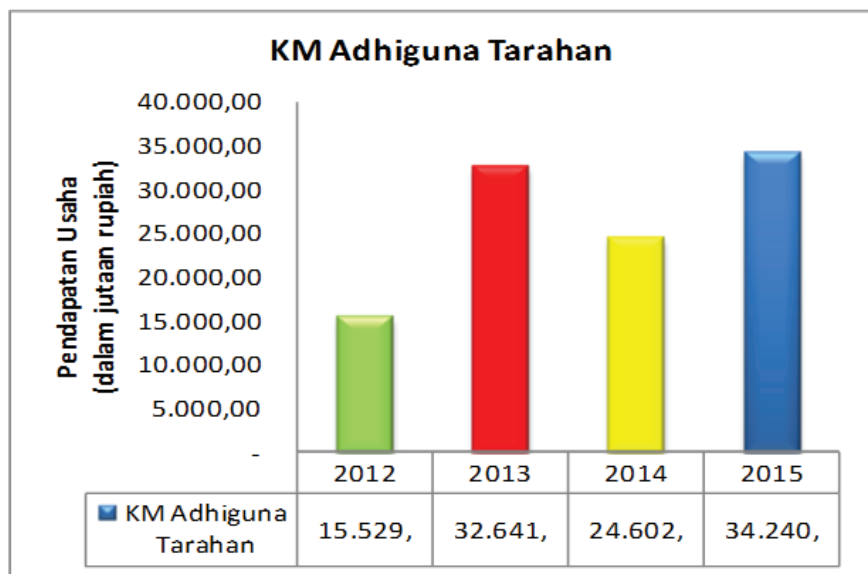
Breakdown of revenues from sales of coal transport services are as follows:

a. KM Adhiguna Tarahan

KM Adhiguna Tarahan dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari Pelabuhan Tarahan Lampung tujuan PLTU Suralaya milik PT Indonesia Power (IP). Pada tahun 2015, KM Adhiguna Tarahan mengangkut batubara sebanyak 93 shipment dengan volume angkutan sebesar 958.356 ribu MT atau 150,51% dari target tahun 2014 sebesar 636.721 ribu MT. Pendapatan KM Adhiguna Tarahan pada tahun 2015 mencapai sebesar Rp 34,24 miliar atau 139,17% dari tahun 2014 sebesar Rp 24,60 miliar.

a. KM Adhiguna Tarahan

KM Adhiguna Tarahan operated to serve the transportation of coal from the Port Tarahan Lampung destination Suralaya power plant owned by PT Indonesia Power (IP). In 2015, KM Adhiguna Tarahan ships coal in total of 93 shipments with freight volume amounted of 958.356 thousand MT, or 150.51% of the 2014 target of 636.721 thousand MT. Revenue of KM Adhiguna Tarahan in 2015 reached Rp 34.24 billion or 139.17% of 2014 amounted of Rp 24.60 billion.

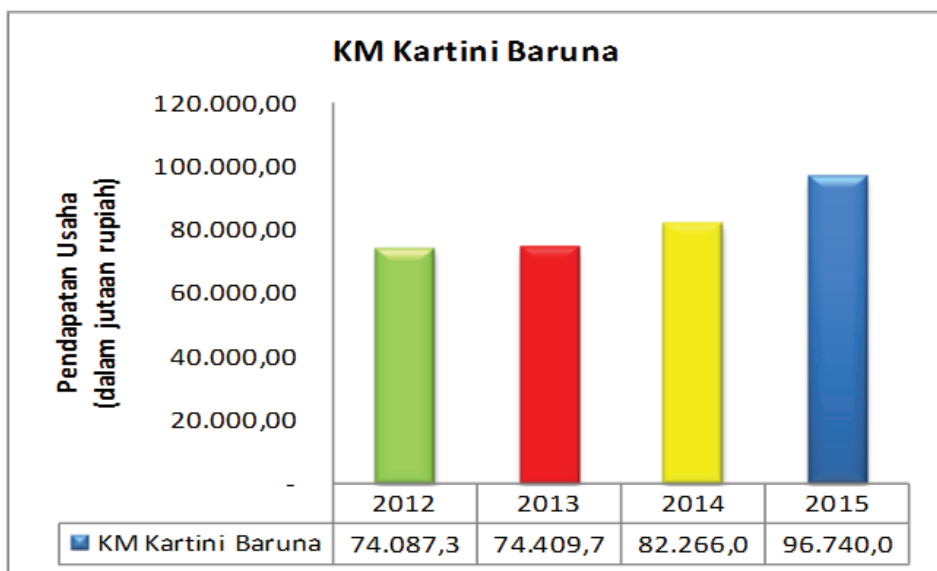


b. KM Kartini Baruna

KM Kartini Baruna dioperasikan untuk melayani kontrak dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Pada tahun 2015, realisasi shipment KM Kartini Baruna sebanyak 23 shipment dengan volume angkutan batubara sebesar 1.561.213 MT atau 93,06% dari tahun 2014 sebesar 1.972.980 MT. Akan tetapi volume angkutan tidak mempengaruhi pendapatan karena sistem kontrak KM Kartini Baruna adalah Time Charter Basis. Tahun 2015 pendapatan KM Kartini Baruna sebesar Rp 96,74 miliar atau sebesar 117,59% dari tahun 2014 sebesar Rp 82,27 miliar.

b. KM Kartini Baruna

KM Kartini Baruna operated to serve contracts with PT PLN (Persero) Tanjung Jati Power Unit B. In 2015, the realization of KM Kartini Baruna shipment by as many as 23 coal transport volume amounted of 1.561.213 MT or 93.06% of 2014 amounted of 1.972.980 MT. But the volume of transport does not affect revenue for the contract system KM Kartini Baruna is the Time Charter Base. In 2015 KM Kartini Baruna revenue of Rp 96.74 billion or 117.59% of 2014 amounted of Rp 82.27 billion.

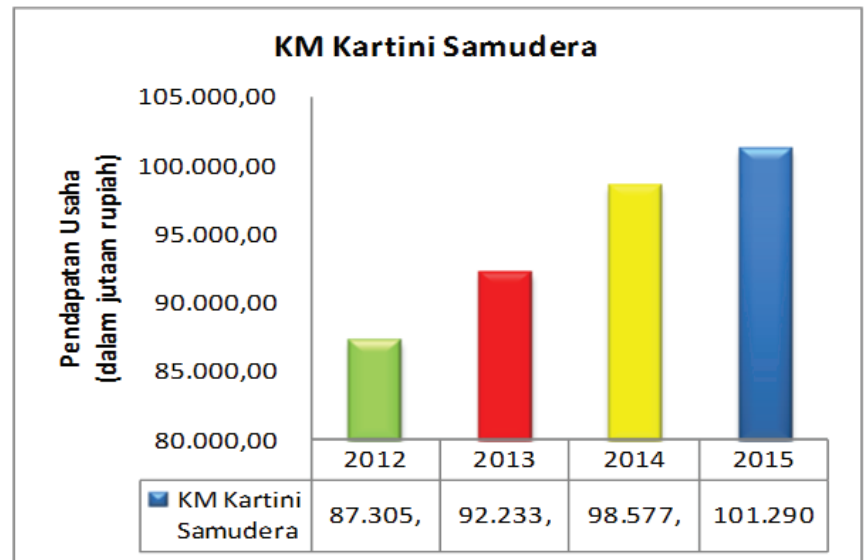


c. KM Kartini Samudera

KM Kartini Samudera dioperasikan untuk melayani kontrak dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Pada 2015, realisasi shipment KM Kartini Samudera sebanyak 27 shipment dengan volume angkutan batubara sebesar 1.827.358 MT atau 95,77% dari tahun 2014 sebesar 1.908.100 MT. Akan tetapi volume angkutan tidak mempengaruhi pendapatan karena sistem kontrak KM Kartini Samudera adalah Time Charter Basis. Pada tahun 2015 pendapatan KM Kartini Samudera mencapai Rp 118,41 miliar atau sebesar 102,75% dari tahun 2014 sebesar Rp 98,58 miliar.

c. KM Kartini Samudera

KM Kartini Samudera operated to serve contracts with PT PLN (Persero) Tanjung Jati Power Unit B. In 2015, the realization of KM Kartini Samudera is 27 shipments with tonnages of 1,827,358 MT or 95.77% of 2014 amounted of 1,908. 100 MT. But the volume of transport does not affect revenue for the contract system KM Kartini Samudera is a Time Charter Base. In 2015 revenues of KM Kartini Samudera reached Rp 118.41 billion or 102.75% of 2014 amounted of Rp 98.58 billion.

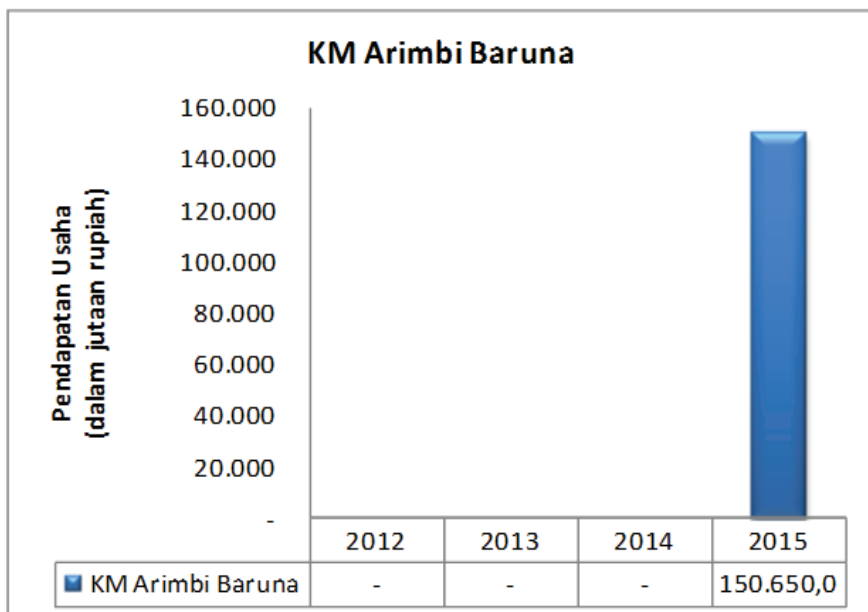


d. KM Arimbi Baruna

KM Arimbi Baruna merupakan armada baru milik Bag, dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari PT Adaro (Taboneo) ke PLTU Suralaya Indonesia Power. Jumlah Shipment pada Tahun 2015 sebanyak 27 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan KM Arimbi Baruna pada Tahun 2015 sebesar 1.053.147 MT. Pendapatan KM Arimbi Baruna pada Tahun 2015 mencapai Rp 150,65 miliar.

d. KM Arimbi Baruna

KM Arimbi Baruna is a new fleet-owned by BAG, operated to serve the transportation of coal from PT Adaro (Taboneo) to Suralaya Indonesia Power in total shipment in 2015 as many as 27 shipment. While the realization of KM Arimbi Baruna transport volumes in 2015 amounted of 1,053,147 MT. Revenues of KM Arimbi Baruna in 2015 reached Rp 150.65 billion.

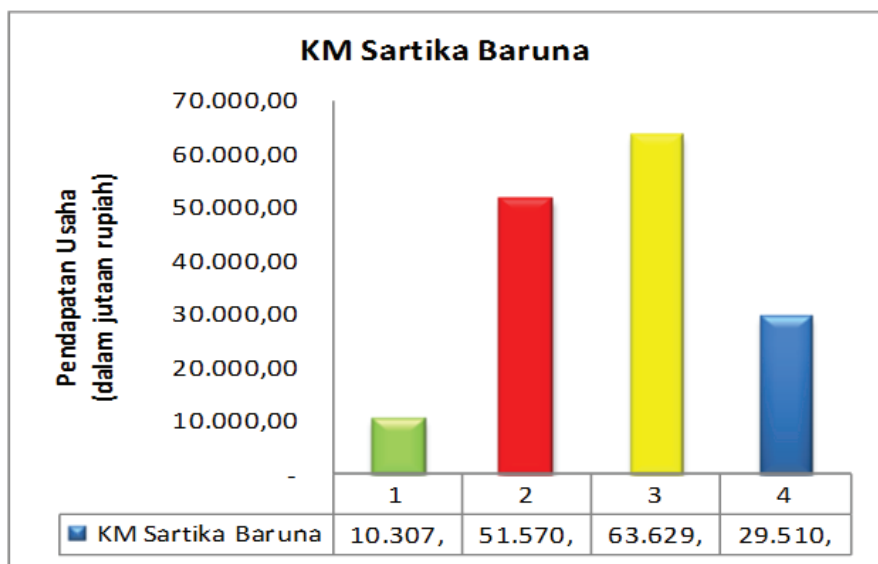


e. KM Sartika Baruna

KM Sartika Baruna dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari Pelabuhan Tarahan Lampung tujuan PLTU Suralaya milik PT Indonesia Power (IP). Jumlah shipment selama tahun 2015 sebanyak 60 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan pada tahun 2015 adalah sebesar 721.852 MT atau 50,02% dari tahun 2014 sebesar 1.443.146 MT. Pendapatan KM Sartika Baruna pada tahun 2015 mencapai Rp 29,51 miliar atau 46,38% dari tahun 2014 sebesar Rp 63,63 miliar.

e. KM Sartika Baruna

KM Sartika Baruna operated to serve the transportation of coal from the Port Tarahan Lampung destination Suralaya power plant owned by PT Indonesia Power (IP). Total shipments for the year 2015 as many as 60 shipment. Whereas the actual freight volume in 2015 amounted of 721 852 MT or 50.02% of 2014 amounted of 1,443,146 MT. KM Sartika Baruna revenue in 2015 reached Rp 29.51 billion or 46.38% from 2014 amounting of Rp 63.63 billion.

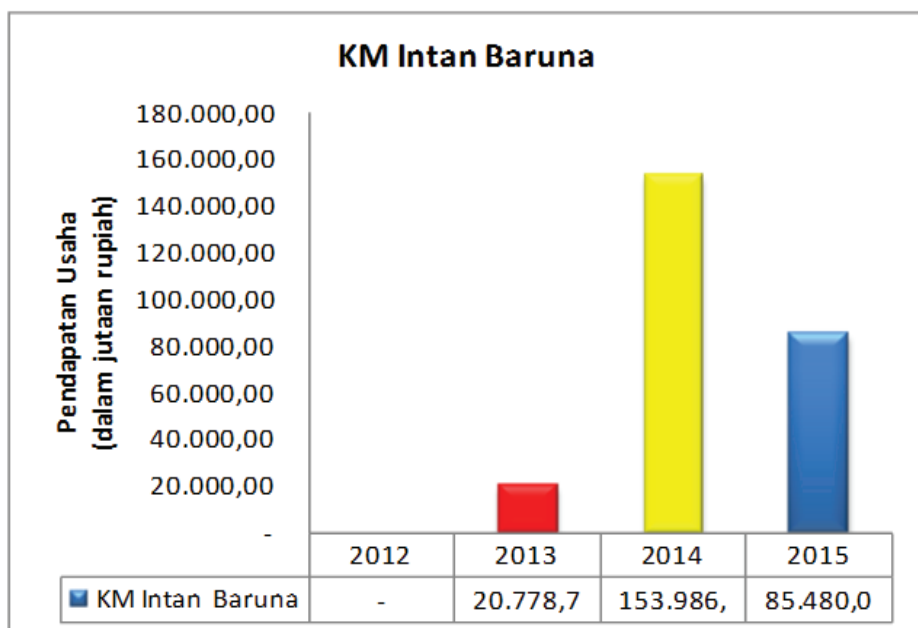


f. KM Intan Baruna

KM Intan Baruna dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) ke PLTU Lontar dan PLTU Labuan. Jumlah Shipment pada tahun 2015 sebanyak 30 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan KM Intan Baruna pada tahun 2015 sebesar 758.500 MT atau 118,27% dari tahun 2014 sebesar 641.310 MT. Pendapatan KM Intan Baruna pada tahun 2015 mencapai Rp 85,48 miliar atau 55,51% dari tahun 2014 sebesar Rp 153,9 miliar.

f. KM Intan Baruna

KM Intan Baruna operated to serve the transportation of coal from PT Kaltim Prima Coal (KPC) to Lontar power plant and Labuan power plant. Total Shipment in 2015 as many as 30 shipment. Whereas the actual freight volume KM Intan Baruna in 2015 amounted of 758.500 MT, or 118.27% of 2014 amounted of 641.310 MT. Revenue of KM Intan Baruna in 2015 reached Rp 85.48 billion or 55.51% from 2014 amounting of Rp 153.9 billion.

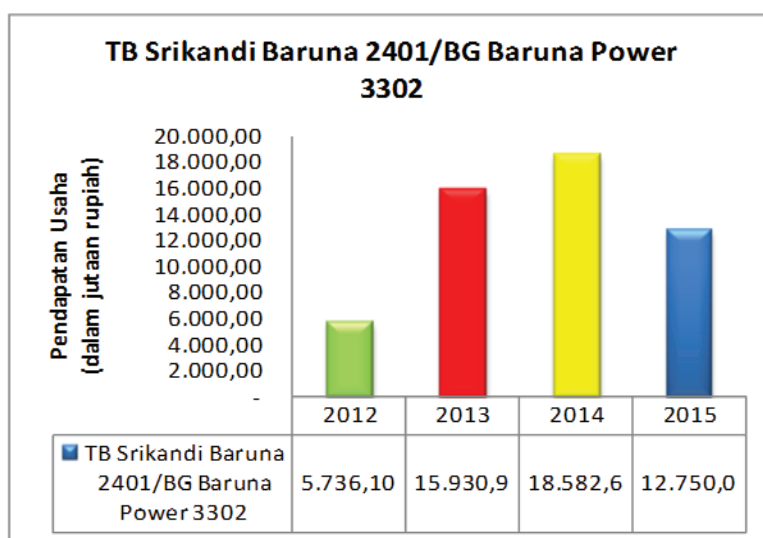


g. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302

TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di pulau Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Indramayu, PLTU Pelabuhan Ratu dan PLTU Labuan. Pada tahun 2015, TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 telah merealisasikan sebanyak 16 shipment dengan jumlah volume angkutan batubara sebesar 127.072 ribu MT atau 88,91% dari tahun 2014 sebesar 142.920 MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 12,75 miliar atau 68,61% dari tahun 2014 sebesar Rp 18,58 miliar.

g. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302

TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 operated to serve the transportation of coal to power plants spread across the island of Java, namely Rembang, Indramayu, Pelabuhan Ratu power plant and Labuan power plant. In 2015, TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 has realized as much as 16 shipment with the total number of coal transportation volume amounted of 127.072 thousand MT or 88.91% of 2014 amounted of 142.920 MT. Revenues earned Rp 12.75 billion or 68.61% from the year 2014 amounting of Rp 18.58 billion.

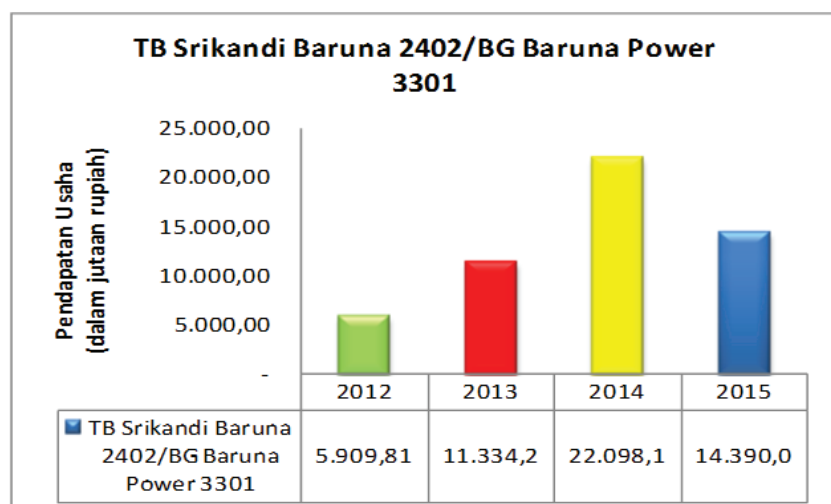


h. TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301

TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada tahun 2015 TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 telah merealisasikan sebanyak 13 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 130.925 MT atau 93,22% dari tahun 2014 sebesar 140.448 MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 14,39 miliar atau 65,12% dari tahun 2014 sebesar Rp 22,1 miliar.

h. TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301

TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 operated to serve the transportation of coal to power plants in Java, namely Rembang, Pelabuhan Ratu power plant, Labuan power plant, Tanjung Awar-awar power plant and Paiton. In 2015, TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 has realized as much as 13 freight shipments with a total volume of 130.925 MT or 93.22% of 2014 amounted of 140.448 MT. Revenues earned of Rp 14.39 billion or 65.12% from the year 2014 amounting of Rp 22.1 billion.

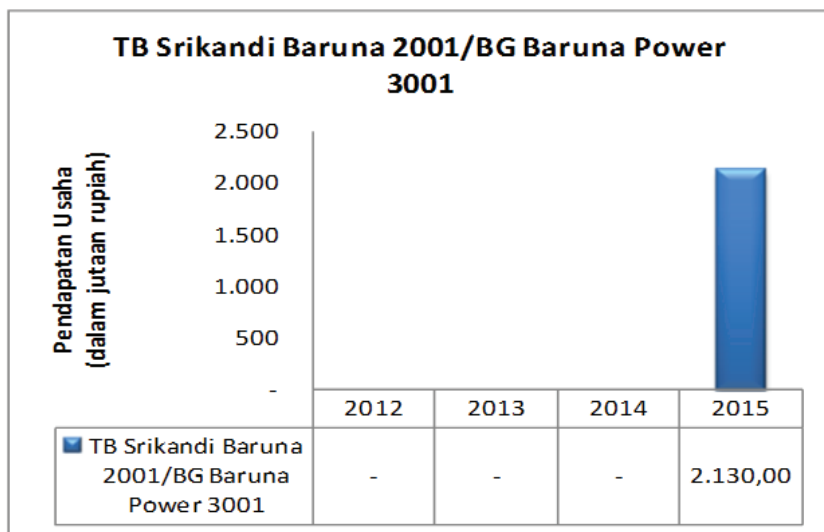


i. TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001

TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 merupakan salah satu armada yang baru dioperasikan oleh Bag pada tahun 2015. Armada ini dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada Tahun 2015 TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 telah merealisasikan sebanyak 5 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 39.313 MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2,13 miliar.

i. TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001

TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 is one of the new fleet operated by BAg in 2015. This fleet is operated to serve the transportation of coal to power plants in Java, namely Rembang, Pelabuhan Ratu power plant, Labuan power plant, Tanjung Awar-awar and Paiton power plant. In 2015 TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 has realized as much as 5 shipments with a total volume of 39 313 MT freight. Revenues earned of Rp 2.13 billion.

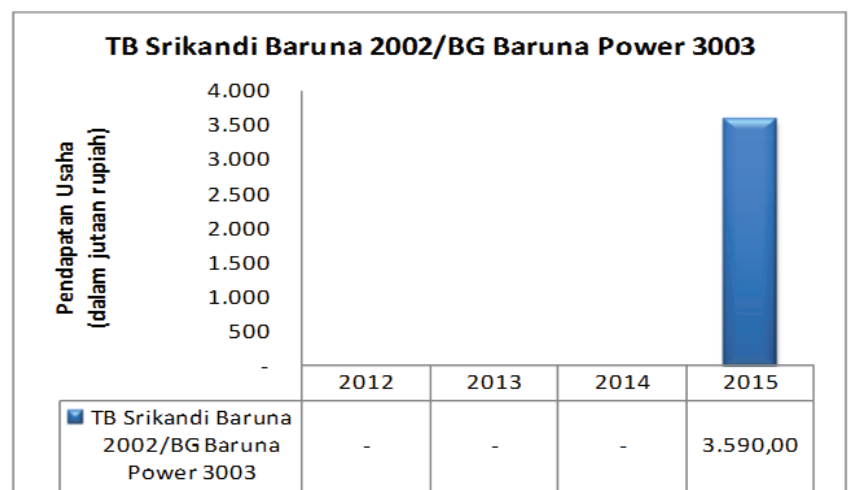


j. TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003

TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 merupakan salah satu armada yang baru dioperasikan oleh Bag pada tahun 2015. Armada ini dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada Tahun 2015 TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 telah merealisasikan sebanyak 7 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 59.445 MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 3,59 miliar.

j. TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003

TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 is one of the new fleet operated by BAg in 2015. This fleet is operated to serve the transportation of coal operated to serve the transportation of coal to power plants in Java, namely Rembang, Pelabuhan Ratu power plant, power plant Labuan, power plant Tanjung awar-awar and Paiton. In 2015 TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 has realized as much as 7 freight shipments with a total volume of 59.445 MT. Revenues earned of Rp 3.59 billion.

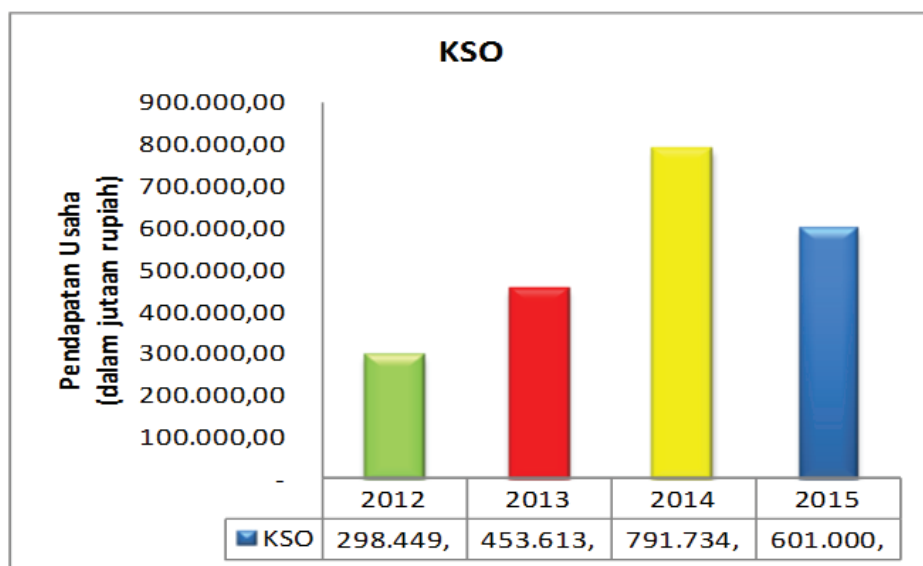


k. Kapal KSO lainnya

Kapal, SPB dan Tug & Barge KSO lainnya melayani angkutan batubara dari KPC, Adaro, Bukit Asam dengan tujuan PLTU 10.000 MW milik PLN, PLTU Suralaya milik IP dan PLTU Cilacap milik PT Sumber Segara Primadaya (S2P). Realisasi shipment pada tahun 2015 sebanyak 462 shipment dengan volume angkutan sebesar 5,13 juta MT atau sebesar 70,65% dari tahun 2014 sebesar 7,26 juta MT. Pendapatan KSO pada tahun 2015 sebesar Rp 601,19 miliar atau 75,91% dari tahun 2014 sebesar Rp 791,73 miliar.

k. Othe KSO ships

Boats, SPB and Tug & Barge other KSO serve the transportation of coal from KPC, Adaro, Bukit Asam with the goal of 10,000 MW power plant owned by PLN, Suralaya power plant owned by IP and Cilacap power plant owned by PT Sumber Segara Primadaya (S2P). Realization shipment in 2015 as many as 462 freight shipment volume amounted of 5.13 million MT, or by 70.65% of 2014 amounted of 7.26 million MT. KSO Revenues in 2015 amounted of Rp 601.19 billion or 75.91% from 2014 amounting of Rp 791.73 billion.



KOMPOSISI PENDAPATAN

Pelanggan yang menerima jasa pengangkutan batubara BAG adalah sebagai berikut :

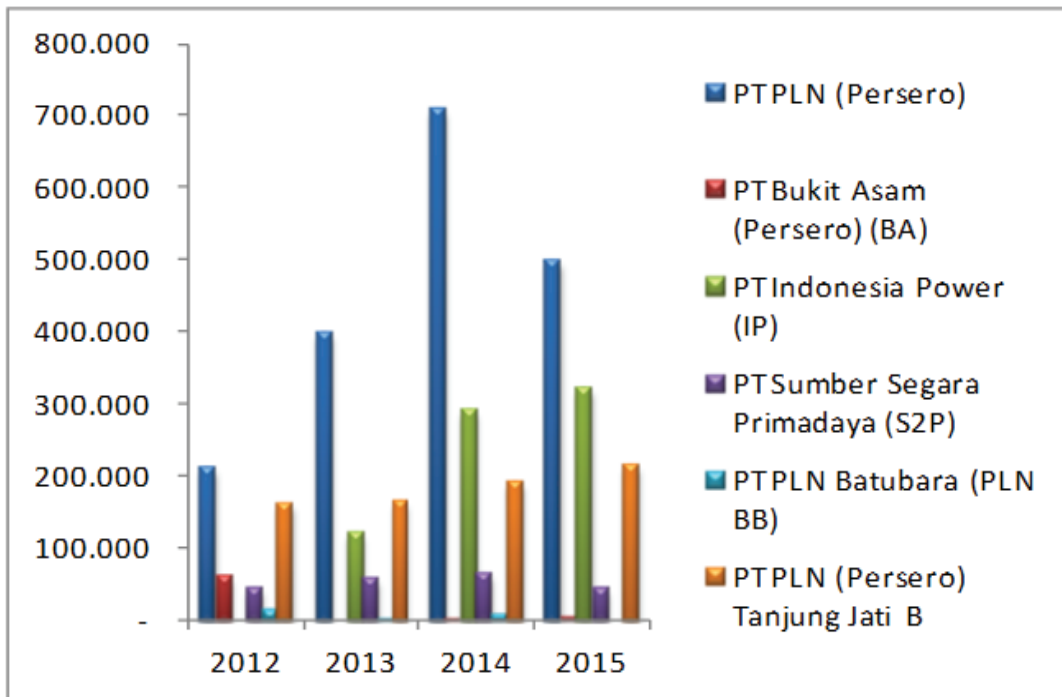
1. PT PLN (Persero) Kantor Pusat (DIVBAT)
2. PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B
3. PT Indonesia Power (IP)
4. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
5. PT PLN Batubara (PLN BB)
6. PT Bukit Asam (Persero)

COMPOSITION OF REVENUE

Customers who receive Bag coal transportation services are as follows:

1. PT PLN (Persero) Head Office (DIVBAT)
2. PT PLN (Persero) Tanjung Jati B Power Unit
3. PT Indonesia Power (IP)
4. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
5. PT PLN Batubara (PLN BB)
6. PT Bukit Asam (Persero)

Uraian	Satuan	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6	7 : (4:3)	8 : (5:4)	9 : (6:5)
PT PLN (Persero)	Rp (dalam jutaan rupiah)	211.016	400.599	710.810	500.891	189,84%	177,44%	70,47%
PT Bukit Asam (Persero) (BA)		63.143,72	-	2.636,00	5.483,00	0,00%		208,00%
PT Indonesia Power (IP)		-	122.552,25	294.044,00	321.490,00		239,93%	109,33%
PT Sumber Segara Primadaya (S2P)		44.946	59.061	65.090	44.911	131,40%	110,21%	69,00%
PT PLN Batubara (PLN BB)		16.826	3.657	8.865	-	21,73%	242,42%	0,00%
PT PLN (Persero) Tanjung Jati B		161.393	166.643	192.194	215.047	103,25%	115,33%	111,89%



MUTU PELAYANAN

Beberapa langkah atau program yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan adalah sebagai berikut :

a. Penampilan fisik (tangible)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan penampilan yang menarik dalam aspek yang terlihat secara fisik yang meliputi fasilitas fisik/alat produksi/kapal, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi.

b. Keandalan (reliability)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan pelayanan jasa angkutan laut kepada pelanggan didukung dengan kemampuan armada kapal yang baik.

c. Daya Tanggap (responsiveness)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan respon yang cepat baik kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasokan batubara.

d. Jaminan (assurance)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada konsumen yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.

e. Empati (emphaty)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemauan para personel untuk peduli dan memperhatikan setiap konsumen, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan perhatian dan memahami kebutuhan para pelanggan.

QUALITY OF SERVICE

Some steps or programs made for improving the quality of service to customers are as follows:

a. Physical appearance (tangible)

Quality of service is realized with an attractive appearance in visible physical aspects that include physical facilities / production equipment / boats, equipment, personnel and means of communication.

b. Reliability

Quality of service is realized by providing sea transportation service to customers is supported by the ability of a good fleet.

c. Responsiveness

Quality of service is realized by providing fast response both to the customers to meet the needs of the coal supply.

d. Guarantee (assurance)

Quality of service is realized by the ability of personnel to cause a sense of trust and security to consumers which includes knowledge, skills, courtesy, and trustworthiness owned by the staff, free from danger, risk or doubt.

e. Empathy

Quality of service is realized by the willingness of personnel for the care and attention to every consumer, including ease of doing any type of relationship, and attention and understand the needs of customers.

PRODUKSI

Produksi yang dihasilkan dari Jasa Angkutan Laut yaitu sebagai berikut:

PRODUCTION

The resulting production of Sea Transport Services are as follows:

Uraian	2012	2013	2014	2015
1	3	4	5	6
KM Adhiguna Tarahan	68	90	61	93
KM Kartini Baruna	19	27	29	23
KM Kartini Samudera	20	27	29	27
KM Arimbi Baruna	-	-	-	27
KM Sartika Baruna	21	105	120	60
KM Intan Baruna	-	4	23	30
TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302	8	17	19	16
TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301	10	10	14	13
TB Srikandi Baruna 2001/BG Baruna Power 3001	-	-	-	5
TB Srikandi Baruna 2002/BG Baruna Power 3003	-	-	-	7

PRODUKSI

Produksi yang dihasilkan dari Jasa Angkutan Laut yaitu sebagai berikut:

PRODUCTION

The resulting production of Sea Transport Services are as follows:

Neraca *Balanced Sheet*

Keterangan (<i>Description</i>)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6 = (5:2)	7 = (5:3)	8 = (5:4)
Aset (Rp Juta) <i>assets</i>							
Aset Lancar <i>current assets</i>	224.532	351.946	780.833	406.728	181,14%	115,57%	52,09%
Kas dan Bank <i>cash and bank</i>	27.127	71.793	317.139	44.645	164,58%	62,19%	14,08%
Piutang Usaha <i>account receivable</i>	143.550	220.688	335.845	206.182	143,63%	93,43%	61,39%
Piutang Lain Lain <i>others account receivable</i>	34.696	29.288	8.751	4.560	13,14%	15,57%	52,11%
Persediaan <i>inventory</i>	6.198	10.556	10.888	8.081	130,38%	76,55%	74,22%
Pajak Dibayar Di Muka <i>prepaid tax</i>	1.525	8.185	-	11.947	783,41%	145,96%	
Aset Yang dimiliki untuk dijual <i>assets held for sale</i>	11.436	11.436	108.210	131.313	1148,24%	1148,24%	121,35%
Aset Tidak Lancar <i>non current assets</i>	444.929	657.542	688.090	938.351	210,90%	142,71%	136,37%
Aset Tetap <i>fixed assets</i>	444.929	657.542	688.090	938.351	210,90%	142,71%	136,37%
Jumlah <i>total</i>	669.461	1.009.488	1.468.923	1.345.079	200,92%	133,24%	91,57%

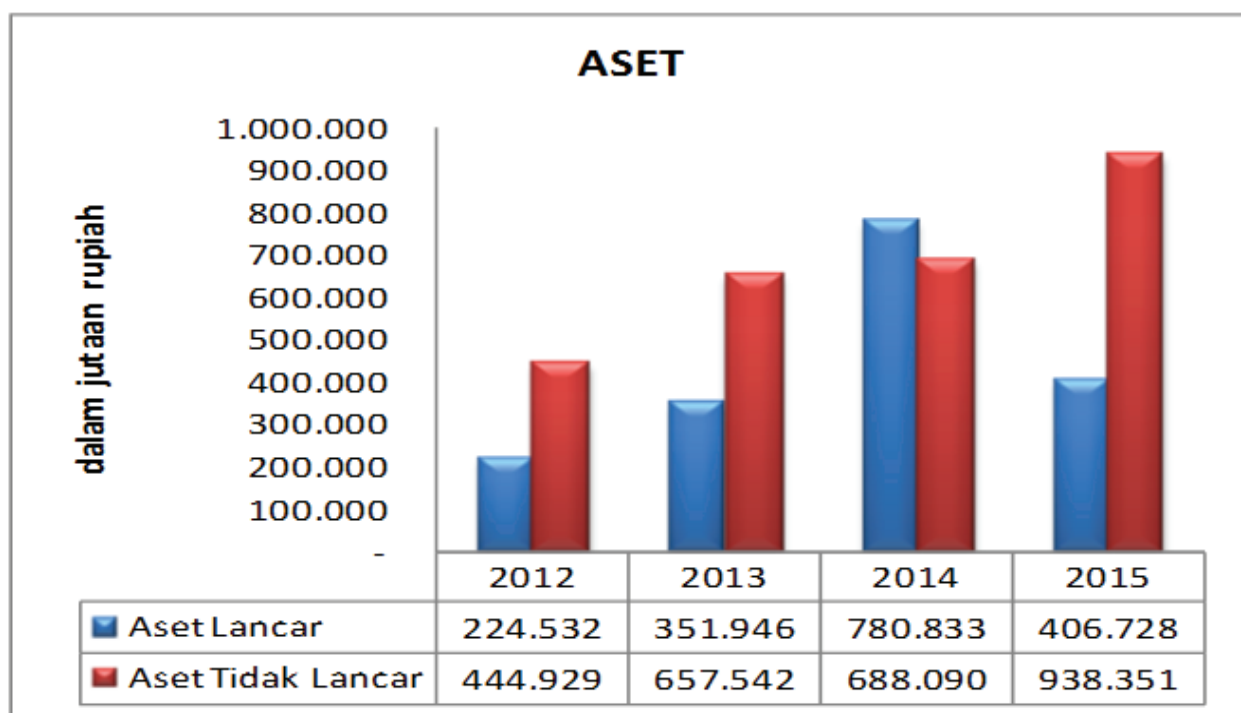
Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6 = (5:2)	7 = (5:3)	8 = (5:4)
Ekuitas dan Liabilitas (Rp Juta) equity and liabilities							
Liabilitas Jangka Pendek short term liabilities	250.276	363.130	481.646	395.823	158,15%	109,00%	82,18%
Utang Usaha account payable	135.242	218.463	266.372	194.844	144,07%	89,19%	73,15%
Utang Pajak tax debt	48.963	32.880	5.903	3.581	7,31%	10,89%	60,66%
Utang Lain lain others debt	22.362	33.799	62.380	21.781	97,40%	64,44%	34,92%
Pinjaman Jangka panjang yang Jatuh tempo due date loan	43.709	77.988	91.116	113.551	259,79%	145,60%	124,62%
Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual liabilities directly associated with assets held			55.875	62.066			111,08%
Liabilitas Jangka Panjang long term liabilities	436.642	660.191	877.047	749.709	171,70%	113,56%	85,48%
Pinjaman Jangka Panjang long term loan	436.423	659.012	874.580	747.980	171,39%	113,50%	85,52%
Kewajiban Imblan Pasca Kerja obligations Post-Employment Benefits	219	1.179	2.467	1.729	789,50%	146,65%	70,09%
Ekuitas equity	- 17.457 -	13.833	110.229	199.546	-1143,07%	-1442,54%	181,03%
Modal disetor paid-up capital	21.674	21.674	21.674	21.674	100,00%	100,00%	100,00%
Tambahan Modal disetor additional paid-in capital	33.406	33.406	33.406	33.406	100,00%	100,00%	100,00%
Saldo Laba retained earning							
ditentukan Penggunaannya determined	2.875	2.875	2.875	2.875	100,00%	100,00%	100,00%
tidak ditentukan Penggunaannya non determined	- 75.412 -	71.788	52.274	141.591	-187,76%	-197,23%	270,86%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas total equity and liabilities	669.461	1.009.488	1.468.922	1.345.078	200,92%	133,24%	91,57%

Aset

Aset BAg terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. BAg membukukan aset tahun 2015 sebesar Rp 1.345.079 juta menurun 91,57% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.468.923 juta. Penuruna tersebut terutama disebabkan oleh aset lancar yang menurun sebesar 52,09% dibandingkan tahun 2014.

Asset

BAg Assets consist of Current Assets and Non Current Assets. BAg posted assets in 2015 amounted of Rp 1,345,079 million decreased 91.57% compared to 2014 amounting of Rp 1,468,923 million. The drop in current assets was mainly due to the decrease of 52.09% compared to 2014.

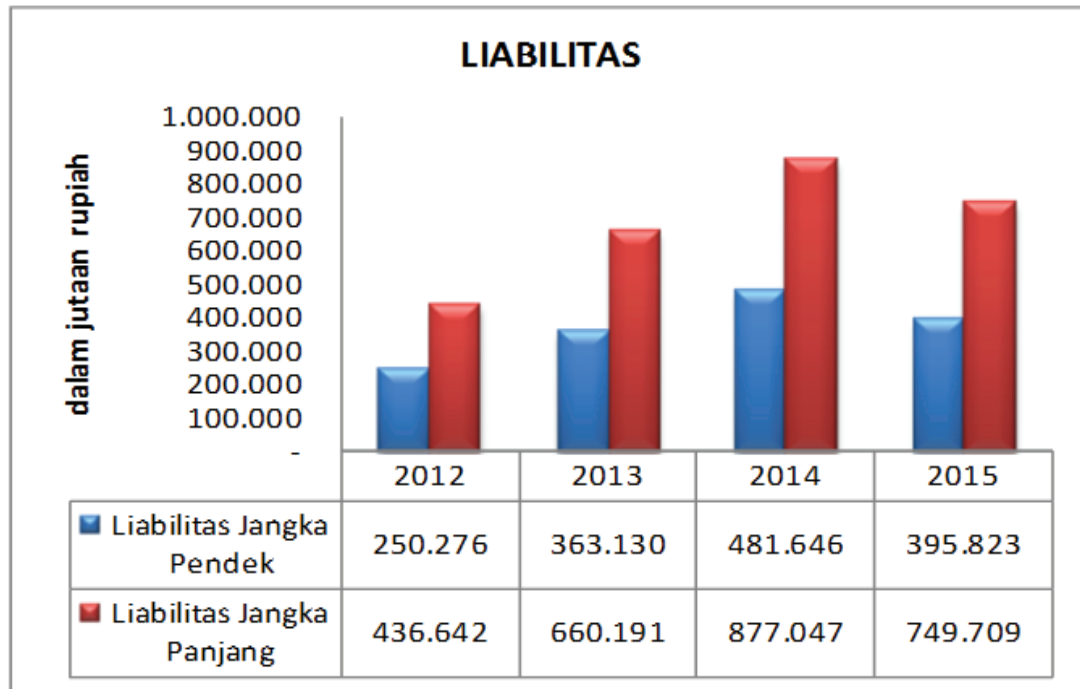


Liabilitas

Liabilitas perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. BAg tahun 2015 membukukan liabilitas sebesar Rp 1.145.532 juta menurun sebesar 84,31% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.358.693 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Liability

Liability of the company consists of Short-Term and Long Term Liabilities. In 2015 BAg recorded a liability of Rp 1,145,532 million decreased by 84.31% compared to 2014 amounting of Rp 1,358,693 million. The decrease was caused by lower short-term and long-term liabilities.

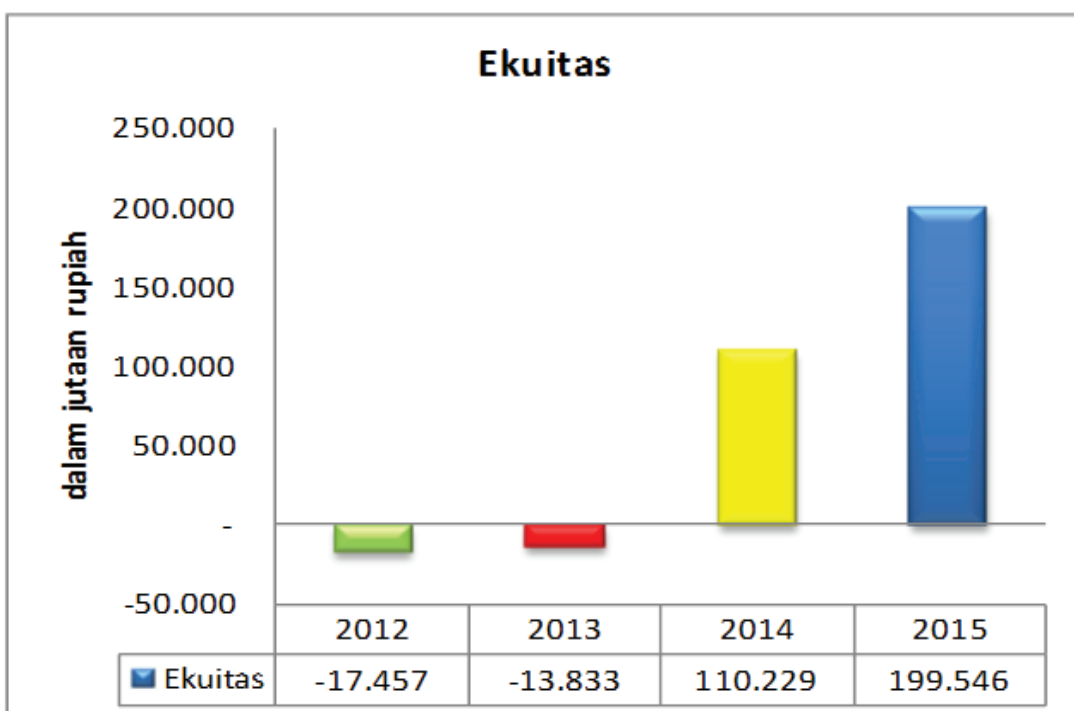


Ekuitas

Tahun 2015 BAg mencatat ekuitas sebesar Rp 199.546 juta meningkat 181,03% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 110.229 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh surplus saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar 270,86% dibandingkan tahun 2014.

Equity

In 2015 BAg recorded equity of Rp 199 546 million increased by 181.03% compared to 2014 amounting of Rp 110 229 million. The increase was caused by the surplus not appropriated retained earnings amounted to 270.86% compared to 2014.



Laba Rugi

Pencapaian Laba Rugi Komprehensif BAg tahun 2012-2015 disajikan sebagai berikut :

Profit and loss

The achievement of a comprehensive Income BAg years 2012-2015 are presented as follows:

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6 = (5:2)	7 = (5:3)	8 = (5:4)
Laba / Rugi (Rp Juta)							
Pendapatan Usaha <i>revenue</i>	498.541	764.157	1.278.972	1.088.106	218,26%	142,39%	85,08%
BPP <i>operating expense</i>	436.890	640.527	1.095.761	884.128	202,37%	138,03%	80,69%
Laba (Rugi) Kotor <i>Gross Profit</i>	61.651	123.630	183.211	203.978	330,86%	164,99%	111,34%
Beban Personil <i>personell cost</i>	6.127	5.188	6.870	19.175	312,96%	369,60%	279,11%
Beban Umum <i>general expense</i>	9.703	11.991	15.027	16.847	173,63%	140,50%	112,11%
Beban Bunga <i>interest expense</i>	46.339	63.032	66.104	93.777	202,37%	148,78%	141,86%
Pendapatan (Biaya) Non Usaha <i>others income (expense)</i>	16.311	23.754	11.406	3.947	24,20%	-16,62%	34,60%
Laba Sebelum Pajak <i>earning before tax</i>	15.793	19.665	106.616	78.126	494,69%	397,28%	73,28%
Beban Pajak <i>tax expense</i>	10.650	10.764	796	591	5,55%	5,49%	74,25%
Laba tahun berjalan dari Operasi yang dihentikan <i>current profit from suspended operation</i>	5.143	8.901	105.820	77.535	1507,58%	871,08%	73,27%
Laba (Rugi) tahun berjalan dari Operasi yang dihentikan <i>current income statement from suspended operation</i>	-	13.650	8.767	10.829		-79,33%	123,52%
Penghasilan Komprehensif Lainnya <i>others comprehensif income</i>	-	-	-	953			
Jumlah Penghasilan Komprehensif tahun Berjalan <i>total comprehensif income</i>	5.143	4.749	114.587	89.317	1736,67%	-1880,75%	77,95%

Pencapaian laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif pada tahun 2015 sebesar Rp 89.317 juta menurun 77,95% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 114.587 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak tahun 2015 sebesar 73,28% dibandingkan dengan tahun 2014.

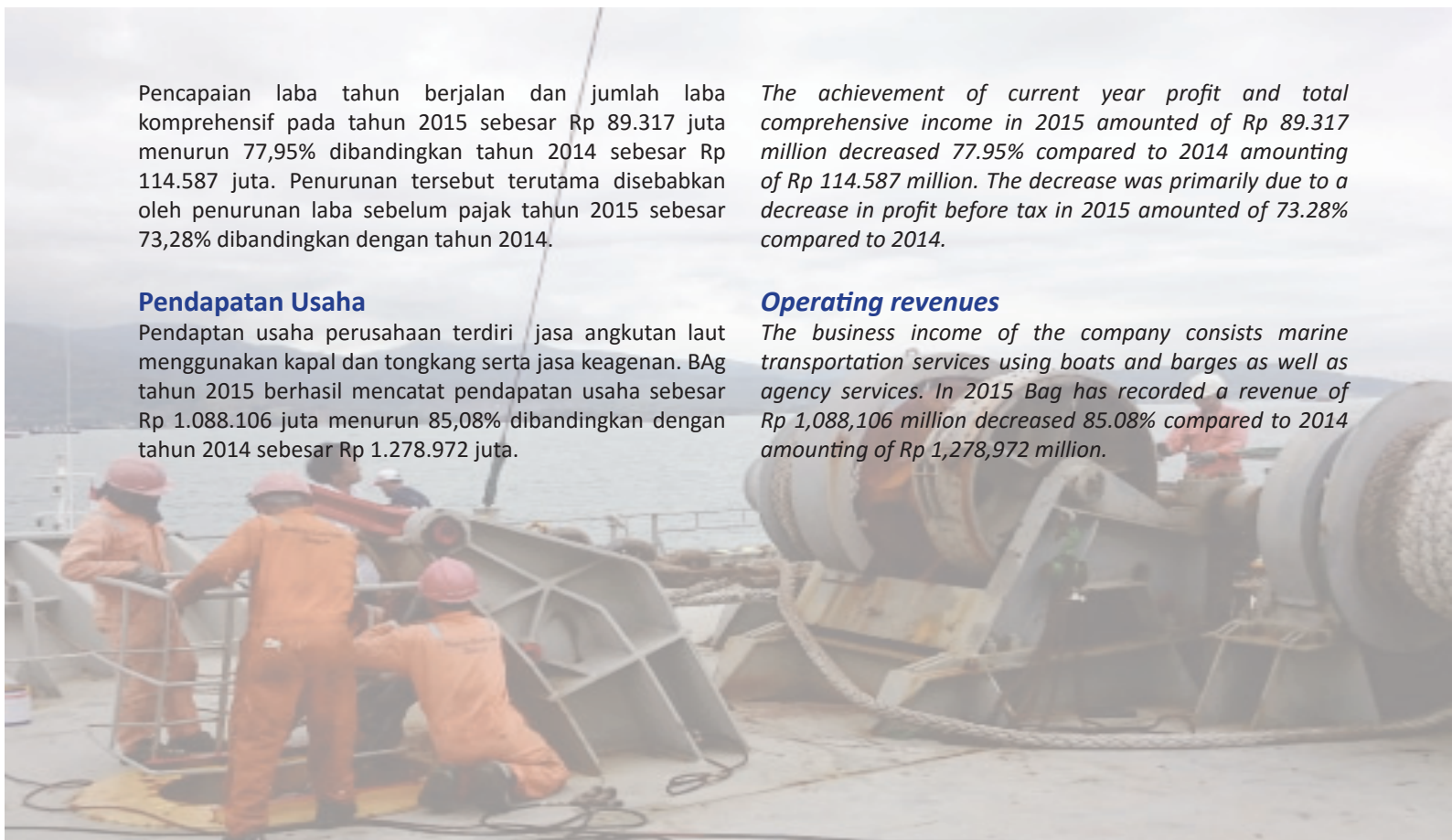
The achievement of current year profit and total comprehensive income in 2015 amounted of Rp 89.317 million decreased 77.95% compared to 2014 amounting of Rp 114.587 million. The decrease was primarily due to a decrease in profit before tax in 2015 amounted of 73.28% compared to 2014.

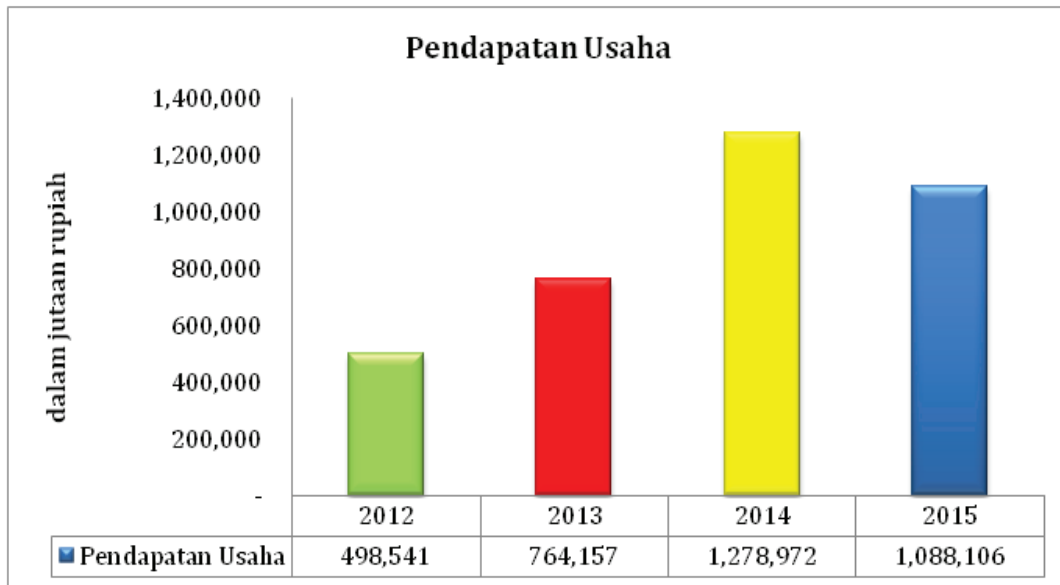
Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha perusahaan terdiri jasa angkutan laut menggunakan kapal dan tongkang serta jasa keagenan. BAg tahun 2015 berhasil mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 1.088.106 juta menurun 85,08% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 1.278.972 juta.

Operating revenues

The business income of the company consists marine transportation services using boats and barges as well as agency services. In 2015 BAg has recorded a revenue of Rp 1,088,106 million decreased 85.08% compared to 2014 amounting of Rp 1,278,972 million.





Beban Usaha

Tahun 2015 BAg mencatat beban usaha sebesar Rp 130.390 miliar rupiah meningkat 146,84% dari tahun 2014 sebesar Rp 88.797 miliar. Peningkatan beban usaha ini disebabkan karena meningkatnya beban personil tahun 2015 sebesar 279,11% dibandingkan tahun 2014.

Operating expenses

In 2015 BAg recorded operating expenses of Rp 130.390 billion rupiah increased 146.84% from 2014 amounting of Rp 88.797 billion. The increase in operating expenses is due to the increasing burden of personnel in 2015 amounted of 279.11% compared to 2014.

BEBAN USAHA Operating expense

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6 = (5:2)	7 = (5:3)	8 = (5:4)
Beban Personil <i>personell cost</i>	6.127	5.188	6.870	19.175	312,96%	369,60%	279,11%
Beban Umum <i>general expense</i>	9.703	11.991	15.027	16.847	173,63%	140,50%	112,11%
Beban Bunga <i>interest expense</i>	46.339	63.032	66.104	93.777	202,37%	148,78%	141,86%
Beban Pajak <i>tax expense</i>	10.650	10.764	796	591	5,55%	5,49%	74,25%
Total Beban Usaha <i>total operating expense</i>	72.819	90.975	88.797	130.390	179,06%	143,33%	146,84%

Piutang

Piutang BAg terdiri dari piutang usaha dari pihak berelasi dan juga piutang lain-lain. Piutang usaha dari pihak berelasi diperoleh dari pelanggan yang menggunakan jasa angkutan laut BAg. Jumlah piutang BAg tahun 2015 adalah sebesar Rp 197.627 juta menurun 59,42% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 332.601 juta.

Credit

BAg receivable consist of trade receivables from related parties and other receivables. Trade receivables from related parties was obtained from customers using BAg marine transportation services. Total receivables of BAg in 2015 amounted of Rp 197.627 million decreased 59.42% compared to 2014 amounting of Rp 332.601 million.

PIUTANG USAHA Account receivable

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	3	4	5	6 = (5:2)	7 = (5:3)	8 = (5:4)
PT PLN (Persero)	55.781	123.681	192.037	58.445	104,78%	47,25%	30,43%
PT Bukit Asam (Persero) (BA)	27.241	-	2.636	16.264	59,70%		617,00%
PT Indonesia Power (IP)		29.025	60.248	52.087		179,46%	86,45%
PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	35.440	20.592	37.369	-	0,00%	0,00%	0,00%
PT PLN Batubara (PLN BB)	3.590	3.100	-	-	0,00%	0,00%	
PT PLN (Persero) Tanjung Jati B	20.490	40.260	40.311	70.831	345,68%	175,93%	175,71%
Total Piutang Usaha <i>total account receivable</i>	142.542	216.658	332.601	197.627	138,64%	91,22%	59,42%

Struktur Modal

Struktur modal BAg didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Pada tahun 2015 aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 85,16% lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 92,50%. Adapun aset yang dibiayai oleh ekuitas tahun 2015 sebesar 14,84% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7,50%.

Capital structure

BAg capital structure is dominated by liabilities compared with equities. In 2015 the assets financed by liabilities amounting of 85.16% lower than in 2014 at 92.50%. The assets financed by equity in 2015 amounted of 14.84% higher than in 2014 at 7.50%.

Struktur Modal Capital structure

Keterangan (Description)	2012		2013		2014		2015	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Total Liabilitas <i>total liabilities</i>	102,61%	686.918	101,37%	1.023.321	92,50%	1.358.693	85,16%	1.145.532
Ekuitas <i>equity</i>	-2,61%	17.457	-1,37%	13.833	7,50%	110.229	14,84%	199.547
Aset <i>assets</i>	100,00%	669.461	100,00%	1.009.488	100,00%	1.468.922	100,00%	1.345.079

ARUS KAS

CASH FLOW

NO	URAIAN (Description)	2012	2013	2014	2015	%		
1	2	2	3	4	5	6 = (3:2)	7 = (4:3)	8 = (5:4)
*	Arus Kas (Rp Juta) <i>cash flow</i>							
1	Arus kas dari penerimaan operasional <i>cash flow from operating income</i>	665.105	684.242	1.163.566	1.220.451	102,88%	170,05%	104,89%
2	Arus kas dari pengeluaran operasional <i>cash flow from operating cost</i>	607.142	490.602	972.289	955.738	80,81%	198,18%	98,30%
3	Surplus (Defisit) operasional <i>surplus (deficit) operating activities</i>	57.963	193.640	191.277	264.713	334,08%	98,78%	138,39%
4	Arus kas dari penerimaan non operasional <i>cash flow from non operating income</i>	17.739	965	6.632	3.534	5,44%	687,25%	53,29%
5	Arus kas dari pengeluaran non operasional <i>cash flow from non operating cost</i>	14.088	80.031	84.884	54.264	568,08%	106,06%	63,93%
6	Surplus (Defisit) non operasional <i>surplus (deficit) from non operating activities</i>	3.651	79.066	78.252	50.730	-2165,60%	98,97%	64,83%
7	Arus kas dari penerimaan Dana Talangan <i>cash flow from bail out</i>	3.363	-	-	-	0,00%		
8	Arus kas dari penerimaan pinjaman investasi <i>cash flow from loan</i>	210.000	300.649	306.678	-	143,17%	102,01%	0,00%
9	Arus kas dari penerimaan modal kerja <i>cash flow from working capital</i>	-	-	-	-			
10	Arus kas dari pengeluaran investasi <i>cash flow from investment</i>	205.744	268.649	15.443	281.876	130,57%	5,75%	1825,27%
11	Pembayaran hutang modal kerja dan investasi : <i>working capital and investment debt repayment</i>							
	Pokok <i>principal</i>	38.395	43.709	77.988	104.188	113,84%	178,43%	133,59%
	Bunga <i>interest</i>	46.646	58.199	80.926	100.413	124,77%	139,05%	124,08%
	Jumlah <i>total</i>	85.041	101.908	158.914	204.601	119,83%	155,94%	128,75%
12	Naik (Turun) Kas/Bank <i>increase (decrease) cash/bank</i>	-	15.808	44.666	245.346	-282,55%	549,29%	-111,07%
13	Saldo Awal Kas/Bank <i>beginning balance cash/bank</i>	42.935	27.127	71.793	317.139	63,18%	264,66%	441,74%
14	Saldo Akhir Kas/Bank <i>ending balance cash/bank</i>	27.127	71.793	317.139	44.645	264,66%	441,74%	14,08%

Realisasi saldo akhir kas/bank tahun 2015 sebesar Rp 44,65 miliar atau 14,08% dari realisasi tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut :

1. Arus kas bersih dari aktivitas operasional tahun 2015 terealisasi sebesar sebesar Rp 264,71 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 138,39% dari tahun 2014 sebesar Rp 191,28 miliar.
2. Arus kas bersih dari aktivitas non operasional tahun 2015 terealisasi sebesar Rp (50,73) milyar atau mengalami kenaikan sebesar 64,83% dari tahun 2014 sebesar Rp (78,25) miliar.
3. Pada tahun 2015 tidak ada arus kas dari penerimaan modal kerja
4. Arus kas bersih yang digunakan untuk pengeluaran investasi pada tahun 2015 sebesar Rp 281,88 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 1.825,27% dari tahun 2014 sebesar Rp 15,44 miliar.

ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dihitung menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan secara umum adalah debt to Assets Ratio (DAR) dan debt to Equity Raio (DER).

DAR menjadi indikator untuk mengukur bagian akiva yang digunakan dalam menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Pada tahun 2015 nilai DAR sebesar 0,85% lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 0,92%.

DER adalah indikator untuk mengukur bagian modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Pada tahun 2015 nilai DER adalah sebesar 5,74% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 12,33%.

The realization of the final balance of cash / bank in 2015 is Rp 44.65 billion or 14.08% from the realization in 2014 with the following details:

1. *Net cash flows from operating activities in 2015 realized for Rp 264.71 billion, an increase of 138.39% from the year 2014 amounting of Rp 191.28 billion.*
2. *Net cash flows from non-operating activities in 2015 realized for Rp (50.73) billion or an increase of 64.83% from 2014 amounting of Rp (78.25) billion.*
3. *In 2015, there was no cash flow from working capital receipts*
4. *Net cash flow used for the issuing of investment in 2015 amounted of Rp 281.88 billion, an increase of 1,825.27% from 2014 amounting of Rp 15.44 billion.*

ANALYSIS OF DEBT PAYING ABILITY AND COLLECTIBLES LEVEL DUE

Solvency ratio

The company's ability to pay the debt both short term and long term solvency is calculated using the ratio. The solvency ratio is a commonly used debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Raio (DER).

DAR became an indicator to measure used akiva part in ensuring the overall liabilities or debts. In 2015, the DAR value by 0.85% lower than in 2014 at 0.92%.

DER is an indicator for measuring capital share pledged as collateral for liabilities or debt overall. In 2015, DER value is 5.74% lower than in 2013 amounted to 12.33%.

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5
Ratio Solvability				
Debt to Equity Ratio	-39,35%	-73,98%	12,33%	5,74%
Debt to Assets Ratio	1,03%	1,01%	0,92%	0,85%

Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan menghitung nilai cash ratio dan current ratio. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Liquidity ratio

The company's ability to meet its short term obligations maturing measured by the liquidity ratio. The company's liquidity level can be determined by calculating the cash ratio and current ratio. The higher value of these ratios, the company increasingly able to meet its obligations matured.

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5
Ratio Liquidity				
Cash Ratio	10,84%	19,77%	65,84%	11,28%
Current Ratio	89,71%	96,92%	162,12%	102,76%

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari rasio gross profit margin dan net profit margin.

Profitability ratios

Profitability ratio is calculated to determine the company's ability to generate profits. Profitability enterprise level can be seen from the gross profit margin and net profit margin.

Keterangan (Description)	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5
Ratio Profitability				
Gross Profit Margin	12,37%	16,18%	14,32%	18,75%
Net Profit Margin	1,03%	-0,62%	8,96%	8,21%

INVESTASI BARANG DAN MODAL

Sampai dengan tahun 2014 BAg telah melakukan investasi barang modal sebagai berikut :

CAPITAL GOODS AND INVESTMENT

Up to 2014 BAg has invested capital as follows:

No	Jenis (type)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Kebijakan Belanja Modal BAg Tahun 2012-2015	Sumber Dana
1	KM Sartika Baruna	121.469				Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara dari pelabuhan Tarahan (BA) ke PLTU Suralaya (IP)	Shareholder Loan
	Docking		5.999			mengoptimalkan kinerja kapal guna pemenuhan jasa angkutan batubara untuk IP	RKAP 2013
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
2	Tb Srikandi Baruna 2401	15.570				Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero)	Shareholder Loan
	Bg Baruna Power 3001	15.000				melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero)	Shareholder Loan
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
3	Tb Srikandi Baruna 2402	17.570				Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero)	Shareholder Loan
	Bg Baruna Power 3301			20.450		mengganti barge Baruna Power 3002 yang kandas di perairan PLTU Labuan dan mengoptimalkan kinerja Tb Srikandi Baruna 2402 guna pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero)	Shareholder Loan
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
4	KM Intan Baruna		251.933			Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero) dengan metode transshipment	Shareholder Loan
	Grab Bucket KM Intan Baruna			4.275		mengoptimalkan kinerja kapal guna pemenuhan jasa angkutan batubara untuk PLN	RKAP 2014
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
5	KM Arimbi Baruna				300.000	Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara dari pelabuhan Taboneo (Adaro) ke PLTU Suralaya (IP)	Shareholder Loan
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
6	Tug & Barge (2 set)				80.000	Tujuan investasi : melaksanakan pemenuhan pekerjaan jasa angkutan batubara untuk PLTU 10.000 MW tersebar milik PT PLN (Persero)	Shareholder Loan
						Mata uang yang digunakan : Rupiah	
Total		169.609	257.932	24.725	380.000		

Perjanjian Terkait Barang Modal

a. Pada tanggal 19 maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari PT Bukit Asam (Persero) (BA) sampai dengan PLTU Suralaya (IP) sampai dengan tahun 2022 dengan rincian volume batubara per tahun sebanyak 5 juta Metrik Ton (MT).

b. Pada tanggal 10 september 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Sumber Segara Primadaya untuk menjalankan strategi pengamanan ketersediaan batubara, peningkatan efisiensi biaya produksi dan peningkatan citra professional dalam menyelenggarakan pelayanan penyediaan tenaga listrik.

c. Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara dengan PT PLN (Persero) (PLN) untuk jangka waktu 10 tahun.

Agreement Related Capital Goods

a. On 19 March 2013, the Company signed an agreement with PT Indonesia Power to carry out the coal transportation from PT Bukit Asam (Persero) (BA) up to Suralaya (IP) until 2022 with details of the volume of coal per year by 5 million metric ton (MT).

b. On 10 September 2012, the Company signed an agreement with PT Sumber Segara Primadaya to implement the strategy securing the availability of coal, increased efficiency of production costs and improving the image of professional service delivery of electricity supply.

c. On August 29, 2012, the Company entered into a coal haul marine transportation services with PT PLN (Persero) (PLN) for a period of 10 years.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET AWAL TAHUN DENGAN REALISASI TAHUN 2015

Pada tahun 2015 realisasi laba bersih mencapai Rp 89.317 juta atau lebih besar 128,40% dari RKAP sebesar Rp 69.561 juta.

COMPARISON BETWEEN THE BEGINNING OF THE YEAR WITH TARGET REALIZATION 2015

In 2015, actual net income reached Rp 89.317 million or 128.40% greater than RKAP Rp 69.561 million.

Keterangan	2015		%	Description
	RKAP	REALISASI		
Volume Angkutan *)	14.125	13.585	96,18%	tonnage Volume *)
Pendapatan Jasa Angkutan	1.159.866	1.088.106	93,81%	Service Transportation Sale
Biaya Operasi	962.737	884.128	91,83%	Operational Expense
Laba (Rugi) bersih	69.561	89.317	128,40%	Net Profit



PROSPEK USAHA

Tugas utama BAg sebagai anak perusahaan PLN adalah menyediakan jasa transportasi batubara dan gas dalam rangka mengamankan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit milik PLN, Anak Perusahaan PLN dan Independent Power Producer (IPP). Agar tugas utama tersebut terlaksana dengan baik, BAg perlu meningkatkan kompetensi inti organisasi sehingga terwujud service excellent dan jaminan keandalan operasi. Penguatan kompetensi inti perusahaan membutuhkan dukungan SDM, sistem organisasi, sistem manajemen dan tata kelola, ICT (Information & Communication Technology) dan budaya kerja.

Untuk menunjang bisnis inti perusahaan dalam kegiatan jasa transportasi batubara dan gas, dimungkinkan pula dilakukan pengembangan dalam bisnis penunjang bisnis utama, yaitu :

1. Jetty Management
2. Ship Management
3. Forwarding
4. Manajemen Logistik

Wilayah kerja dan rute angkutan BAg saat ini meliputi pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Di masa mendatang, BAg akan mengembangkan rute angkutan ke wilayah timur Indonesia seiring dengan program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan listrik nasional.

KEBIJAKAN DEVIDEN

Berdasarkan keputusan RUPS pada tanggal 30 Juni 2015, perusahaan tidak menyertakan pembagian dividen kepada pemegang saham, sehingga tidak informasi terkait jumlah dividen, jumlah lembar saham, maupun laba per saham.

REALISASI HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2015, BAg bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN

Sampai dengan 31 Desember 2015, BAg bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Sampai dengan 31 Desember 2015, BAg tidak melakukan afiliasi dengan perusahaan lain, sehingga tidak ada informasi material yang mengandung benturan kepentingan transaksi dengan pihak afiliasi.

BUSINESS PROSPECT

The main task of BAg as a subsidiary of PLN is to provide transportation services of coal and gas in order to secure the supply of coal and gas for power plants owned by PLN, PLN Subsidiaries and Independent Power Producer (IPP). So that the main task of performing well, BAg need to improve the core competence of the organization so it will bring excellent service and guarantee reliable operation. Strengthening the company's core competencies needed human resources support, organizational systems, systems management and governance, ICT (Information & Communication Technology) and work culture.

To support the company's core business activities of coal and gas transportation services, it is also possible to do business development in the main business support, namely:

1. Jetty Management
2. Ship Management
3. Forwarding
4. Logistics Management

The working area and the current transport of BAg includes the islands of Java, Kalimantan and Sumatra. In the future, BAg will develop a transportation route to the eastern region of Indonesia in line with government programs to meet the needs of the national electricity

DIVIDEND POLICY

Based on the decision of the AGM on June 30, 2015, the company did not include a dividend distribution to shareholders, so that no information regarding the amount of dividends, number of shares, and earnings per share.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING

As of December 31, 2015, BAg is not a company went public and has not made a public offering, so there is no information on the total proceeds, the planned use of funds, the details of the use of funds, fund balance date AGM approval on use of proceeds from the realization of the public offering.

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM / OR MANAGEMENT CONDUCTED BY THE COMPANY

As of December 31, 2015, BAg is not a company went public and has not made a public offering, so there is no information on the number of shares held by employees and management.

MATERIAL INFORMATION THAT CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTY

As of December 31, 2015, BAg is not to be affiliated with another company, therefore no information about material conflict of interest transactions with affiliates.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

a. Investasi

Investasi yang dilaksanakan BAg pada tahun 2015 adalah 2 set Tug & Barge 300 dan 330 Feet seharga Rp 65,000 juta yang dibangun oleh PT Galangan Mercusuar dan 1 unit Panamax (bukan baru) seharga Rp 261,438 juta. Panamax sendiri di-delivery pada awal tahun 2015. Total realisasi investasi pada tahun 2015 bernilai Rp 391,678 juta yaitu sebesar 32% dari target rencana investasi.

b. Ekspansi

Ekspansi adalah proses pengembangan usaha yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah pembiayaan. Pada tahun 2014 BAg tidak terdapat aktivitas terkait ekspansi.

c. Divestasi

Divestasi adalah pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang, dapat pula disebut penjualan dari bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Risalah RUPS tanggal 4 Desember 2013 tentang Pengesahan RKAP BAg tahun 2014, Direksi perseroan mengarahkan perusahaan untuk memberikan kajian tentang pelepasan anak perusahaan BAg yaitu PT Adhiguna Putera (Adhira). Hal ini bertujuan agar BAg lebih focus kepada bisnis utamanya yaitu sebagai pengaman pasokan batubara untuk PLTU tersebar milik PLN, Anak Perusahaan PLN dan IPP, sedangkan bisnis utama Adhira adalah jasa bongkar muat dan keagenan kapal.

d. Akuisisi

Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Sampai dengan 31 Desember 2015, BAg belum berencana untuk melakukan akuisisi.

e. Restrukturisasi Hutang / Modal

Sampai dengan 31 Desember 2015 tidak informasi terkait tentang restrukturisasi hutang/modal BAg.

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak ada perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan terkait perubahan perundang-undangan.

MATERIAL INFORMATION ON THE INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITIONS AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

a. Investation

Investments held by BAg in 2015 is 2 sets of Tug & Barge 300 and 330 Feet worth Rp 65,000 million which was built by PT Galangan Mercusuar and 1 unit Panamax (used) worth Rp 261.438 million. Panamax was delivered at the beginning of 2015. Total investment realization in 2015 worth Rp 391.678 million that is equal to 32% of the target investment plan.

b. The expansion

Expansion is the business development process that can be done in several steps financing. In 2014 there is no activity related to BAg expansion.

c. Divestment

Divestment is a reduction of some types of assets in the form of financial or in kind, may be referred to the sale of a business owned by the company. Based on the Minutes of the Annual General Meeting on December 4, 2013 on the Ratification of RKAP BAg year 2014, Directors of the company is directing the company to provide studies on disposal of Bag subsidiaries, namely PT Adhiguna Putera (Adhira). It is intended that BAg has more focus to its core business as a safety coal supply for scattered power plant owned by PLN, PLN Subsidiary and IPP, while the main business of Adhira are unloading services and shipping agency.

d. Acquisitions

Acquisition is the purchase of a company by another company or by a group of investors. As of December 31, 2015, BAg is not planning to make acquisitions.

e. Restructuring Debt / Capital

As of December 31, 2015 no related information on the restructuring of the debt / capital of BAg.

DESCRIPTION OF CHANGES IN LEGISLATION

As of December 31, 2015, no changes in law crustaceans that significantly influence the company, so that no information can be presented related to changes in legislation.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian masa depan.

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru, termasuk revisi yang lain.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2015 tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga tidak ada informasi terkait hal-hal yang berpotensi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

ACCOUNTING POLICIES

In the current year, the Company and its subsidiaries have applied all the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") of new and revision as well as the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014. The application does not have a significant effect on the amounts reported in the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or agreements.

New standards and revised standards that apply following have been published and are mandatory for the Company's consolidated financial statements for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Statements of Financial Report"
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Financial Statements Admitted"
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Entities Associations and Joint Ventures "
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Taxes Income"
- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: presentation "
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement "
- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures "
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66, "Shared Settings"
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest In Other Entities "
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurements"
- ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Derivatives Inherent "

At the time of issuance of the consolidated financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the adoption of these new standards, including another revision.

INFORMATION GOING CONCERN

As of December 31, 2015 fiscal year there are things that could potentially affect the business continuity of the company, so there is no information related to the things that could potentially affect the business continuity.

PENCAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATOR

Pada tanggal 26 November 2014, pemegang saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan"), Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menyepakati Kontrak Manajemen (Key Performance Indicators) berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tanggal 26 November 2014.

Pemegang saham Perusahaan menetapkan Kontrak Manajemen agar Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memenuhi pencapaian target-target Key Performance Indicators (KPI) tahun 2015. Tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2015 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" kategori "A" dengan nilai "84,81" dengan rincian sebagai berikut:

ACHIEVEMENT OF KEY PERFORMANCE INDICATOR

On November 26, 2014, shareholders of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (the "Company"), the Board of Commissioners and Directors of the Company agreed Contract Management (Key Performance Indicators) based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders (RUPS) of the Company on the Ratification of the Work Plan and Budget (RKAP) in November 26, 2014.

The Company's shareholders in order to establish a Management Contract Board of Commissioners and Directors of the Company meet the targets Key Performance Indicators (KPI) in 2015. The company health rate in 2015 was listed as "Healthy" category "A" with the score of "84.81" with details are as follows:

No	Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Polaritas	Bobot	Realisasi	Pencapaian	Nilai
1	PELANGGAN						
1.1	Kepuasan Pelanggan (Pihak	%	Positif	6,00	86,68	101,98	6,00
2	EFEKTIVITAS PRODUK DAN PROSES						
2.1	Jumlah Batubara yang Diangkut	Ton	Positif	15,00	13.585.499,00	96,18	14,43
2.2	Commission Days	%	Positif	5,00	90,12	94,86	4,74
2.3	Ketepatan Waktu Muat dan Bongkar	%	Positif	4,00	69,44	126,25	4,00
2.4	Perbandingan Optimalisasi Angkutan Kapal Milik Perusahaan Terhadap Kerjasama Operasi (KSO)						
A	Optimalisasi Tonase Angkutan Kapal Milik Perusahaan	Ton	Positif	4,00	7.237.180,00	80,46	3,22
B	Rasio Angkutan Kapal Milik Dengan Kapal KSO	%	Positif	4,00	114,00	65,14	2,61
3	SUMBER DAYA MANUSIA						
3.1	Human Capital Readiness (HCR)	Level	Positif	3,00	2,00	100,00	3,00
3.2	Organization Capital Readiness (OCR)	Level	Positif	3,00	2,00	100,00	3,00
3.3	Employee Engagement Index (EEI)	%	Positif	3,00	83,07	110,76	3,00
4	KEUANGAN DAN PASAR						
4.1	Rasio Operasi	%	Negatif	7,00	84,56	100,28	7,00
4.2	Collection of Period (COP)	Hari	Negatif	5,00	90,91	34,71	1,74
4.3	Return on Equity (ROE)						
4.4	Earnings Before Interest, Tax,	%	Positif	7,00	24,88	113,10	7,00
4.5	Efektivitas Biaya Pegawai terhadap	%	Negatif	3,00	25,63	148,74	3,00
4.6	Penerimaan Dividen dari AP	Rp Juta	Positif	4,00	500,00	100,00	4,00
4.7	Investasi						
A	Program	%	Positif	4,00	-	-	-
B	Fisik	%	Positif	4,00	-	-	-
4.8	Sinergi dengan Anak Perusahaan (IP & PLN BB)	Rp Miliar	Positif	5,00	321,49	88,51	4,43
5	KEPEMIMPINAN						
	Tindak Lanjut OFI MB Tahun 2014	%	Positif	3,00	100,00	100,00	3,00
	Penerapan Good Corporate	Skor	Positif	3,00	75.824,00	94,78	2,84
	Bag Bersih	Indeks	Positif	3,00	3,50	93,33	2,80
JUMLAH				100,00			84,81



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

MV ADHIGUNA TARAHAH



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi publik atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Guna menunjang kegiatan tersebut Sekretaris Perusahaan di rangkap pada Divisi SDM dan Umum dalam hal ini Deputi Manajer Hukum dan Hubungan Masyarakat sebagai pelaksana tugasnya dengan mempertimbangkan pengetahuan yang mencukupi dibidang undang-undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Sekretaris Perusahaan, Administrasi, Komunikasi serta managerial skill yang dibutuhkan.

Sekretaris Perusahaan memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai liaison officer (corporate communication), pejabat penghubung, GCG implementation, serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat. Oleh karenanya Sekretaris Perusahaan memiliki misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas antara lain membantu Direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan Stakeholder, menyusun laporan manajemen perusahaan secara bulanan, triwulanan maupun tahunan, serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, pengelolaan kehumasan, pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan dan menambah, mengatur, memelihara seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan aktifitas kedinasan Direksi maupun karyawan.

Pedoman Kerja dan Tugas Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memastikan bahwa citra perusahaan bagi stakeholders dapat ditingkatkan guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
- Memastikan pengelolaan Corporate Image dan Corporate Branding dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
- Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra Perusahaan melalui kegiatan Corporate Social Responsibility dan komunikasi aktif dengan para stakeholder.
- Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu mutakhir (up-to-date) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar GCG yang di implementasikan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is the connecting bridge between the interests of the Company and external parties, particularly in maintaining the public perception on the Company's image and the fulfillment of responsibilities by the Company. To support these activities Corporate Secretary in duplicate to the Division of Human Resources and in this case the Deputy Manager of Legal and Relationships community as the executor of its duties by considering the knowledge that sufficient field of legislation and other regulations related to the Corporate Secretary, Administration, Communication and managerial skills required.

The Corporate Secretary has five (5) main functions in order to help the task of the Board of Directors, which as a liaison officer (corporate communication), a liaison officer, GCG implementation, and administration of policy documents and minutes of meetings. Therefore, the Corporate Secretary's mission is to support the creation of a positive corporate image through effective communication program management to all stakeholders. Corporate Secretary duties are to help the Board of Directors as a liaison officer in communication with stakeholders, compiling reports to the company's management on a monthly, quarterly or yearly, as well as activities related to secretarial, public relations management, management Enterprise Information Management System and add, organize, maintain all facilities and infrastructure related to the needs of official activities of the Board of Directors and employees.

Working Guidelines and Duties Responsibilities Company Secretary

The key task of the Corporate Secretary are:

- Ensuring that the company's image to stakeholders can be upgraded to support sustainability and growth of the Company.*
- Ensuring the management of Corporate Image and Corporate Branding can run optimal, synergistic and integrated programs corporate development program for supporting business development direction.*
- Responsible in terms of building and maintaining the Company's image through activities of Corporate Social Responsibility and actively communicate with stakeholders.*
- Ensures that policies, programs, targets and processes are always up to date (up-to-date) according to the needs of related companies GCG standards comply with implementation.*

- f. Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidak-sesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar GCG yang di implementasikan.
 - g. Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja GCG yang di implementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan di seluruh Organisasi.
 - h. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler.
 - i. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler.
 - j. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan.
 - k. Memastikan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di Perusahaan.
 - l. Menjalankan fungsi seleksi (penyortiran, perumusan, klasifikasi, daftar prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akandi publikasikan.
 - m. Memastikan pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan Tinjauan Manajemen.
 - n. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.
 - o. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretariat Perusahaan secara bijak dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko.
 - p. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretariat Perusahaan.
 - q. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakankebijakan internal Perusahaan.
- f. Ensuring the availability of planning a follow-up improvements to the findings of discrepancies GCG eligibility standards implemented.*
 - g. Reporting to the Board of Directors related to the performance of GCG that were implemented and various needs of improvement and promotion of awareness on requirements throughout the organization.*
 - h. Ensure implementation of the activities of protocol.*
 - i. Ensure implementation of the activities of protocol.*
 - j. Running the function of the mediator in resolving problems faced by the Company.*
 - k. Ensuring the management of corporate communication as well as an inventory and arrange canals communication that exist in the Company.*
 - l. Running selection function (sorting, formulation, classification, list of priorities, the selection communication channels and the publishing agreement) on all material information which will be publish.*
 - m. Ensuring the management and control management review implementation.*
 - n. Serve external customers and internal Companies, Partners, Unit / AP / PA and meet the needs of the company and the stockholders, through support to the implementation of Culture of the company in line with the Vision and Mission.*
 - o. Fully responsible for planning work program, budget and monitoring the realization work program and budget of the Corporate Secretary wisely with the consideration of the feasibility and risk assessment.*
 - p. Conduct risk identification and risk mitigation Related programs into Corporate Secretary authority.*
 - q. Evaluate and develop The company's internal policies.*

Internal Audit

Internal Audit BAg dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit. Satuan Pengawasan Internal memegang peranan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis, teratur dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses governance. SPI berperan dalam memastikan seluruh proses bisnis yang dijalankan perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan perusahaan

Struktur Organisasi dan Kedudukan SPI

SPI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Perubahan Organisasi Nomor : A.2258/SP.101/DIRUT-2012 tanggal 5 Oktober 2012 tahun 2012 dan perubahan terakhir A.2296/SP.101/DIURT-2015.

Kedudukan SPI

SPI BAg bersifat independen berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI)

Pengangkatan dan Pemberhentian KSPI

KSPI diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Profil KSPI

SPI dipimpin oleh Djoko Sutriyono, beliau menjabat sebagai Kepala SPI sejak Juli 2015. Beliau lahir di Purwodadi, 31 Desember 1957. Lulusan Sarjana S1 Teknik Mesin. Beliau mempunyai sertifikat profesi Qualified Internal Auditor. Awal bertugas di PT PLN (Persero) pada tahun 1985 sebagai tenaga pengawas pembangunan ketenagalistrikan, jabatan terakhir beliau adalah sebagai Kepala Audit Internal PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB) pada tahun 2013 sampai dengan pensiun di tahun tersebut.

Pedoman Kerja SPI

SPI dalam menjalankan tugasnya mengacu pada Keputusan Direksi tentang Pedoman Pengawasan Intern Perusahaan nomor : A.4264/SP.101/DIRUT-2015 tanggal 27 Oktober 2015.

Internal Audit

Internal Audit of BAg run by Internal Auditor Unit (SPI), which is directly responsible to the President Director and has direct communication access to the Audit Committee to coordinate and disseminate information relating to the implementation and results of the audit. Internal Audit Unit plays an important role in helping the company achieve goals through a systematic approach, organized and structured to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and governance processes. SPI role in ensuring that all business processes run by the companies is according to norms, rules and regulations in order to support the sustainability and growth of the company

Organizational Structure and Position of SPI

SPI stipulated by the Decree of the Board of Directors of Organizational Change Number: A.2258 / SP.101 / DIRUT-2012 dated October 5, 2012 in 2012 and the last change A.2296 / SP.101 / DIURT-2015.

SPI Position

BAg SPI are independent and accountable to the President Director headed by the Head of Internal Audit Unit (KSPI)

Appointment and Dismissal of KSPI

KSPI appointed and dismissed and directly responsible to the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee.

KSPI Profile

SPI is led by Djoko Sutriyono, he served as Head of Internal Audit since July 2015. He was born in Purwodadi, December 31, 1957. S1 Graduate degree in Mechanical Engineering. He has a professional certificate Qualified Internal Auditor. Early on duty at PT PLN (Persero) in 1985 as labor inspectors for electricity development, his last position was as Head of Internal Audit of PT PLN (Persero) Generation Unit Jawa Bali (UPJB) in 2013 until retiring in that year.

SPI Working Guidelines

SPI in their duties referring to the Decision of the Board of Internal Control Guidelines Company number: A.4264 / SP.101 / DIRUT-2015 dated October 27, 2015.

Fungsi Utama, Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab Fungsi Utama

Fungsi Utama

Memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.

Tugas pokok

Dalam melaksanakan kegiatan pengujian (assurance) dan konsultasi Satuan Pengawas Intern (SPI) mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

1. Membantu Direktur Utama dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan Perusahaan dengan memonitor kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian manajemen perusahaan;
2. Membantu Direksi dan Komisaris dalam meningkatkan corporate governance Perusahaan, terutama dengan mendorong efektifitas organ-organ corporate governance, serta efektifitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis, dan pengukuran kinerja organisasi;
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan Perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasarannya secara efektif, efisien, dan ekonomis.
4. Membantu manajemen mengarahkan perhatian terhadap perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul, dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil dan kinerja Perusahaan;
5. Menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan kehematan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di Perusahaan.

Tanggungjawab

Dalam memenuhi kewajibannya, Kepala SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama untuk :

1. Memberikan penilaian mengenai kecukupan dan efektifitas proses manajemen Perusahaan dalam pengendalian kegiatan dan pengelolaan risiko.
2. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian manajemen, termasuk melaporkan kemungkinan melakukan peningkatan/perbaikan pada proses pengendalian tersebut.
3. Memberikan informasi mengenai perkembangan (progress) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit.
4. Berkoordinasi dengan institusi pengendalian dan governance lainnya.

Main function, main duties, authority and responsibility The Main Function

The Main Function

Ensuring that all business processes that run on the company conducted in accordance with the rules, regulations and provisions to support the sustainability and growth of the Company.

Main Duties

In carrying out testing activities (assurance) and consultation the Internal Control Unit (SPI) has the following main tasks:

1. *Assist President Director in meeting the company management responsibilities with monitoring the adequacy and effectiveness of the system management control of the company;*
2. *Assist the Board of Directors and Commissioners in improving the corporate governance of the Company, especially by encouraging the effectiveness corporate governance organs, as well as the effectiveness of process management control, management*
3. *Provide an assessment and recommendations in order to the Company's activities towards achieving goals and objectives effectively, efficiently, and economical.*
4. *Helping to direct management attention to changes in the environment, business risk appeared, and other things that affect the outcome and the Company's performance;*
5. *Creating added value with her identifying opportunities to improve effectiveness, efficiency, and effectiveness of the implementation activities at the Company.*

Responsibility

In fulfilling its obligations, Head of Internal Audit is responsible to the President Director to:

1. *Provide an assessment on the adequacy and the effectiveness of the Company's management process in the control and management activities risk.*
2. *Report important matters relating to management control process, including report to the possibility of upgrading / improvement in the control process.*
3. *Provide information on developments (Progress) and the results of the implementation plan The annual audit and the adequacy of audit resources.*
4. *Coordinate with institutional control and other governance.*

Ruang Lingkup Tugas

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, ruang lingkup pekerjaan SPI mencakup :

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian manajemen telah memadai, bekerja secara efisien, dan ekonomis, serta berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kebijakan serta prosedur perusahaan.
3. Mengevaluasi kehandalan dan integritas informasi keuangan dan informasi operasional.
4. Menilai kecukupan sarana-sarana untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan.
5. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti, penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan dan pemborosan.

Wilayah Kerja

Wilayah kerja Satuan Pengawas Intern meliputi seluruh Cabang/Unit Kerja Perusahaan dan atau Anak Perusahaan sesuai dengan kebijakan Direksi Perusahaan sebagai Pemegang Saham Anak Perusahaan (jika diperlukan).

Laporan Aktivitas Audit Internal SPI Tahun 2015

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2015 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi audit rutin, audit khusus, dan audit standar sistem manajemen, sedangkan aktivitas penunjang meliputi pelaksanaan Counterparting Auditor Eksternal, Forum Audit Internal, Koordinasi triwulanan dengan Komite Audit, dan kegiatan lain diluar aktivitas utama.

Berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2015 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi :

1. Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan 2016
2. Audit rutin
3. Audit khusus
4. Audit standar sistem manajemen
5. Penugasan khusus oleh Direktur Utama

Aktivitas penunjang SPI meliputi :

1. Audit Information Technology
2. Perbantuan Tenaga Auditor SPI PJB kepada SPI Anak Perusahaan
3. Pendampingan Audit KAP
4. Koordinasi SPI dengan Komite Audit
5. Peran sebagai Konsultan dan Katalis
6. Counterparting dan Monitoring Hasil Audit Eksternal

Scope of Duties

To meet this obligation, scope of work for SPI includes:

1. Ensure that the system has adequate management control, work efficiently, and economically, and to function effectively in achieving the desired goals and objectives.
2. Evaluate compliance with the laws and regulations, and policies and procedures of the company.
3. Evaluate the reliability and integrity of financial information and operational information.
4. Assess the adequacy of the means to maintain and protect the company's assets.
5. Carry out special assignments that are relevant to the scope of the above mentioned work, such as, investigation and disclosure of irregularities, fraud and waste.

Working Area

Internal Control Unit working area covers the entire Branch / Unit Work or subsidiaries of the Company and in accordance with the policy of the Board of Directors of the Company as Shareholders Subsidiaries (if necessary).

Internal Audit Activity Reports of SPI 2015

In accordance with the Annual Audit Work Program (PKAT) 2015 compiled, SPI work program covering the main activities and supporting activities. The main activities include routine audit, special audit, and audit management system standards, while supporting activities include the implementation Counterparting External Auditor, Internal Audit Forum, quarterly coordination with the Audit Committee, and other activities outside the main activity.

Based on the Annual Audit Work Program (PKAT) 2015 compiled, SPI work program covering the main activities and supporting activities. The main activities include:

1. Preparation of Annual Audit Work Programme 2016
2. Regular audits
3. Special Audit
4. Audit management system standard
5. Special Assignment by Director

Activities supporting SPI includes:

1. Audit Information Technology
2. Auditor seconds staff of SPI PJB to SPI Subsidiary
3. Assistance to Audit Firm
4. SPI coordination with the Audit Committee
5. Role as Consultant and Catalysts
6. Counterparting and Monitoring Audit external

Audit Rutin

Audit rutin dilakukan yang disusun dengan mempertimbangkan risk based audit Perusahaan. Berikut Laporan Hasil Audit yang telah dilakukan oleh SPI selama tahun 2015:

Routine Audit

Regular audits are performed are prepared by considering the risk-based audit of the Company. Following the Audit Report conducted by SPI during 2015:

NO.	UNIT / KEGIATAN	WAKTU / BULAN					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Divisi SDM dan Umum						
2.	Divisi Pemeliharaan Armada						
3.	Divisi Usaha dan Operasi						
4.	Divisi Keuangan						
5.	Cabang Tanjung Jati B						

REKAPITULASI PELAKSANAAN AUDIT TAHUN 2015

RECAPITULATION IMPLEMENTATION OF AUDIT 2015

NO	Audit Objek Audit Object	Waktu Pelaksanaan Date of Assignment
Triwulan I 1st Quarter		
Triwulan II 2nd Quarter		
Triwulan III 3rd Quarter		
SDM DAN UMUM		
1.	Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap.	JULI
2.	Pedoman Pengosongan Tanah dan Bangunan.	
3.	Kepegawaian & Tata Tertib Pegawai.	
4.	Board Manual.	
5.	Perubahan Atas Pedoman Akuntansi Tentang Bisnis Keagenan.	
PEMELIHARAAN ARMADA		
1.	Evaluasi Perjanjian kontrak ship manajemen Divisi Usaha dan Operasi	AGUSTUS
OPERASI ARMADA DAN KEAGENAN		
1.	Kertas kerja yang telah mendapatkan penjelasan dan verifikasi dari Manajer	SEPTEMBER
Triwulan IV 4th Quarter		
KEUANGAN		
1.	Kertas kerja yang telah mendapatkan penjelasan dan verifikasi dari Manajer	OKTOBER
TANJUNG JATI B		
1.	Pengendalian Tertib Administrasi.	NOVEMBER
2.	Realisasi Program Cabang Tanjung Jati B	

Audit Khusus

Pelaksanaan audit khusus dilaksanakan berdasarkan perintah Direktur Utama. Dalam realisasinya pada tahun 2015 tidak dilaksanakan audit khusus dikarenakan tidak adanya perintah dari Direktur Utama.

Laporan Manajemen Risiko

Bahtera Adhiguna dalam penerapan manajemen risiko dengan menginduk PT PLN (Persero) sebagai Pemegang saham mayoritas dengan meratifikasi Surat Keputusan Direksi PT PLN (Persero) tentang Pedoman Manajemen Risiko dengan Surat Keputusan Direksi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Nomor A.1410/SP101/DIRUT-2012. Bahwa Penerapan Manajemen Risiko diharapkan perusahaan setiap Divisi/bagian/cabang maupun individu diperusahaan mengenali risiko yang dihadapi dalam pencapaian sasaran/kinerja perusahaan, sehingga dapat mempersiapkan langkah mitigasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal dan juga pengelolaan risiko merupakan salah satu aspek GCG yang harus diterapkan diperusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Menumbuhkan kesadaran risiko dalam menjadikan Manajemen risiko menjadi budaya perusahaan dengan bertumpu pada peningkatan kompetensi SDM.
- Membangun sinergi antar komponen perusahaan melalui penyempurnaan proses bisnis dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman perusahaan.
- Membangun sistem kerja perusahaan berbasis Good Corporate Governance (GCG) melalui penerapan kepatuhan sebagai salah satu sasaran Manajemen Risiko.

Persyaratan dan komposisi Anggota Tim Manajemen Risiko

Dalam rangka melaksanakan pengelolaan risiko yang dihadapi perusahaan, serta meminimalisir dampak yang akan timbul maka perlu dibentuk Satuan Tugas yang mengimplementasi Manajemen Risiko yang selanjutnya disebut Tim, sampai dengan terbentuknya Satuan yang bertanggungjawab atas Manajemen Risiko diperusahaan. Komposisi Anggota Tim adalah perwakilan setiap divisi dengan persyaratan pegawai atau calon pegawai perusahaan dengan kerja sampai akhir tahun berjalan dan dibekali dengan pelatihan Manajemen Risiko.

Special Audit

Implementation of the special audit carried out by order of the President Director. In realization in 2015 no special audit because of the absence of an order from the President Director.

Risk Management Report

Bahtera Adhiguna in the application of risk management to have its PT PLN (Persero) as the majority shareholders to ratify the Decree of the Board of Directors of PT PLN (Persero) Guidelines for Risk Management with the Decree of the Board of Directors of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna No. A.1410 / SP101 / DIRUT-2012. That the implementation of Risk Management expected the company each division / section / branch as well as individuals in the company to recognize risks encountered in achieving the goals / performance of the company, so as to prepare mitigation measures to utilize its resources optimally and risk management is one aspect of GCG should be applied in the company.

Application of Risk Management has the objective as follows:

- *Raise awareness of risk in making risk management into the corporate culture by focusing on improving the competence of HR.*
- *Build synergy between components companies through improvement of business processes with consideration of the opportunities and company's threats.*
- *Building company's work system based on Good Corporate Governance (GCG) through the implementation of compliance as one of the targets of Risk management.*

Terms and composition of the Risk Management Team Member

In order to carry out the management of the risks facing the company, as well as to minimize the impact that will arise the need to set up the Task Force that implements Risk Management herein after called Tim, until the formation of Unit responsible for Risk Management company. Composition of Team Members are representatives of each division with the requirements of the company officials or candidates to work until the end of the current year and equipped with the Risk Management training.

Tugas dan Tanggungjawab Tim

Tim bertugas sebagai berikut :

- Menyusun kerangka kerja
- Menidentifikasi risiko sebanyak yang mungkin terjadi
- Menganalisa risiko dengan mengukur level risiko yang dihadapi perusahaan dalam pencapaian sasaran strategis perusahaan
- Mengelola risiko secara efektif dan efisien
- Melakukan pemetaan risiko, pengendalian risiko dan pemantauan risiko.
- Melakukan review dan koreksi doukem Enterprise Risk Management (ERM).
- Melakukan evaluasi dan perbaikan berkesinambungan terhadap penerapan ERM.

Laporan Hasil Impelemntasi Manajemen Risiko tahun 2015

Profil risiko tahun 2015 disusun sebagai bentuk komitmen manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan atas risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dalam pencapaian sasaran kinerja usaha tahun 2015 berfokus kepada angkutan batubara ke beberapa PLTU di seluruh Indonesia.

Selama ini dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dan pengamanan asset perusahaan, manajemen selalu memperhitungkan/ mengantisipasi unsur-unsur manajemen risiko, walaupun pada saat ini, BAg belum mempunyai unit kerja/ tim yang menangani manajemen risiko.

Gambaran Profil Risiko Tahun 2015 terhadap Koorporasi dan Mitigasinya

Risiko Penugasan Angkutan Batubara dari PLN dan Anak Perusahaan PLN

wKinerja usaha BAg pada angkutan batubara pada tahu 2015 sebagian besar dari penugasan PLN, yaitu realisasi jumlah angkutan batubara yang akan diangkut untuk memenuhi kebutuhan batubara ke PT PLN (Persero), Anak Perusahaan PLN dan Independent Power Producer (IPP) adalah sebesar 13.585.498 MT dengan rincian 7.237.180 MT Kapal Milik dan 8.995.200 MT Kapal KSO. Jumlah batubara tersebut diangkut untuk memenuhi kebutuhan PLTU sebagai berikut

- PLTU Suralaya
- PLTU Tanjung Jati B
- PLTU Pelabuhan Ratu
- PLTU Labuan
- PLTU Suralaya Baru
- PLTU Lontar
- PLTU Indramayu
- PLTU Rembang
- PLTU Tanjung Awar-Awar
- PLTU Paiton
- PLTU Pacitan
- PLTU Cilacap
- PLTU Nagan Raya
- PLTU Adipala
- PLTU Celukan Bawang

Duties and Responsibilities Team

Tim served as follows:

- Develop a framework
- Identify the risk as much as it might happen
- Analyse risk by measuring the level of risk companies face in achieving our strategic objectives
- Managing risk effectively and efficiently
- Mapping the risk, risk control and risk monitoring.
- To review and correction doukem Enterprise Risk Management (ERM).
- To evaluate and repair towards continuous implementation of ERM.

Report on Results Implementation of Risk Management in 2015

The risk profile prepared in 2015 as a commitment to the company's management to undertake the management of the risks faced by the company in achieving business performance in 2015 focused on the transportation of coal to several power plants throughout Indonesia.

During this time in carrying out operational activities and safeguarding the assets of the company, always taking into account management / anticipate elements of risk management, although at this time, BAg does not have the work unit / team that handles risk management.

Risk Profile In 2015 overview of the corporations and related mitigation

Coal Transport Assignment risk of PLN and PLN Subsidiaries

BAg work on coal transport business in 2015 largely out of the assignment from PLN, namely the realization of the amount of transportation of coal to be transported to meet the needs of the coal to PT PLN (Persero), a subsidiary of PLN and Independent Power Producer (IPP) amounted of 13,585,498 MT with details of 7.237.180 MT owned ship and 8.995.200 MT KSO ships. The amount of coal transported to meet the needs of the power plant as follows

- Suralaya Power Plant
- Tanjung Jati B Power Plant
- Pelabuhan Ratu Power Plant
- Labuan Power Plant
- Suralaya Baru Power Plant
- Lontar Power Plant
- Indramayu Power Plant
- Rembang Power Plant
- Tanjung Awar-Awar Power Plant
- Paiton Power Plant
- Pacitan Power Plant
- Cilacap Power Plant
- Nagan Raya Power Plant
- Adipala Power Plant
- Celukan Bawang Power Plant

Risiko kegagalan penugasan angkutan batubara dari PLN tidak tercapai atau tidak terlaksana akan berdampak sangat signifikan (ekstrem) terhadap kinerja usaha BAg tahun 2015, karena dalam target angkutan belum diperoleh kontrak dari IP sebesar 5 juta MT, berakhirnya kontrak angkutan batubara KPC sampai dengan April, yang hanya mengangkut sebesar 15.000 MT. Perubahan kontrak CIF (Cost Insurance Freight) menjadi FOB (Free On Board) ada kemungkinan gagal dengan kriteria sedang. Sementara belum mendapatkan kontrak dari PLN BB sebesar 1,65 juta MT dan ketidakpastian cargo dari PLN BB atas jumlah dan kualitas ada kemungkinan cargo ditolak oleh PLTU dengan kriteria sedang sehingga target angkutan berkurang.

Mitigasi :

- Mendapatkan kepastian tambahan kontrak dari DIVBAT atas cargo dari KPC untuk rute-rute lain.
- Mendapatkan kontrak jangka panjang 20 tahun untuk kepastian penugasan angkutan batubara dari PLN.
- Mendapatkan kepastian kontrak jangka panjang 10 tahun dari PLN BB.
- Mendapatkan kontrak angkutan batubara FOB PT Adaro Indonesia dari PT IP.
- Mempersiapkan armada kapal untuk melayani penugasan angkutan batubara dan menjaga kehandalan kapal milik KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Sartika Baruna, Supramax, Small Handy, Tug & Barge dan beberapa kapal dari KSO.

Risiko BAg tidak mampu mengembangkan usahanya

BAg mendapatkan penugasan angkutan batubara dari PLN, Anak Perusahaan PLN dan IPP sesuai dengan penugasan/ kontrak yang telah disepakati, sehingga perlu disediakan armada/ alat angkut.

Risiko kegagalan dalam penyediaan armada kapal baik milik maupun KSO, BAg kurang optimal baik dari segi modal kerja operasional maupun kurangnya armada, sehingga menyebabkan pasokan batubara yang ditugaskan tidak tercapai, maka akan berdampak signifikan dengan tingkat kemungkinan cukup besar, karena masih tergantung kepada kapal/ tongkang KSO.

Mitigasi :

- Mendapatkan SHL untuk investasi kapal.
- Menjaga kapal-kapal milik khususnya yang Self Unloading Vessel dapat beroperasi dengan optimal.
- Mendapatkan kontrak angkutan batubara jangka panjang.
- Menyediakan kapal-kapal baru sesuai dengan jumlah kepastian cargo yang dapat diangkut.
- Mengoptimalkan angkutan batubara dengan kapal milik sendiri.
- Menjalinkan kerjasama pengoperasian kapal KSO dengan harga yang kompetitif.

The risk of failure of the assignment of the transportation of coal from PLN can not be reached or did not take place will have very significant (extreme) on the performance of businesses of BAg in 2015, as the target of transport has not obtained a contract from IP amounted of 5 million MT, the expiration of the contract coal transportation of KPC until April, which only carrying 15,000 MT. Changes contract CIF (Cost Insurance Freight) to FOB (Free On Board) the possibility of failure with criteria being medium. While not getting a contract from BB PLN of 1.65 million MT and uncertain cargo from PLN BB on the amount and quality there is a possibility of cargo was rejected by the power plant with the criteria being that the target transport is reduced.

Mitigation:

- Obtain additional certainty of contract from DIVBAT on cargo from KPC for other routes.
- Getting a long-term contract of 20 years for certainty assignment coal transportation from PLN.
- To be assured long-term contracts of 10 year from PLN BB.
- Getting a coal transport contract FOB PT Adaro Indonesia from PT IP.
- Prepare the fleet to serve assignment of coal transportation and keeping reliability of ships owned KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Sartika Baruna, Supramax, Small Handy, Tug & Barge and several ships of KSO.

BAg risks not being able to expand its business

BAg acquire coal transportation assignment from PLN, PLN Subsidiary and IPP in accordance with the assignment / contract has been agreed, so the need to provide fleet / conveyance.

The risk of failure in the provision of a fleet of ships either owned or KSO, BAg has less than optimal in terms of both operational working capital as well as the lack of fleet, causing the coal supply assigned has not achieved, it will have a significant impact at the level of possibilities is quite large, because it is still dependent on ship / barge KSO.

Mitigation:

- Getting SHL to invest in boats.
- Keeping the ships owned to particularly Self Unloading Vessel can operate optimally.
- Obtain long term coal transport contract.
- Provide new ships in accordance with certain amount of cargo that can be transported.
- Optimizing coal transportation with owned ships.
- Cooperation operation with KSO vessel with competitive prices.

Risiko ketidakmampuan BAg mengembalikan pinjaman

Cashflow BAg sangat dipengaruhi oleh kecekatan tim untuk mengumpulkan dokumen kelengkapan tagihan, yang hingga saat ini belum memadai, sehingga berisiko mengakibatkan kelancaran penerimaan usaha tidak selaras dengan jadwal pengembalian pinjaman. Pengoperasian kapal milik sendiri yang tidak sesuai dengan rencana berisiko mengakibatkan jumlah penerimaan usaha tidak mencukupi kewajiban pengembalian pinjaman.

Mitigasi :

- Melakukan kajian operasional, finansial dan kajian risiko dari setiap kontrak.
- Melancarkan proses penagihan antara lain dengan menetapkan ulang prosedur penagihan.
- Memaksimalkan penggunaan kapal milik sendiri.
- Melakukan penjadwalan ulang/rescheduling pengembalian pinjaman.

Risiko kekurangan pendanaan

Pada tahun 2014 dibutuhkan investasi pengadaan kapal-kapal baru dan bekas dengan nilai sebesar Rp 500 Milliar. Sumber dana tersebut akan diperoleh dari Shareholder Loan, agar program pengembangan armada kapal untuk memenuhi kebutuhan angkutan dapat tercapai.

Risiko kekurangan pendanaan tersebut akan berdampak kepada kinerja usaha yang mengakibatkan BAg masih mengandalkan armada kapal lama dan KSO untuk memenuhi kebutuhan armada.

Kemungkinan kekurangan pendanaan tersebut kriteria kecil karena sumber pendanaan melalui Shareholder Loan (SHL) dan berdampak signifikan.

Mitigasi :

- Melakukan KKO, KKF dan kajian risiko.
- Melaksanakan KSO dengan mitra kerja secara selektif.
- Optimalisasi operasi, dan efisiensi pemeliharaan kapal dengan tetap menjaga laik laut

Risiko struktur dan pengelolaan organisasi tidak efektif

Target usaha tahun 2015 sangat ketat dan perlu penanganan yang fokus terhadap kinerja angkutan batubara yang akan dicapai. Pengelolaan kapal baik technical maupun Crewing akan dipercayakan kepada Ship Management yang dipilih secara selektif dan ABK yang mengawaki kapal kecil (Tug & Barge) akan dicari dari Crewing Agency. SDM yang ada akan dioptimalkan untuk mengelola pencapaian kinerja RKAP 2015, sehingga target kinerja yang direncanakan tercapai.

Risiko kegagalan Ship Management dari pihak luar maka akan berdampak cukup mempengaruhi tidak tercapainya kinerja 2015, karena BAg akan melakukan Inhouse Ship Management sehingga berakibat SDM menjadi besar, perusahaan akan disibukkan dengan masalah teknik dan Crew/ ABK.

Inability of BAg to repay their loans risks

BAg cashflow strongly influenced by the dexterity of a team to collect the documents completeness of the bill, which until now has not been adequate, resulting in a risk in the smooth business acceptance is not aligned with the loan repayment schedules.

Operation of self-owned vessels that did not fit with an inherent risk of insufficient amount of business receipts loan repayment obligations.

Mitigation:

- Assess the operational, financial and research risk of any contract.
- Smooth billing process among others by reassigning billing procedures.
- Maximizing the use of the ships owned.
- Conduct rescheduling loan payment.

Risk of Funding Shortfall

In 2014 the investment required procurement of new ships and used with a value of Rp 500 billion. Source of these funds will be obtained from the Shareholder Loan, so that the fleet development program to meet the transportation needs can be achieved.

Risk of these underfunded will impact on business performance resulting BAg is still relying on old and KSO fleet to meet the needs of the fleet.

Possible funding shortfall that small criteria for funding sources through the Shareholder Loans (SHL) and have a significant impact.

Mitigation:

- Conduct KKO, KKF and risk assessment.
- Implement KSO with partners selectively.
- Optimization of operation and maintenance efficiency vessel while maintaining seaworthy.

Risk of management structure and organization are not effective

2015 business targets are very strict and need necessary treatment to focus on the performance of the transportation of coal to be achieved. Technical good ship management and crewing Ship Management will be entrusted to the chosen selectively and the crews who manned a small boat (Tug & Barge) will be sought from Crewing Agency. Human resources will be optimized to manage the achievement of the performance RKAP in 2015, so that the planned performance targets achieved.

The risk of failure of Ship Management from outside will affect not reaching enough of company's performance of 2015, due to BAg Inhouse Ship Management conducted will result in HR becomes large, the company will be preoccupied with technical problems and Crews.

Hal ini kemungkinannya kecil, karena BAg saat ini sudah menggunakan Ship Management yang professional dan berdampak sedang.

Mitigasi :

- Meningkatkan kemampuan SDM Divisi Armada agar cukup handal untuk mengendalikan kinerja Ship Management.
- Pengelolaan kapal milik oleh Ship Management yang professional.
- Pengelolaan pengawakan untuk kapal kecil tug & barge dilaksanakan oleh Crewing Agency.

It is unlikely, because the BAg is now using professional Ship Management and a moderate impact.

Mitigation:

- *Improve the ability of HR Division Fleet to be reliable enough to control the performance of Ship Management.*
- *Manage ship owned by professional Ship Management.*
- *Management of the manning for small boats tug & barge carried out by Crewing Agency.*

Risiko manajemen operasi kapal tidak efektif

Untuk memenuhi target angkutan sebesar 13,08 juta MT, diperlukan armada kapal yang handal sesuai dengan rute, jumlah cargo dan fasilitas muat/ bongkar di pelabuhan.

Risiko kegagalan terjadi kesalahan dalam memilih jenis angkutan, akan berdampak signifikan kepada pencapaian kinerja perusahaan.

Kemungkinannya kriteria kecil, karena untuk alat produksi yang akan digunakan sudah disesuaikan dengan rute, jumlah cargo dan fasilitas muat/ bongkar di pelabuhan dan berdampak signifikan.

Risk of ships operational management is not effective

To meet the freight target of 13.08 million MT, it needs a reliable fleet in accordance with the route, the number of cargo and facilities loading / unloading at the port.

The risk of failure goes wrong in choosing the type of transport, will have a significant impact on the achievement of company performance.

Chances criteria is minor, due to the production equipment that will be used have been adapted to the route, the number of cargo and facility of loading / unloading in the port and have a significant impact.

Mitigasi :

- Menyiapkan dan mengoperasikan armada kapal yang sesuai dengan rute, jumlah kargo dan fasilitas jetty.
- Melakukan pemeliharaan kapal sesuai dengan Plan Maintenance System (PMS).
- Meningkatkan koordinasi jadwal perjalanan kapal.

Mitigation:

- *Set up and operate a fleet of ships in appropriate route, the amount of cargo and jetty facilities.*
- *Perform maintenance of the ship in accordance with the Plan Maintenance System (PMS).*
- *Improving coordination ship itinerary.*

Peta Dampak Risiko

Peta dampak risiko dari profil risiko di atas adalah sebagai berikut :

Map of Impact Risk

Map of the impact risk on the risk profile of the above is as follows:

TINGKAT KEMUNGKINAN	Sangat Besar	E						
	Besar	D				2	3	
	Sedang	C				4		1
	Kecil	B			5	6		
	Sangat Kecil	A						
			1	2	3	4	5	
			Tidak Signifikan	Minor	Medium	Signifikan	Malapetaka	
SKALA DAMPAK								
				I. RENDAH		III. TINGGI		
				II. MODERAT		IV. EKSTREM		

Risiko terhadap kinerja Operasional / Angkutan batubara

Adapun risiko yang dapat terjadi terhadap kinerja operasional angkutan batubara, sebagai berikut :

1. Risiko Hambatan Operasional di pelabuhan muat dan bongkar yang mempengaruhi kinerja usaha Kapal/ Tongkang batubara KSO

Pemenuhan kontrak penugasan angkutan batubara PLN Kalimantan tujuan PLTU Tanjung Jati B, PLTU Suralaya dan PLTU Pacitan, dari Tarahan ke PLTU Suralaya dan ke beberapa PLTU 10.000 MW, serta dari Kalimantan Timur ke beberapa PLTU 10.000 MW sangat tergantung kepada kecepatan dan ketepatan muat/ bongkar di kedua pelabuhan tersebut. Akibat hambatan operasional di pelabuhan muat atau bongkar menyebabkan kinerja operasional kapal atau tongkang milik sendiri dan KSO akan mengalami hambatan pada pemenuhan kontrak angkutan.

Mitigasi :

- Mengupayakan komunikasi aktif di bidang operasional kapal dengan otoritas pelabuhan muat dan bongkar, dengan aktif terlibat dalam rapat-rapat koordinasi entitas terkait (coal supplier, shipper, receiver/ consignee) sesuai dengan yang dipersyaratkan kontrak.
- Mengupayakan efektifitas rapat koordinasi dengan Receiver (PLN/ PLTU), Coal Supplier/Miner dan Shipper (BAG dan partner) untuk meminimalkan hambatan operasional yang terjadi.

2. Risiko ketergantungan kepada kapal/ tongkang KSO milik partner

Untuk sasaran volume angkutan batubara dalam RKAP 2015 sebesar 14,125 juta MT, sebagian masih direncanakan menggunakan kapal/ tongkang KSO milik partner. Hal ini dimaksudkan agar pemenuhan pasokan kontrak angkutan batubara tetap berjalan lancar, sambil menunggu pengadaan/ investasi alat produksi sendiri (kapal/ SPB/ tongkang), ketergantungan akan kapal/ SPB/ tongkang milik partner cukup besar.

Risiko kegagalan kapal/ SPB/ tongkang milik partner mengalami kerusakan/ hambatan teknis akan menyebabkan terganggunya kelancaran shipment/ volume angkutan yang telah direncanakan dan mempengaruhi kinerja operasional.

Mitigasi :

- Mempercepat pengadaan kapal atau Tug & Barge.
- Melakukan pemilihan perusahaan yang akan melakukan KSO secara selektif dengan tarif kompetitif.
- Memperbanyak kontrak jangka panjang agar lebih pasti tersedia kargo untuk kapal yang dibeli.
- Melakukan komunikasi dan koordinasi aktif dengan pemilik kapal KSO.

Risks to the performance of Operations / Transportation of coal

As for the risks that can occur to the operational performance of coal transportation, as follows:

1. Barriers Operational Risk at the port of loading and unloading that affect the business performance of coal ship / barge KSO

Fulfillment of the contract assignment coal transportation to PLN Kalimantan destination Tanjung Jati B, Suralaya and Pacitan power plant, from Tarahan to Suralaya and to some 10,000 MW power plant, as well as from East Kalimantan to some 10,000 MW power plant is dependent upon the speed and accuracy of loading / unloading in the second port. As a result of operational constraints at the port of loading or unloading cause operating performance ships and barges are their own and KSO will experience obstacles in fulfillment of transport contract.

Mitigation:

- Seek active communication in the field of Vessel operation with the port authorities loading and unloading, actively involved in coordination meetings related entities (coal supplier, shipper, receiver / consignee) in accordance to those required by the contract.
- Promote the effective coordination meetings with Receiver (PLN / power plant), Coal Supplier / Miner and Shipper (bag and partner) to minimize operational constraints that occur.

2. The risk of dependence on ship / barge KSO belongs to partner

To target tonnages in RKAP 2015 amounted of 14.125 million MT, some still planned to use the ship / barge KSO belongs to partners. It is intended that the fulfillment of the supply contract of coal transportation running smoothly, while pending the procurement / production equipment investment itself (vessel / SPB / barge), the reliance on ship / SPB / barge partner is big enough.

The risk of failure of the ship / SPB / barge of partner being damage / technical barriers will lead to the disruption of the smooth shipment / freight volume that was being planned and affect operational performance.

Mitigation:

- Speeding up the procurement of ships or Tug & Barge.
- Conduct selecting the company that will do the KSO selectively with competitive rates.
- Increase long-term contracts to make it more available cargo bound for vessels purchased.
- Communicate and active coordination with ship owners of KSO.

Risiko pengelolaan kapal milik oleh Ship Management

Kaidah kontrak dengan Ship Management, pihak pemilik kapal (BAG), harus memberikan deposit untuk biaya operasional satu bulan terlebih dahulu dari kapal yang di kelola, demikian juga untuk operasional bulan-bulan selanjutnya. Hal ini diperlukan struktur modal kerja yang kuat. Selain itu kendali operasional di kapal, yaitu crew/ Anak Buah Kapal (ABK), maintenance, store dan spare part, ISM & ISPS Code di bawah kendali Ship Management. Pihak Pemilik hanya bisa memberikan saran atas hasil pengawasan, evaluasi dan analisa terhadap kinerja operasional kapal dimaksud serta laporan dari pihak Ship Management.

Mitigasi

- Menetapkan perusahaan Ship Management berdasarkan seleksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Melakukan audit teknis secara berkala atas kapal yang dikelola oleh Ship Management.
- Mengevaluasi secara berkala kinerja Ship Management.
- Memenuhi kebutuhan modal kerja untuk operasional kapal.

Risiko ketergantungan kepada pihak ketiga pada pengelolaan Sistem Distribusi/Logistik Batubara

Sejak 5 Agustus 2011 BAG resmi menjadi anak perusahaan PT PLN (Persero). Sesuai arahan Pemegang Saham, BAG ditargetkan menjadi perusahaan jasa transportasi batubara untuk mengamankan pasokan batubara hingga 20% dari total kebutuhan batubara PLTU milik PLN atau yang menyalurkan listrik ke PLN di seluruh Indonesia.

Bisnis jasa transportasi batubara tersebut tidak terlepas dari bisnis jasa penunjangnya, yaitu: Jetty Management, Ship Agency dan Cargo Handling dari/ke kapal ke/dari pelabuhan (stock pile). Saat ini bisnis jasa penunjang tersebut ditangani oleh Pihak Ketiga, sehingga kinerja sistem distribusi batubara sedikit banyak tergantung kepada Pihak Ketiga.

Mitigasi :

- Membentuk Divisi Jetty Management.
- Menyusun SOP proses bisnis yang merupakan tanggung jawab Divisi Jetty Management.

Risiko terhadap kinerja keuangan (cash flow)

Adapun risiko yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan (cash flow), sebagai berikut :

1. Risiko nilai tukar valuta asing

Seluruh pendapatan perusahaan dalam mata uang rupiah dan pendanaan biaya operasional kapal sebagian dalam mata uang asing (pengoperasian kapal KM Kartini Baruna), hal ini sangat berpengaruh pada biaya operasional perusahaan apabila terjadi fluktuasi mata uang asing yang signifikan melebihi asumsi kurs yang ditetapkan.

Risk management of ship owned by Ship Management

Rule of contract with Ship Management, the ship owners (BAG), should give a deposit for the operational costs of one month in advance of the ship in governance, as well as for operation in the following months. It is necessary to have strong working capital structure. In addition to the operational control of the ship, the crew / ship's Men (ABK), maintenance, and spare part store, ISM & ISPS Code under the control of Ship Management. Parties owners can only give advice on the results of monitoring, evaluation and analysis of operating performance ships in question as well as a report from the Ship Management.

Mitigation

- *Establish the company Ship Management based on selection in accordance with the provisions apply*
- *Conduct periodic technical audit on board managed by Ship Management.*
- *Evaluate periodically the performance of Ship Management.*
- *Meeting the needs for working capital operation of a ship.*

Risk of dependence on third parties in the management of Coal Distribution Systems / Logistics

Since August 5, 2011 BAG officially became a subsidiary of PT PLN (Persero). As directed by Shareholders, targeted for coal transportation services company to secure the coal supply to 20% of total coal requirements of power plants owned by PLN or PLN cables that distribute electricity throughout Indonesia.

The coal transportation service business can not be separated from its supporting services business, namely: Jetty Management, Ship Agency and Cargo Handling from / to the ship to / from the port (stock pile). Today the business supporting services are handled by a third party, so that the performance of the coal distribution system more or less depending to third parties.

Mitigation:

- *Establish Jetty Management Division.*
- *Develop SOP business process which is the responsibility of Jetty Management Division.*

Risks to financial performance (cash flow)

As for the risks that can occur on the financial performance (cash flow), as follows:

1. The risk of foreign exchange rate

All revenues of companies in the rupiah currency and financing of vessel operating expenses partly in foreign currency (KM Kartini Baruna vessel operations), this will affect the company's operating costs in the event of fluctuations in foreign currency exchange rates that significantly exceed the specified assumptions.

Mitigasi :

- Di dalam kontrak terdapat klausul yang menyebutkan adanya perubahan tarif angkutan apabila terjadi perubahan kurs.
- Kontrak diupayakan dengan mata uang Rupiah, kenaikan kurs valas akan disesuaikan dengan formulasi yang tidak memberatkan perusahaan.

Risiko Charter Kapal

Setiap penugasan angkutan batubara dari PLN, penyediaan armada akan dilaksanakan semaksimal mungkin dengan menggunakan kapal milik sendiri, melalui KSO atau Time Charter.

Risiko kegagalan KSO/ time charter tidak disepakatinya harga KSO/ Time Charter, tidak tersedianya kapal/ Tug & Barge dipasar dan margin yang diperoleh berkurang.

Mitigasi :

- Memberikan performance bond.
- Pemilihan partner/pemilik kapal lebih selektif dengan mempertimbangkan keuntungan perusahaan.

Komitmen Perusahaan dalam Melindungi Konsumen

Beberapa langkah atau program yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan adalah sebagai berikut :

a. Penampilan fisik (tangible)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan penampilan yang menarik dalam aspek yang terlihat secara fisik yang meliputi fasilitas fisik/alat produksi/kapal, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi.

b. Keandalan (reliability)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan pelayanan jasa angkutan laut kepada pelanggan didukung dengan kemampuan armada kapal yang baik.

c. Daya Tanggap (responsiveness)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan respon yang cepat baik kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasokan batubara.

d. Jaminan (assurance)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada konsumen yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.

e. Empati (emphaty)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemauan para personel untuk peduli dan memperhatikan setiap konsumen, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan perhatian dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Mitigation:

- *In the contract there is a clause that mentions a change in freight rates in the event of changes in exchange rates.*
- *Contracts pursued by the Indonesian Rupiah, the increase in the foreign exchange rate will be adjusted to a formulation that does not burden the company.*

Risk of Charter Boats

Each assignment of coal transportation from PLN, the provision of the fleet will be implemented as much as possible by using a self-owned ship, through KSO or Time Charter.

The risk of failure KSO / time charter is no agreement on the price of KSO / Time Charter, the unavailability of the vessel / Tug & Barge market and reduced margins obtained.

Mitigation:

- *Provide performance bond.*
- *Selection of partner / owner of the ship more selective taking into account the advantages of the company.*

The company's commitment in Protecting Consumers

Some steps or programs made in improving the quality of service to customers is as follows:

a. Physical appearance (tangible)

Quality of service is realized with an attractive appearance in visible physical aspects that include physical facilities / production equipment / boats, equipment, personnel and means of communication.

b. Reliability (reliability)

Quality of service is realized by providing sea transportation service to customers is supported by the ability of a good fleet.

c. Responsiveness (responsiveness)

Quality of service is realized by providing fast response both to the customers to meet the needs of the coal supply.

d. Guarantee (assurance)

Quality of service is realized by the ability of personnel to cause a sense of trust and security to consumers which includes knowledge, skills, courtesy, and trustworthiness owned by the staff, free from danger, risk or doubt.

e. Empathy (emphaty)

Quality of service is realized by the willingness of personnel for the care and attention to every consumer, including ease of doing any type of relationship, and attention and understand the needs of customers.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk implementasi tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) agar perilaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) yang dapat dipenuhi secara proporsional dan mencegah kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan serta memastikan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Program CSR merupakan komitmen dari perusahaan dalam berkontribusi terhadap ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup komunitas dan masyarakat luas untuk meminimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingannya. CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian manajemen risiko khususnya dalam bentuk katup pengaman sosial selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasi, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang saham, branding maupun bidang usaha lainnya.

BAG yang kegiatan operasional usahanya yang salah satunya pada PLTU di Suralaya dalam bentuk angkutan batubara. Semua kegiatan tersebut sangat dekat dengan komunitas nelayan dan masyarakat sekitar, dimana kegiatan tersebut berlangsung 24 (dua puluh empat) jam setiap hari dapat mengganggu masyarakat sekitar. Nama program kegiatan CSR BAG adalah bantuan sarana pendidikan yang berlokasi sekitar Kantor Merak, kota Cilegon, yaitu kepada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Khairiyah Lebakgede I Tanjung Sekong Kecamatan Pulomerak

Corporate social responsibility

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is an implementation of corporate governance good (good corporate governance) in order to conduct business has directives that can be referenced by organizing all the interests of stakeholders (stakeholders) that can be met proportional and prevent significant errors to the corporate strategy and ensures errors that occur can be rectified immediately. The CSR program is a commitment of the company to contribute towards sustainable economic and increase the quality of community life and the wider community to minimization of negative impacts and maximizing positive impacts on all stakeholders. CSR has a function or a strategic role for the company, which as part of risk management, especially in the form of a social safety valve jam it through the company's CSR can also build a reputation, such as improving the company's image and stock Holders, branding and other business sectors.

BAG activities of its business operations, one of which on the Suralaya power plant in the form of coal transportation. These are all very close to the fishing community and the surrounding communities, where these activities take place 24 (twenty four) hours each day can disturb the surrounding community. CSR program name of BAG is a support of educational facilities located around the Office of Merak, Cilegon city, namely the Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Khairiyah Lebakgede I Tanjung Sekong District of Pulomerak

Road Map GCG



Road Map GCG

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terus menerus untuk meningkatkan dan menyempurnakan tatakelola perusahaan sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik. Roadmap GCG Bahtera Adhiguna 2012-2020 menjadikan perusahaan dengan tatakelola yang baik dan berlandaskan azas-azas GCG yang persyaratkan. Saat ini Bahtera Adhiguna masih tahap membangun GCG dengan penguatan monitoring dan pemenuhan persyaratan GCG. Adapun kegiatan tersebut adalah :

- Menyempurnakan Laporan Tahunan secara berkelanjutan secara berkesinambungan sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan,
- Melaksanakan monitoring dan self assesment pelaksanaan GCG dengan GCG menjadi bagian dari KPI di tingkat korporat.
- Melakukan sosialisasi GCG terkait dengan : Code of Conduct dan Whistle Blowing System (WBS) kepada agen perubahan dari lintas divisi serta Collection Action dengan Penyedia Barang Jasa/ vendor Perusahaan.

PEDOMAN GCG

Penerapan prinsip-prinsip tatakelola Perusahaan yang baik/ Good Corporate Governance GCG, tetap memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Rumah Tangga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pedoman GCG yang diterapkan secara konsisten dan aspek pengelolaan perusahaan sebagai standar landasan operasional sehingga nilai yang dimiliki Pemangku Kepentingan (Stakeholder) dapat didayagunakan serta ditingkatkan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan yang menguntungkan. Pedoman GCG Bahtera Adhiguna disusun sebagai acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan para pemangku kepentingan dalam berhubungan dengan Bahtera Adhiguna. Tujuan Pedoman GCG, yaitu :

- Mengoptimalkan nilai (Value) perusahaan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder dan mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, keadilan dan kesetaraan.
- Mendorong agar organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bertanggung jawab kepada stakeholder. Kehati-hatian (prudent), akuntabilitas dan bertanggung jawab dan sejalan prinsip GCG.
- Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sekitar perusahaan.

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna continuously improve and enhance corporate governance in line with the standards of good corporate governance. Bahtera Adhiguna GCG Roadmap 2012-2020 make the company with good governance and is based on the principles of GCG requisite. Currently Bahtera Adhiguna still building stage of GCG by strengthening monitoring and compliance requirements of GCG. The activities are:

- *Improving the Annual Report continuously on an ongoing basis in accordance with the criteria and standards set,*
- *Implement monitoring and self assesment on GCG implementation to be part of KPIs at the corporate level.*
- *Conduct GCG socialization associated with: Code of Conduct and Whistle Blowing System (WBS) to agents of change across divisions and Collection Action with the Goods and Services Provider / Company vendors.*

GCG GUIDELINES

The application of the principles of good Corporate governance / GCG, taking into account the provisions of the Articles of Association of Household and the legislation in force, so that the company can survive and resilient in the face of increasingly fierce competition. GCG guidelines are applied consistently and management aspects of the company as a standard foundation so that the value of owned Operational Stakeholders (Stakeholder) can be utilized as well as improved optimally and produce a favorable pattern of relationships. Bahtera Adhiguna GCG guidelines prepared as a reference for the Shareholders, Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and other stakeholders in dealing with Bahtera Adhiguna. Interest Guidelines for GCG, namely:

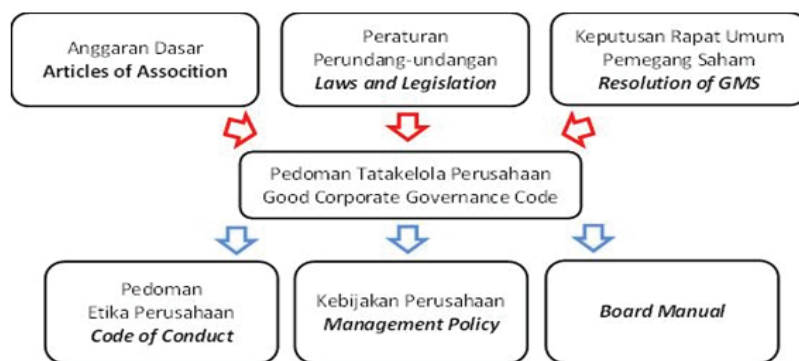
- *Optimizing the value (Value) of the company for shareholders by taking into account the interests of stakeholders and encourage sustainable companies apply the principles of good corporate governance, transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality.*
- *Encourage internal company organ in making decisions and perform actions based on high moral values and adherence to the provisions of the Constitution and laws and regulations, and accountable to stakeholders. Prudence (Prudent), Accountability and responsible and in line with GCG.*
- *Fostering the awareness and corporate social responsibility towards society and the environment, especially around the company.*

- Meningkatkan citra perusahaan bagi tercapainya daya saing secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional
- Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan sumber daya Perusahaan dan pengelolaan resiko usaha perusahaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian (prudent), akuntabilitas dan bertanggung jawab dan sejalan prinsip GCG.
- Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sekitar perusahaan.
- Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan perkembangan perusahaan dan perubahan lingkungan usaha menuju budaya perusahaan yang lebih baik.

- *Improve the image of the company for achieving international competitiveness nationally and internationally so as to enhance market confidence which could encourage the flow of investment in and growth of the national economy*
- *Encourage and support the development, management of the Company's resources and business risk management company with the application of the precautionary principle (Prudent), Accountability and responsible and in line with GCG.*
- *Fostering the awareness and corporate social responsibility towards society and the environment, especially around the company.*
- *Develop attitude and behavior that conformed to the demands of the company and the business environment changes toward better corporate culture.*

Tata Urut Kebijakan Perusahaan

Tata urutan kebijakan perusahaan, sebagai berikut :



Company Policy

The sequence of corporate policy, as follows:

Pedoman Etika Perusahaan

Etika Bisnis Perusahaan dalam code of conduct adalah nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi pegawai dalam interaksi dengan manajemen dan stakeholder. Penerapan Code of Conduct merupakan bagian terpenting dalam implementasi tata kelola perusahaan yang sehat serta penguatan nilai dan budaya yang dimiliki perusahaan. Bahtera Adhiguna telah memiliki Pedoman Etika Perusahaan sejak tahun 2013. Dokumen tersebut akan selalu ditinjau dan review mengikuti perkembangan perusahaan. Code of Conduct yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor A.3842/SP.101 /DIRUT-2013.

Aspek yang diatur dalam Code of Conduct antara lain:

- Kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan
- Pemberian dan penerimaan hadiah, suap dan lainnya
- Kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
- Pemberian kesempatan yang sama kepada pegawai untuk mendapatkan pekerjaan, promosi dan pemberhentian kerja.
- Standar etika dalam berhubungan dengan stakeholders
- Standar etika jajaran Manajemen dengan pegawai
- Hak Atas kekayaan Intelektual

Corporate Ethics Guidelines

Business Ethics in the Company's code of conduct is the moral norms and values that hold true for employees in management and interaction with stakeholders. Implementation of the Code of Conduct is an important part in the implementation of sound corporate governance and strengthening the values and culture of the company. Bahtera Adhiguna has had Ethical Guidelines Company since 2013. The document will be reviewed and the review follows the development of the company. Code of Conduct which applies currently set by the Decree of Directors No. A.3842 / SP.101 / DIRUT-2013.

Aspects set out in the Code of Conduct, among others:

- *Compliance with regulatory law and legislations.*
- *Giving and receiving of gifts, bribes and more*
- *Concern for the health and safety working environment*
- *Providing equal opportunities to employees to get a job, promotion and layoffs.*
- *Ethical standards in dealing with stakeholders*
- *Ethical standards board of management with employees*
- *Intellectual Property Rights*

Evaluasi Penerapan GCG

Bahtera Adhiguna secara berkala melakukan evaluasi penerapan GCG melalui kegiatan assessment dan review GCG. Untuk tahun 2013, evaluasi penerapan GCG dilakukan dengan metode Self Assessment yang mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Hasil skor Self Assessment GCG tersebut mendapatkan predikat "Cukup Baik".

Adapun Parameter Self-assessment GCG mencakup 6 (enam) aspek utama yaitu (1) Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan; (2) Pemegang Saham dan RUPS; (3) Dewan Komisaris; (4) Direksi; (5) Pengungkapan Informasi; dan (6) Aspek Lain. Secara overall hasil assessment Bahtera Adhiguna masih tahap predikat "Cukup Baik", sehingga perlu perbaikan dan penguatan monitoring GCG dari waktu ke waktu

Pelaksanaan GCG menjadi salah satu Key Performance Indicator (KPI) dalam Kontrak Manajemen Perusahaan, yaitu pada bagian Perspektif Leadership dalam bentuk pencapaian skor penilaian GCG. Tingkat pencapaian KPI Skor GCG mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

KEGIATAN	2011	2012	2013	2014	2015
GCG	43	47,22	69,36	61,70	75,81

Laporan Harta Kekayaan Pejabat

Untuk mendorong pengelolaan perusahaan yang sehat, bersih dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, BAg menerapkan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) yang berlaku untuk Direksi, Dewan Komisaris, organ pendukung Dewan Komsasris dan satu tingkat dibawah Direksi sesuai dengan instruksi pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) perihal Penetapan Jabatan Struktural yang di Wajibkan Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT PLN (Persero). Penyampaian LHKPN tahun 2015 baru di ditingkat Direksi yang kemudian disampaikan langsung oleh yang bersangkutan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk selanjutnya dipublikasikan di Perusahaan sesuai dengan format dari KPK.

Evaluation GCG Implementation

Bahtera Adhiguna periodically evaluating the implementation of GCG through assessment and review of GCG. For the year 2013, the evaluation of the implementation of GCG Self Assessment carried out by the method which refers to the Decree of the Secretary of the Ministry of BUMN No. SK16 / S.MBU / 2012 dated June 6, 2012. The results of the GCG Self Assessment score awarded "Pretty Good".

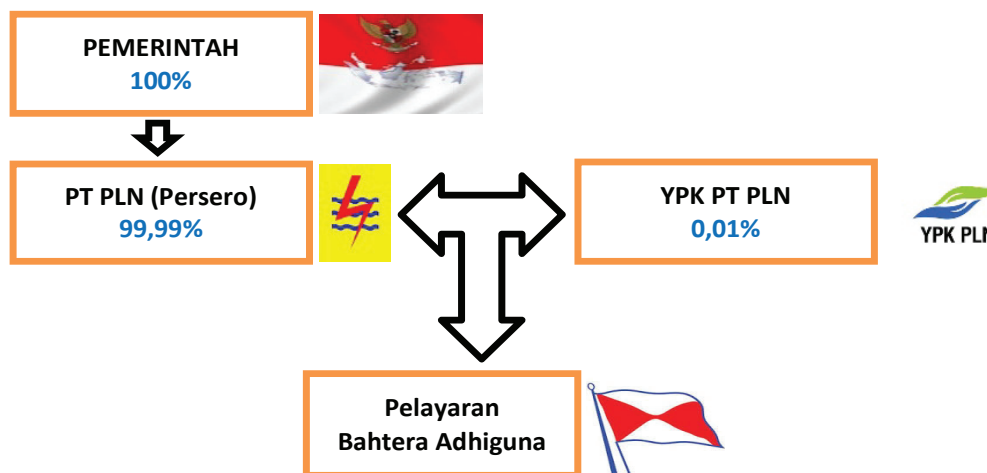
The self-assessment parameters GCG include 6 (six) main aspects: (1) Commitment to Implementation of Sustainable Good Corporate Governance; (2) Shareholders and General Meeting of Shareholders; (3) The Board of Commissioners; (4) The Board of Directors; (5) Disclosure; and (6) Other Aspects. In the overall results of the assessment Bahtera Adhiguna still under the title of "Good Enough", so that the necessary repairs and strengthening monitoring GCG from time to time GCG implementation to be one of the Key Performance Indicator (KPI) in the Contract Management Company, which is on the Leadership Perspective in the form of achievement of GCG assessment scores. GCG KPI achievement level score has increased every year, as shown in the table below:

Officials Wealth Report

To encourage the management of healthy company, clean and in accordance with the principles of GCG, BAg apply submission of Wealth Report State Officials (LHKPN) that apply to the Board of Directors, Board of Commissioners, supporting organs for the Board of Commissioners and one level below the Board of Directors in accordance with the instructions of shareholders issued by PT PLN (Persero) regarding Determination of the structural positions in the Require Delivering Wealth Report State (LHKPN) in Environmental PT PLN (Persero). Submission in 2015 LHKPN new level, the Board of Directors which is then delivered directly by the person concerned to the Corruption Eradication Commission (KPK), for subsequent publication in the Company in accordance with the format of the Commission.

Pemegang Saham dan Pengendali Utama

Pemegang Saham BAG adalah PT PLN (Persero) dengan kepemilikan saham sejumlah 21.674 (duapuluh satu ribu enam ratus tujuh puluh empat) dan YPK PT PLN (Persero) dengan kepemilikan saham sejumlah 1 (satu). PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dan pengendali diwakili oleh Direktur Utama PT PLN (Persero), yang secara teknis berada di bawah Sekretaris Perusahaan cq. Fungsi Hubungan Investor. Adapun skema pemegang saham utama dan pengendali BAG adalah sebagai berikut:



Shareholders and master control

Shareholders of BAG is PT PLN (Persero) with a stake of some 21.674 (twenty one thousand six hundred and seventy-four) and YPK PT PLN (Persero) with a stake equal to 1 (one). PT PLN (Persero) is a major shareholder and controller was represented by Director of PT PLN (Persero), which technically are under the Corporate Secretary cq. Investor Relations function. The scheme of the main shareholder and controller of BAG is as follows:

Program Pengendalian Gratifikasi

Bahtera Adhiguna dalam melaksanakan penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan, maka perusahaan mengutamakan bisnis yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, bahwa untuk mewujudkan bisnis perusahaan yang amanah, transparan dan akuntabel maka perlu penanganan gratifikasi.

Dalam rangka menangani hal tersebut, maka disusunlah Pedoman Penanganan Gratifikasi selaras dengan Pedoman Tatakelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku serta nilai-nilai yang berlaku perusahaan, yang ditetapkan Surat Keputusan Direksi nomor A.4151/SP.101/DIRUT-2013. Perusahaan dalam menyusun Pedoman dilandasi oleh sikap berikut :

- Senantiasa menghindari gratifikasi, korupsi, kolusi, maupun nepotisme (KKN) serta mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok, maupun golongan.
- Selalu berusaha menerapkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta keadilan mengelola perusahaan.
- Selalu mengutamakan kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- Senantiasa menjalankan kegiatan perusahaan berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku yang berlaku di perusahaan.

Gratification Control Program

Bahtera Adhiguna in carrying out the implementation of GCG consistently and continuously, the company's business priority that is free from corruption, collusion and nepotism, that's the company's business achieving trustful, transparent and accountable then it needs to be a gratuity.

In order to handle this, then drafted Guidelines for Handling Gratification aligned with Corporate Governance Guidelines and Code of Conduct as well as the value of the applicable company-value, which is determined Directors Decree number A.4151 / SP.101 / DIRUT-2013.

Company in preparing the guidelines are based by following manners:

- Always avoid graft, corruption, collusion, and nepotism (KKN) and priority corporate interests above the interests of personal, family, group, or class.
- Always try to apply the principles of transparency, independence, accountability, responsibility as well as manage the company's equity.
- Always put obedience to the law and Regulation of the legislation applicable and heed the norms prevailing in community.
- Always run the activities of the company based on the Code of Corporate Governance and Code of Conduct applicable company.

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran/ Whistleblower System

Bahtera Adhiguna menyusun Sistem Pelaporan Pelanggaran yang merupakan petunjuk tentang tatacara melakukan pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (Whistleblower System) agar terciptanya pengelolaan perusahaan secara profesional sehingga dapat menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab. Pedoman ini ditetapkan dengan keputusan Direksi Nomor A.3698/SP.101/DIRUT-2013.

Maksud dan tujuan Pedoman ini, yaitu :

- Tersedianya mekanisme deteksi sejak dini
- Tersedia cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus menanganinya secara aman.
- Tersedianya kesempatan menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas ke eksternal/publik.
- Timbul keengganan untuk melakukan pelanggaran.

Lingkup pengaduan/penyingkapan yang akan ditindaklanjuti oleh Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah tindakan yang dapat merugikan perusahaan, meliputi :

- Penyimpangan peraturan perundang-undangan
- Penyalahgunaan jabatan
- Pemerasan
- Curang
- Benturan kepentingan
- Gratifikasi

Untuk mempercepat dan dan mempermudah proses tindak lanjut Pengaduan/Penyingkapan, maka pelapor dianjurkan memberikan informasi mengenai data diri dan yang bersangkutan dirahasiakan identitasnya.

Agar Pedoman ini dapat di ketahui oleh pegawai/tenaga kerja di Bahtera Adhiguna maka dilakukan sosialisasi melalui spanduk, banner dan notadinas. Sedangkan untuk pihak ketiga (penyedia jasa, instansi/lembaga pemerintahan, dsb.) melalui membuat database vendor, collection action dan penandatanganan Deklarasi bersama.

Hasil Penanganan Pengaduan Pelanggaran ditindaklanjuti berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada oleh Komisi Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang susunan keanggotannya adalah Manajer SDM dan Umum (Sebagai Ketua), Bagian Hukum dan Humas (Anggota), dan Bagian SDM dan Umum (Anggota).

Policy Violation Reporting System/Whistleblower System

Bahtera Adhiguna arrange Abuse Reporting System which is an indication of the procedure for reporting on alleged irregularities in the company (Whistleblower System) for the creation of a professional management company so as to create a work situation that is clean and responsible. These guidelines set out by the Board's decision No. A.3698 / SP.101 / DIRUT-2013.

The purpose and objectives of this Code, namely:

- *The availability of early detection mechanism*
- *There are ways of delivering important information and critical for companies to parties should handle it safely.*
- *Providing the opportunity to handle the problem violations internally first, before it extends to the external / public.*
- *Arise reluctance to commit an offense.*

The scope of the complaint / disclosure which will be followed by Violation Reporting System is an action that could hurt the company, include:

- *Deviations legislation*
- *Abuse of office*
- *Extortion*
- *Cheating*
- *Conflicts of interest*
- *Gratuities*

To expedite and follow-up and ease process of Complaint / Revelation, the rapporteur then recommend to provide information regarding the relevant personal data and identity confidential.

So that guidelines can be known by employees / workers of Bahtera Adhiguna then be disseminated through banners, banner and official memos. As for third parties (service providers, agencies / institutions of government, etc.) By creating a database vendor, collection action, and the signing of the joint declaration.

Infringement Complaint Handling actionable results based on the facts and the evidence contained by the Commission Report Handling Violations its membership composition is the HR Manager and the General (as Chair), Legal Department and Public Relations (Member), and Human Resources and General Section (Member).

Remunerasi Dewan Direksi

Remuneration of the Board of Directors

JABATAN <i>Board of Directors</i>	PAKET GAJI <i>Salary Package</i>	TUNJANGAN <i>Allowance</i>	GAJI PER BULAN <i>Total Per Month</i>	THR <i>Feast Day Allowance</i>	TANTIEM <i>Tantiem</i>	PENGHASILAN 1 TAHUN <i>Annual Income</i>	MASA JABATAN <i>Tenure</i>
DIREKTUR UTAMA (President Director)	Rp 60.000.000	Rp 24.000.000	Rp 84.000.000	Rp 60.000.000	Rp 585.000.000	Rp 1.653.000.000	Jan - Dec 2015
DIREKTUR OPERASI (Director Of Operation)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	-
DIREKTUR KEUANGAN (Director of Finance)	Rp 54.000.000	Rp 21.600.000	Rp 75.600.000	Rp 54.000.000	Rp 526.500.000	Rp 1.487.700.000	Jan - Dec 2015

JENIS REMUNERASI <i>Type of Remuneration</i>	JUMLAH ANGGOTA DIREKSI <i>Total of The Board of Directors Member</i>				JUMLAH REMUNERASI DIREKSI <i>Total of The Board of Directors Member</i>			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Gaji <i>Salary</i>	2	2	2	2	Rp 912.000.000	Rp 1.117.200.000	Rp 1.299.600.000	Rp 1.368.000.000
Tantiem <i>Tantiem</i>	2	2	2	2	Rp 346.902.000	Rp 624.235.500	Rp 649.800.000	Rp 1.111.500.000
Tunjangan <i>Allowance</i>	2	2	2	2	Rp 227.200.000	Rp 244.300.000	Rp 628.140.000	Rp 661.200.000
Jumlah <i>Total</i>	2	2	2	2	Rp 1.486.102.000	Rp 1.985.735.500	Rp 2.577.540.000	Rp 3.140.700.000

Remunerasi Dewan Komisaris

Remuneration of the Board of Commissioners

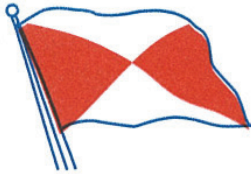
JABATAN <i>Board of Commissioners</i>	PAKET GAJI <i>Salary Package</i>	TUNJANGAN <i>Allowance</i>	GAJI PER BULAN <i>Total Per Month</i>	THR <i>Feast Day Allowance</i>	TANTIEM <i>Tantiem</i>	PENGHASILAN 1 TAHUN <i>Annual Income</i>	MASA JABATAN <i>Tenure</i>
KOMISARIS UTAMA (Commissioner)	Rp 27.000.000	Rp 5.400.000	Rp 32.400.000	Rp 27.000.000	Rp 264.600.000	Rp 680.400.000	Jan - Dec 2015
KOMISARIS INDEPENDEN (Independent Commissioner)	Rp 24.300.000	Rp 4.860.000	Rp 29.160.000	Rp 24.300.000	Rp 238.140.000	Rp 612.360.000	Jan - Dec 2015

JENIS REMUNERASI <i>Type of Remuneration</i>	JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS <i>Total The Board of Commissioners Member</i>				JUMLAH REMUNERASI KOMISARIS <i>Total The Board of Commissioners Member</i>			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Gaji <i>Salary</i>	2	2	2	2	Rp 364.800.000	Rp 446.880.000	Rp 892.620.000	Rp 615.600.000
Tantiem <i>Tantiem</i>	2	2	2	2	Rp 163.248.000	Rp 282.986.760	Rp 370.044.000	Rp 502.740.000
Tunjangan <i>Allowance</i>	2	2	2	2	Rp 92.800.000	Rp 99.640.000	Rp 282.663.000	Rp 174.420.000
Jumlah <i>Total</i>	2	2	2	2	Rp 620.848.000	Rp 829.506.760	Rp 1.545.327.000	Rp 1.292.760.000

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015 DAN 2014



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Jl. Kalibesar Timur No. 10 - 12, JAKARTA 11110, Indonesia

Telephone : +62 21 6912547 - 49 Telefax : +62 21 6901450, 6902726
Website : <http://www.bahteradhiguna.co.id>
E-mail : pelba@bahteradhiguna.co.id
INSA : 227/INSA/VII/1990

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK PADATANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama | : | BIMA PUTRAJAYA |
| Alamat kantor | : | Jl. Kalibesar Timur No. 10 – 12
Jakarta Barat (11110) |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Bona Vista III/7 RT.008 RW.006
Lebak Bulus – Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon | : | 081388319231 |
| Jabatan | : | DIREKTUR UTAMA |
| 2. Nama | : | SURYA FITRIADI |
| Alamat kantor | : | Jl. Kalibesar Timur No. 10 – 12
Jakarta Barat (11110) |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | BSD Golden Vienna I Blok B.1/12
Sektor XII RT.009 RW.014
Rawa Buntu - Serpong |
| Nomor telepon | : | 0811650931 |
| Jabatan | : | DIREKTUR KEUANGAN |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggungjawab atas system pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2016

 BIMA PUTRAJAYA Direktur Utama		 SURYA FITRIADI Direktur Keuangan
--	---	--

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA
DAN ENTITAS ANAK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian intern yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

A160331030/DC2/HSH/2016



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
31 Maret 2016

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Haryanto Sahari", with a small flourish at the end.

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Surat Ijin Akuntan Publik No. AP.0223

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	4	44.645	317.139
Piutang usaha	5	206.182	335.845
Piutang lain-lain	6	785	2.694
Persediaan	7	8.081	10.888
Pajak dibayar dimuka	17a	11.947	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		<u>3.775</u>	<u>6.057</u>
		<u>275.415</u>	<u>672.623</u>
Aset yang dimiliki untuk dijual	9a	<u>131.313</u>	<u>108.210</u>
		<u>406.728</u>	<u>780.833</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	8	<u>938.351</u>	<u>688.090</u>
JUMLAH ASET		<u>1.345.079</u>	<u>1.468.923</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	10	194.844	266.372
Utang pajak	17b	3.581	5.903
Utang lain-lain		1.774	15.798
Biaya masih harus dibayar	11	20.007	46.582
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	<u>113.551</u>	<u>91.116</u>
		333.757	425.771
Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual	9b	<u>62.066</u>	<u>55.875</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>395.823</u>	<u>481.646</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12	747.980	874.580
Kewajiban imbalan pasca-kerja	18	<u>1.729</u>	<u>2.467</u>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>749.709</u>	<u>877.047</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.145.532</u>	<u>1.358.693</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1 juta per saham			
Modal dasar - 86.696 saham			
Modal ditempatkan			
dan disetor penuh - 21.675 saham	13	21.675	21.675
Tambahan modal disetor	14	33.406	33.406
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		2.875	2.875
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>141.591</u>	<u>52.274</u>
Jumlah ekuitas modal		<u>199.547</u>	<u>110.230</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.345.079</u>	<u>1.468.923</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
PENDAPATAN USAHA	15	1.088.106	1.278.972
BEBAN POKOK PENDAPATAN	16	(884.128)	(1.095.761)
LABA BRUTO		203.978	183.211
Beban umum dan administrasi	16	(36.022)	(21.897)
Beban bunga	19	(93.777)	(66.104)
Penghasilan lain-lain - neto		<u>3.947</u>	<u>11.406</u>
LABA SEBELUM PAJAK		78.126	106.616
Beban pajak penghasilan	17c	<u>(591)</u>	<u>(796)</u>
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG BERJALAN		<u>77.535</u>	<u>105.820</u>
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	9c	<u>10.829</u>	<u>8.767</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>88.364</u>	<u>114.587</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja		<u>953</u>	<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>953</u>	<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>89.317</u>	<u>114.587</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Saldo laba		Jumlah ekuitas
			Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2014	21.675	33.406	2.875	(62.313)	(4.357)
Laba tahun berjalan	-	-	-	114.587	114.587
Saldo 31 Desember 2014	21.675	33.406	2.875	52.274	110.230
Laba tahun berjalan	-	-	-	89.317	89.317
Saldo 31 Desember 2015	21.675	33.406	2.875	141.591	199.547

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak penghasilan	78.126	106.616
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	<u>(6.456)</u>	<u>(13.124)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	71.670	93.492
Penyesuaian untuk:		
Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	-	10.693
Penyusutan aset tetap	74.001	52.783
Beban bunga	93.777	66.104
Imbalan pasca-kerja	215	1.289
Keuntungan penjualan aset tetap	(7)	(28)
Penghasilan bunga	<u>(876)</u>	<u>(463)</u>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	238.780	223.870
Perubahan modal kerja:		
Piutang usaha	129.663	(115.157)
Piutang lain-lain	(2.901)	6.625
Persediaan	2.807	(331)
Pajak dibayar dimuka	(6.199)	1.788
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.282	258
Utang usaha	(72.565)	49.341
Utang pajak	(1.606)	(27.044)
Utang lain-lain	(14.079)	1.275
Biaya masih harus dibayar	<u>(19.903)</u>	<u>(4.180)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	256.279	136.445
Pembayaran pajak penghasilan	(7.055)	(649)
Pembayaran bunga	<u>(94.174)</u>	<u>(53.601)</u>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	155.050	82.195
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(324.262)	(66.057)
Penerimaan bunga	876	463
Hasil penjualan aset tetap	<u>7</u>	<u>46</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(323.379)</u>	<u>(65.548)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang dari pemegang saham	-	306.678
Pembayaran utang kepada pemegang saham	<u>(104.165)</u>	<u>(77.979)</u>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(104.165)</u>	<u>228.699</u>
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(272.494)	245.346
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	317.139	71.793
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>44.645</u>	<u>317.139</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM
a. Pendirian dan informasi umum

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan") adalah Perusahaan milik negara yang didirikan pada tahun 1961 dengan nama Perusahaan Negara Menunda Kapal Tundabara dan merupakan kelanjutan usaha dari Perusahaan maritim milik Belanda, N.V. Nederland Indonesie Steenkolen Handel Maatschap-pij ("NISHM") Tanjung Priok yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1971, nama Perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara Bahtera Adhiguna. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 1971. Berdasarkan akta No. 34 tanggal 30 Desember 1971 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A.5/63/23 tanggal 11 Agustus 1972, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 1973, Tambahan No. 58.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta No. 19 tanggal 30 Januari 2012 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan kepemilikan dalam rangka pengalihan modal saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero). Akta Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-04508 tanggal 9 Februari 2012.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup") bergerak dalam bidang transportasi bahan tambang serta layanan jasa dermaga. Entitas induk Perusahaan adalah PT PLN (Persero).

Perusahaan berdomisili di Jakarta beralamat di Jalan Kalibesar Timur No. 10 - 12, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan jasa angkutan laut dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 30 karyawan tetap dan 5 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 25 karyawan tetap dan 12 karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Muhammad Ikbal Nur
Komisaris	: Subagio Utomo
Direktur Utama	: Bima Putrajaya
Direktur Keuangan	: Surya Fitriadi

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
c. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut ini:

Nama entitas anak	Kegiatan usaha	Domisili	Tahun perolehan/ pendirian	Persentase kepemilikan	
				2015 %	2014 %
Kepemilikan langsung					
PT PBM Adhiguna Putera	Jasa perkapalan	Jakarta	1986	99.95	99.95

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)
b. Dasar penyusunan (lanjutan)
Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 15 (Revisi 2015), "Batas Aset Imbalan Pasti"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan konsolidasian Grup (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar Perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**c. Dasar konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (sebagai contoh direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laba rugi.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19.

f. Aset keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Aset keuangan (lanjutan)**Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal palaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan dinilai secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

g. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)
h. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Kapal dan tongkang	10-25
Peralatan operasional	5
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan didepresiasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Pekerjaan dalam pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**i. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas (contohnya, *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan) tidak diamortisasi, namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

j. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk sewa kapal dan tongkang apabila Perusahaan mampu memperoleh pendapatan sewa kapal dan tongkang diatas biaya perolehan persediaan tersebut.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**n. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang direkapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penyewaan kapal diakui proporsional selama periode perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa keagenan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan kerjaKewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**r. Imbalan kerja (lanjutan)**Kewajiban imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komperhensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi) korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**t. Perpajakan**Pajak penghasilan final

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian penghasilan Perusahaan dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Untuk tujuan pelaporan keuangan, beban pajak penghasilan final dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pokok pendapatan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan di luar pajak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laporan laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laporan laba rugi.

Pajak tangguhan tidak dihitung karena tidak terdapat perbedaan temporer yang signifikan antara dasar pengenaan pajak dan komersial.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**u. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan**

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari dievaluasi secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki resiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)**Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

4. KAS DAN BANK

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas	56	52
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 19)	38.366	314.618
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Bukopin	6.223	2.469
Jumlah	<u>44.645</u>	<u>317.139</u>

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 19)	201.905	332.601
Pihak ketiga	17.094	16.061
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.817)	(12.817)
Jumlah pihak ketiga - neto	4.277	3.244
Jumlah piutang usaha - neto	<u>206.182</u>	<u>335.845</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Belum jatuh tempo	136.446	273.303
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 90 hari	66.501	59.479
90 s/d 360 hari	<u>16.052</u>	<u>15.880</u>
	218.999	348.662
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.817)</u>	<u>(12.817)</u>
Jumlah piutang usaha - neto	<u>206.182</u>	<u>335.845</u>

Penyisihan dan pelepasan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam “beban kerugian penurunan piutang usaha” pada laba rugi. Jumlah yang dibebankan pada akun penyisihan biasanya dihapus ketika terdapat ekspektasi untuk tidak dapat memulihkan piutang tersebut. Jumlah penyisihan provisi penurunan nilai piutang pada tahun 2015 dan 2014 adalah Rp12.817. Tidak ada penambahan atau pemulihan penyisihan provisi penurunan nilai piutang pada tahun-tahun tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup, karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi (Catatan 19)	-	989
Pihak ketiga		
PT Gresik Bandar Raya	8.503	8.503
Lainnya	<u>785</u>	<u>1.705</u>
Jumlah pihak ketiga	9.288	10.208
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.503)</u>	<u>(8.503)</u>
Jumlah pihak ketiga - neto	<u>785</u>	<u>1.705</u>
Saldo akhir	<u>785</u>	<u>2.694</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	8.503	7.084
Penambahan	<u>-</u>	<u>1.419</u>
Saldo akhir	<u>8.503</u>	<u>8.503</u>

Piutang kepada PT Gresik Bandar Raya adalah piutang atas uang muka pinjaman. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan bahan bakar kapal.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	31 Desember 2015
Biaya perolehan					
Tanah	728	-	-	-	728
Bangunan	4.645	-	-	-	4.645
Kapal dan tongkang	774.764	273.932	86.013	-	1.134.709
Peralatan operasional	84	-	-	-	84
Kendaraan	1.440	-	-	(25)	1.415
Perlengkapan kantor	3.846	23	-	-	3.869
Subjumlah	785.507	273.955	86.013	(25)	1.145.450
Proyek dalam penyelesaian	35.706	50.307	(86.013)	-	-
Jumlah	821.213	324.262	-	(25)	1.145.450
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(1.905)	(164)	-	-	(2.069)
Kapal dan tongkang	(128.222)	(73.330)	-	-	(201.552)
Peralatan operasional	(68)	-	-	-	(68)
Kendaraan	(1.440)	(1)	-	25	(1.416)
Perlengkapan kantor	(1.488)	(506)	-	-	(1.994)
Jumlah	(133.123)	(74.001)	-	25	(207.099)
Jumlah tercatat	688.090				938.351
	1 Januari 2014	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	31 Desember 2014
Biaya perolehan					
Tanah	728	-	-	-	728
Bangunan	2.332	2.347	-	(34)	4.645
Kapal dan tongkang	731.828	42.936	-	-	774.764
Peralatan operasional	84	-	-	-	84
Kendaraan	1.440	-	-	-	1.440
Perlengkapan kantor	3.095	2.360	-	(1.609)	3.846
Subjumlah	739.507	47.643	-	(1.643)	785.507
Proyek dalam penyelesaian	-	35.706	-	-	35.706
Jumlah	739.507	83.349	-	(1.643)	821.213
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(1.770)	(135)	-	-	(1.905)
Kapal dan tongkang	(75.656)	(52.566)	-	-	(128.222)
Peralatan operasional	(68)	-	-	-	(68)
Kendaraan	(1.437)	(3)	-	-	(1.440)
Perlengkapan kantor	(3.034)	(79)	-	1.625	(1.488)
Jumlah	(81.965)	(52.783)	-	1.625	(133.123)
Jumlah tercatat	657.542				688.090

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7	46
Jumlah tercatat	-	(18)
Keuntungan penjualan aset tetap	7	28

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban Catatan 16b) pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp74.001 dan Rp52.783.

Kapal diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Jardine Lloyd Thompson terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp357.255 dan US\$70 (setara dengan Rp965.650) tanggal 31 Desember 2015 dan Rp93.905 dan US\$64 (setara dengan Rp796.160) tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

9. ASET DAN LIABILITAS DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

Aset dan liabilitas terkait dengan PT PBM Adhiguna Putera ("AP") disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana aktif dari manajemen Grup dan pemegang saham untuk menjual AP.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses penyelesaian perjanjian jual beli saham dengan pihak-pihak yang tertarik untuk membeli AP. Transaksi ini diharapkan dapat selesai pada tahun 2016.

a. Aset yang dimiliki untuk dijual

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas dan setara kas	26.675	19.841
Piutang usaha	91.073	71.062
Piutang lain-lain	291	346
Pendapatan yang masih akan diterima	4.306	2.545
Pembayaran dimuka	6.030	11.862
Aset pajak tangguhan	1.182	731
Aset tetap	<u>1.756</u>	<u>1.823</u>
Jumlah	<u>131.313</u>	<u>108.210</u>

b. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Utang usaha	5.296	12.317
Utang pajak	13.194	14.305
Biaya yang masih harus dibayar	20.450	14.904
Kewajiban imbalan pasca-kerja	4.729	2.924
Utang lain-lain	<u>18.397</u>	<u>11.425</u>
Jumlah	<u>62.066</u>	<u>55.875</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET DAN LIABILITAS DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

c. Operasi yang dihentikan

Tabel berikut memberikan informasi yang terkait dengan arus kas atas operasi yang dihentikan.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	7.262	7.563
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(428)</u>	<u>(101)</u>
Jumlah	<u>6.834</u>	<u>7.462</u>

Tabel berikut memberikan informasi yang terkait dengan hasil operasi yang dihentikan:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan	237.210	165.450
Beban	<u>(226.381)</u>	<u>(156.683)</u>
Laba setelah pajak dari operasi yang dihentikan	<u>10.829</u>	<u>8.767</u>

10. UTANG USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Utang sewa kapal	168.934	226.043
Utang bahan bakar dan pelumas	<u>25.910</u>	<u>40.329</u>
Jumlah	<u>194.844</u>	<u>266.372</u>

11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bunga (Catatan 19)	12.106	12.503
Biaya <i>docking</i>	3.959	13.578
Pekerjaan dalam proses	-	17.292
Lain-lain	<u>3.942</u>	<u>3.209</u>
Jumlah	<u>20.007</u>	<u>46.582</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2015	2014
Jumlah pokok pinjaman	861.531	965.696
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(113.551)</u>	<u>(91.116)</u>
Bagian jangka panjang	<u>747.980</u>	<u>874.580</u>

Akun ini merupakan pinjaman pemegang saham yang diberikan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015					
Tanggal perjanjian	Jumlah penarikan	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Bagian jangka panjang	Tingkat bunga efektif per tahun	Periode
SHL 1 8 Juni 2012	287.091	28.709	150.723	12,24%	2012 - 2022
SHL 2 8 Juni 2012	555.888	58.698	381.540	9,88%	2012 - 2023
SHL 3 21 November 2012	261.438	26.144	215.717	11,52%	2014 - 2025

31 Desember 2014					
Tanggal perjanjian	Jumlah penarikan	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Bagian jangka panjang	Tingkat bunga efektif per tahun	Periode
SHL 1 8 Juni 2012	287.091	28.709	179.439	12,24%	2012 - 2022
SHL 2 8 Juni 2012	555.888	55.871	440.239	9,88%	2012 - 2023
SHL 3 21 November 2012	261.438	6.536	254.902	11,52%	2014 - 2025

13. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham*	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT PLN (Persero)	21.674	99.999%	21.674
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	<u>1</u>	<u>0.001%</u>	<u>1</u>
	<u>21.675</u>	<u>100.00%</u>	<u>21.675</u>

*) Dinyatakan penuh

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp86.696 yang terbagi atas 86.696 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp21.675 yang terbagi atas 21.675 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per saham.

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2008, melalui perjanjian No. A.2420/SP.904/DIRUT/2008, PT PLN (Persero) memberikan fasilitas dana talangan (*bridging finance*) kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.900 untuk keperluan restrukturisasi Sumber Daya Manusia ("SDM") dan *docking* KM Adhiguna Tarahan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengambilalihan/akuisisi seluruh saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan oleh PT PLN (Persero). Terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian sampai dengan tanggal selesai dilakukannya proses akuisisi oleh PT PLN (Persero), maka dana talangan yang telah diterima oleh Perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya tidak wajib dikembalikan kepada PT PLN (Persero) selama proses akuisisi.

Berdasarkan addendum perjanjian kedua No.A.388/SP.904/DIRUT-2009 tertanggal 22 Oktober 2009, PT PLN (Persero) menyetujui tambahan dana talangan sebesar Rp12.400 menjadi Rp43.300.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui adendum No. A.1067/SP.904/Dirut-2012 tanggal 16 Mei 2012 yang menyatakan antara lain bahwa proses akuisisi Perusahaan oleh PT PLN (Persero) telah selesai dan untuk dana talangan yang telah digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp33.406 dikonversikan menjadi tambahan penyertaan modal disetor PT PLN (Persero) ke Perusahaan.

15. PENDAPATAN USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sewa kapal dan tongkang		
Pihak berelasi (Catatan 19)	1.087.822	1.273.639
Pihak ketiga	-	5.002
	<u>1.087.822</u>	<u>1.278.641</u>
Keagenan		
Pihak ketiga	284	331
Jumlah	<u>1.088.106</u>	<u>1.278.972</u>

16. BEBAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sewa kapal	660.806	874.662
Penyusutan (Catatan 8)	74.001	52.783
Bahan bakar dan pelumas	68.898	87.193
Jasa manajemen perkapalan pihak ketiga	30.053	18.318
Perlengkapan kantor	13.541	4.675
Beban pajak final (Catatan 17d)	13.054	15.344
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.206	6.870
Pegawai kontrak kerja dan harian	7.968	4.616
Perlengkapan dan peralatan	7.610	14.164
Bongkar muat	6.413	5.268
Lain-lain	26.600	33.765
Jumlah	<u>920.150</u>	<u>1.117.658</u>

Beban tersebut di atas disajikan sebagai berikut dalam laporan laba rugi:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban pokok pendapatan	884.128	1.095.761
Beban umum dan administrasi	36.022	21.897
Jumlah	<u>920.150</u>	<u>1.117.658</u>

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	5.748	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	<u>6.199</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>11.947</u>	<u>-</u>

b. Utang pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan:		
Final	138	2.554
Non-final	-	716
Pajak lainnya:		
Pasal 15	985	1.956
Pasal 21	-	248
Pasal 23	<u>2.458</u>	<u>429</u>
Jumlah	<u>3.581</u>	<u>5.903</u>

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	78.126	106.616
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	<u>(6.456)</u>	<u>(13.123)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>71.670</u>	<u>93.493</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final-setelah dikurangi beban terkait	(67.448)	(82.351)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan		
Penghapusan denda pajak	-	(10.247)
Lain-lain	<u>(1.860)</u>	<u>2.292</u>
Penghasilan kena pajak- Perusahaan	<u>2.362</u>	<u>3.187</u>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	591	796
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pasal 22	(5.931)	-
Pasal 23	(18)	-
Pasal 25	<u>(390)</u>	<u>(80)</u>
(Kelebihan)/ kurang bayar pajak penghasilan perusahaan	<u>(5.748)</u>	<u>716</u>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	78.126 (6.456)	106.616 (13.123)
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	71.670	93.492
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	<u>17.918</u>	<u>23.373</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	<u>(16.862)</u>	<u>(20.588)</u>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperhitungkan Penghapusan denda pajak Lain-lain	- (465)	(2.562) 573
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>591</u>	<u>796</u>

d. Pajak penghasilan final

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan pajak dibayar dimuka atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan atas jasa angkutan laut yang dikenakan pajak final	1.087.822	1.278.641
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku (Catatan 16)	13.054	15.344
Utang pajak penghasilan final awal tahun	2.554	2.261
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan final	<u>(15.470)</u>	<u>(15.051)</u>
Utang pajak penghasilan final akhir tahun	<u>138</u>	<u>2.554</u>

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan telah membuat provisi untuk imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan aktuari yang dilakukan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuari independen dalam laporan tertanggal 11 Februari 2016.

Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tingkat diskonto per tahun	9,07%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,50%	6,00%

Jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp1.729 dan Rp2.467.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**Sifat Hubungan Berelasi**

- Pemerintah dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dari PT PLN Batubara, PT Indonesia Power dan memiliki kepemilikan tidak langsung pada PT Sumber Segara Primadaya.
- PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B merupakan unit usaha PT PT PLN (Persero).
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-Transaksi dengan Pihak Berelasi

	Catatan	2015		2014	
		Rp	% *	Rp	% *
Kas dan bank	4				
Bank Negara Indonesia		25.037	1,86%	314.104	21,38%
Bank Mandiri		13.287	0,99%	472	0,03%
Bank Rakyat Indonesia		42	0,00%	42	0,00%
Sub jumlah		<u>38.366</u>	<u>2,85%</u>	<u>314.618</u>	<u>21,41%</u>
Piutang usaha	5				
PT PLN (Persero)		58.445	4,35%	192.037	13,07%
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		70.831	5,27%	40.311	2,74%
PT Indonesia Power		52.087	3,87%	60.248	4,10%
PT Sumber Segara Primadaya		4.278	0,32%	37.369	2,54%
PT Bukit Asam (Persero)		16.264	1,21%	2.636	0,18%
Sub jumlah		<u>201.905</u>	<u>15,02%</u>	<u>332.601</u>	<u>22,63%</u>
Piutang lain-lain	6				
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		-	0%	989	0,07%
Jumlah		<u>240.271</u>	<u>17,87%</u>	<u>648.208</u>	<u>44,11%</u>
Biaya masih harus dibayar	11				
PT PLN (Persero)		12.106	1,06%	12.503	0,92%
Pinjaman jangka panjang	12				
PT PLN (Persero)		861.531	75,20%	965.696	71,06%
Jumlah		<u>873.637</u>	<u>76,26%</u>	<u>978.199</u>	<u>71,98%</u>
Pendapatan usaha	15				
PT PLN (Persero)		500.891	46,04%	710.810	55,58%
PT Indonesia Power		321.490	29,55%	294.044	22,99%
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B		215.047	19,77%	192.194	15,03%
PT Sumber Segara Primadaya		44.911	4,13%	65.090	5,09%
PT PLN Batubara		-	0,00%	8.865	0,69%
PT Bukit Asam (Persero)		5.483	0,51%	2.636	0,21%
Sub jumlah		<u>1.087.822</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.273.639</u>	<u>99,59%</u>
Beban bunga					
PT PLN (Persero)		93.777	100,00%	66.104	100,00%

* Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.227 dan Rp3.652.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

20. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		2014	
	Mata uang asing (US\$)*	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (US\$)*	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas dan bank	6.929	96	21.084.385	262.290
Liabilitas moneter				
Utang usaha	-	-	-	-
Jumlah aset - bersih		96		262.290

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2015*	2014*
Mata uang	US\$	13.795	12.440

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp879 untuk tahun 2015 dan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp113 untuk tahun 2014.

* Dinyatakan penuh

21. PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 10 Februari 2015, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bukit Asam (Persero) untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari Pelabuhan Kertapati ke PLTU Lontar, Tj. Awar-awar, Indramayu dan Rembang. Perjanjian ini akan diperbaharui setiap tiga bulan sekali, perubahan terakhir pada tanggal 21 Desember 2015.
- Pada tanggal 24 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indoline Incomekita, PT Lingga Perdana dan PT Brenfuels Indonesia untuk pengadaan bahan bakar minyak untuk Kapal TB Srikandi Baruna 2402 dan KM Intan Baruna dengan jangka waktu perjanjian selama 2 tahun.
- Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan mengadakan kerja sama manajemen perkapalan dengan PT Ship Management Indonesia ("SMI") untuk kapal Kartini Baruna selama 2 tahun sampai dengan 19 Maret 2016.
- Pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari PT Bukit Asam (Persero) dengan menggunakan alat angkut dari Pelabuhan Tarahan sampai dengan PLTU Suralaya sampai dengan tahun 2022 dengan rincian *volume* batu bara per tahun sebanyak 5 juta Metrik Ton ("MT").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kapal dengan PT PLN Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Jangka waktu perjanjian tersebut selama 20 tahun sejak penandatanganan perjanjian
- f. Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Trans Power Marine dalam hal penyewaan kapal milik PT Trans Power Marine dari Pelabuhan Tarahan milik PT Bukit Asam (Persero) ke PLTU Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Indramayu, Rembang, Paiton Baru, Cilacap, Pelabuhan Ratu dan lokasi PLTU lainnya sesuai penugasan dari PT PLN (Persero) selama 1 tahun sampai dengan 9 September 2013. Pada tahun 2014, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 1 September 2016.
- g. Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara dengan PT PLN (Persero) untuk jangka waktu 10 tahun. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan alat transportasi laut yang telah disertifikasi berikut jasa ke pelabuhan, jasa dermaga, jasa labuh, jasa kepanduan, jasa tunda, jasa tambat, jasa navigasi dan lain-lain untuk melaksanakan jasa transportasi laut pengangkutan batubara dari pelabuhan Tarahan ke *Jetty* PLTU Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Pelabuhan Ratu, Indramayu, Rembang, Labuhan Angin, Paiton Baru, Cilacap dan Pacitan. Jangka waktu perjanjian adalah berlaku selama 10 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

22. LITIGASI

Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Axis Vessilindo Internusa ("AXI") mengajukan gugatan ganti rugi sebesar Rp2.500 kepada Perusahaan sebagai tergugat I dan PT Asuransi Jasindo sebagai tergugat II sehubungan dengan kandasnya KM Adhiguna Jaya. Berdasarkan putusan tanggal 30 November 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Barat memutuskan menolak gugatan AXI. Pada tanggal 14 Desember 2010, AXI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 23 September 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan menolak permohonan penggugat. Pada tanggal 20 Februari 2014, AXI mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan**

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

31 Desember 2015				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah aset dan liabilitas keuangan
Aset keuangan				
Kas dan bank	44.645	-	-	44.645
Piutang usaha	206.182	-	-	206.182
Piutang lain-lain	785	-	-	785
Jumlah aset keuangan	251.612	-	-	251.612
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang usaha	-	-	194.844	194.844
Utang lain-lain	-	-	1.774	1.774
Biaya masih harus dibayar	-	-	20.007	20.007
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	113.551	113.551
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	330.176	330.176
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	747.980	747.980
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	1.078.156	1.078.156
31 Desember 2014				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah aset dan liabilitas keuangan
Aset keuangan				
Kas dan bank	317.139	-	-	317.139
Piutang usaha	335.845	-	-	335.845
Piutang lain-lain	2.694	-	-	2.694
Jumlah aset keuangan	655.678	-	-	655.678
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang usaha	-	-	266.372	266.372
Utang lain-lain	-	-	15.798	15.798
Biaya masih harus dibayar	-	-	46.582	46.582
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	91.116	91.116
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	419.868	419.868
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	874.580	874.580
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	1.294.448	1.294.448

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan yang diklasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laba rugi dan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eskposur mata uang bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Perusahaan tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Perusahaan untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidak seimbangan jangka pendek.

Perusahaan terekspose terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat pada Kas dan Bank pada tahun 2014 dan Kas dan Bank dan Piutang Usaha pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun 2015 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp10 dan pada tahun 2014 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp26.228.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap berkaitan dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 12). Perusahaan tidak mempunyai pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)
b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)
iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Untuk kas dan bank Perusahaan mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas kredit aset keuangan Perusahaan:

31 Desember 2015			
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan bank	44.645	-	44.645
Piutang usaha - neto	136.446	66.501	206.182
Piutang lain-lain - neto	785	-	785
Jumlah	181.876	66.501	251.612
31 Desember 2014			
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan bank	317.139	-	317.139
Piutang usaha - neto	273.303	59.479	335.845
Piutang lain-lain - neto	2.694	-	2.694
Jumlah	593.136	59.479	655.678

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)****iv. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2014. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

Keterangan	2015				
	Dalam satu tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
Utang usaha	194.844	-	-	-	194.844
Utang lain-lain	1.774	-	-	-	1.774
Biaya masih harus dibayar	20.007	-	-	-	20.007
Pinjaman jangka panjang	113.551	227.103	227.103	293.774	861.531
Jumlah	330.176	227.103	227.103	293.774	1.078.156

Keterangan	2014				
	Dalam satu tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
Utang usaha	266.372	-	-	-	266.372
Utang lain-lain	15.798	-	-	-	15.798
Biaya masih harus dibayar	46.582	-	-	-	46.582
Pinjaman jangka panjang	91.116	227.103	227.103	420.374	965.696
Jumlah	419.868	227.103	227.103	420.374	1.294.448

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)
b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)
iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)
Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan.

Kecuali dijabarkan pada tabel berikut ini, Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Pinjaman jangka panjang	861.531	861.531	965.696	965.696
Jumlah	861.531	861.531	965.696	965.696

v. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham dan saldo laba.

Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio pengembalian hutang bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah liabilitas	1.145.532	1.358.694
Jumlah ekuitas	199.547	110.230
Rasio utang terhadap ekuitas	5.74	12.33

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2015, beberapa akun pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah direklasifikasi sebagai berikut:

	<u>Jumlah sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Jumlah setelah reklasifikasi</u>
Beban pokok pendapatan	(1.080.417)	(15.344)	(1.095.761)
Beban pajak penghasilan	(16.140)	15.344	(796)

25. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2016.
